

LAPORAN KINERJA INTERIM TRIWULAN III



**BALAI POM DI TARAKAN
TAHUN 2025**

KATA PENGANTAR



Puji Syukur kami panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga Balai POM di Tarakan dapat menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025.

Penyusunan Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Tarakan mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 merupakan ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian Kinerja Balai POM di Tarakan pada Triwulan III Tahun 2025 yang disusun berdasarkan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025.

Laporan Kinerja ini merupakan bentuk akuntabilitas untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang telah disusun dan disahkan oleh Kepala Badan POM dalam rangka mencapai misi melalui informasi kinerja yang terukur terhadap sasaran dan target kinerja yang seharusnya dicapai melalui penyelenggaraan sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah (SAKIP) yang meliputi rencana strategis, perjanjian kinerja, pengukuran kinerja, pengelolaan data kinerja, pelaporan kinerja dan reviu serta evaluasi kinerja selaras dan sesuai dengan penyelenggaraan Sistem Akuntansi Pemerintahan dan tata cara pengendalian serta evaluasi pelaksanaan rencana pembangunan.

Dalam Laporan Kinerja Interim Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Tarakan tertuang perjanjian kinerja dan indikator yang mengacu pada Rencana Kinerja Tahun 2025, pengukuran capaian kinerja terhadap target dan realisasi kinerja Triwulan III Tahun 2025, evaluasi dan pengungkapan secara memadai hasil analisis terhadap pengukuran kinerja serta realisasi anggaran.

Pengukuran kinerja Triwulan III Tahun 2025 merupakan salah satu dasar utama dalam menerapkan manajemen kinerja melalui analisis dan evaluasi program/ kegiatan terhadap target capaian kinerja, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya dan

anggaran serta analisis dan evaluasi terkait tindak lanjut atas rekomendasi perbaikan kinerja.

Dengan tersusunnya Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 diharapkan akan memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan (*sustainable and continuing improvement*) berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Tarakan pada periode selanjutnya.

Tarakan, 20 Oktober 2025
Kepala Balai POM di Tarakan,

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Iswadi', written over the printed name.

Iswadi, S.Farm., Apt

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Triwulan III Tahun 2025 Balai POM di Tarakan menyajikan pertanggungjawaban atas pencapaian sasaran kegiatan sepanjang Tahun 2025, yang mengacu pada Rencana Kerja Badan POM. Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025, terdapat 7 sasaran kegiatan dengan 27 indikator kinerja utama.

Tabel Sasaran Kegiatan dan Indiaktor Kinerja Per Triwulan III Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET INDIKATOR KINERJA S.D TRIWULAN III 2025
a	b	c	d
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Target Tahunan
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93
		Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,14
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	37

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET INDIKATOR KINERJA S.D TRIWULAN III 2025
a	b	c	d
		Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	91
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Target Tahunan
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Target Tahunan
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	83,71
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70,00
		Jumlah desa pangan aman	70,00
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	75
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88,75
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	50,00
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Target Tahunan
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	Target Tahunan
		Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	Target Tahunan
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	Target Tahunan
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	Target Tahunan

Hingga Triwulan III Tahun 2025, dari ke-7 sasaran kegiatan tersebut, 5 sasaran telah dapat diukur untuk menghitung nilai capaian, sedangkan 2 sasaran lainnya belum dapat diukur karena targetnya bersifat tahunan. Realisasi untuk kedua sasaran yang bersifat tahunan akan dilaporkan pada Triwulan IV Tahun 2025.

Berikut pernyataan keberhasilan dan/atau kegagalan pencapaian untuk setiap sasaran kegiatan:

1. Pada Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Tarakan telah berhasil Meningkatkan efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori sangat baik dengan nilai capaian sebesar 106,77 persen. Pada sasaran kegiatan ini, terdapat satu indikator kinerja yang belum mencapai target, yaitu Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hingga Triwulan III, realisasi indikator tersebut mencapai 79,43 persen dari target 80 persen, sehingga capaian indikatornya sebesar 99,29 persen.

Keterlambatan pencapaian kinerja disebabkan oleh belum selesainya pengujian terhadap sejumlah sampel, terutama yang terkait dengan parameter uji cemaran logam. Saat ini, Laboratorium Balai POM di Tarakan belum memiliki alat AAS (Atomic Absorption Spectrophotometer) yang merupakan peralatan utama untuk melakukan pengujian logam berat pada sampel. Proses pengadaan alat AAS masih terkendala oleh keterbatasan kapasitas ruang laboratorium, di mana rencana perluasan sarana melalui penyewaan gedung tambahan masih dalam tahap perencanaan dan negosiasi.

Untuk mengantisipasi kendala tersebut, Balai POM di Tarakan menugaskan petugas pengujian untuk melakukan uji parameter logam di Laboratorium Balai Besar POM di Banjarbaru. Pengujian ini akan dilakukan terhadap sampel pangan olahan yang belum diuji parameter logamnya, dan telah dijadwalkan pelaksanaannya pada Triwulan III dan IV tahun 2025. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat penyelesaian pengujian, menjaga mutu hasil laboratorium, serta memastikan seluruh target kinerja pengujian dapat tercapai sesuai rencana.

- 1) Pada Triwulan III Tahun 2025, sasaran kegiatan “Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di masing-masing wilayah kerja UPT” mencatat capaian kinerja sebesar 108,93 persen dengan kategori Sangat Baik. Hingga akhir Triwulan III, seluruh indikator di bawah sasaran kegiatan ini telah berhasil mencapai target kinerja yang ditetapkan.

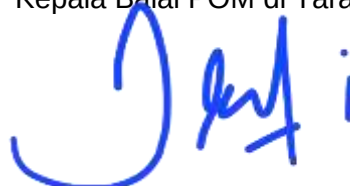
- 2) Memasuki Triwulan IV Tahun 2025, diupayakan agar seluruh tahapan kegiatan pada program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta Desa Pangan Aman dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai rencana. Sementara itu, program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah selesai seluruh tahapan kegiatannya pada Triwulan III Tahun 2025.
- 3) Secara umum, hingga Triwulan III Tahun 2025 tidak terdapat kendala berarti dalam pelaksanaan kegiatan pada sasaran ini, dan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal serta target yang telah ditetapkan. Namun demikian, pada Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Tarakan belum berhasil meningkatkan efektivitas pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 125 persen, yang tergolong dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini disebabkan capaian indikator pada Triwulan III yang melampaui batas kewajaran perhitungan kinerja. Meskipun demikian, pada Triwulan III Tahun 2025, sasaran ini menunjukkan perbaikan capaian, di mana realisasi indikator mencapai 93,75 persen, atau jauh melampaui target triwulanan sebesar 75 persen, menandakan adanya peningkatan efektivitas pelaksanaan pendampingan terhadap pelaku UMKM dalam memenuhi standar keamanan dan mutu produk.
- 4) Pada Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Tarakan berhasil melaksanakan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan secara efektif di wilayah kerja UPT, dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 102,54 persen, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Keberhasilan ini dicapai karena hampir seluruh target perkara tahun 2025, termasuk perkara carry over tahun 2024, telah berhasil diproses hingga Tahap II, yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti kepada pihak kejaksaan. Hingga akhir Triwulan III, masih terdapat satu perkara carry over yang belum dapat dilanjutkan ke Tahap II karena tersangka berstatus DPO (Daftar Pencarian Orang). Untuk mengatasi hal tersebut, status DPO telah diterbitkan dan koordinasi dengan Polda Kalimantan Utara (Kaltara) juga telah dilakukan guna mempercepat proses penanganan perkara dimaksud.
- 5) Pada Triwulan III tahun 2025 sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif mendapatkan nilai capaian sasaran kegiatan dengan nilai sebesar 100 persen dengan predikat baik. Hal ini dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaporan hasil patroli siber dan profiling siber setiap bulannya kepada Deputi IV.

Untuk efisiensi penggunaan sumber daya, jumlah sasaran kegiatan yang efisien dalam penggunaan anggaran adalah sebanyak 5 (lima) sasaran kegiatan, sedangkan sebanyak 2 (dua) sasaran kegiatan yang belum dapat diukur efisiensi penggunaan anggarannya karena target baru dapat direalisasi di triwulan IV tahun 2025 karena merupakan target tahunan.

Pada Triwulan III Tahun 2025 juga terjadi penambahan pagu anggaran sebesar Rp305.003.000, yang dialokasikan untuk pembayaran gaji dan tunjangan bagi CPNS yang mulai bertugas pada bulan Juni 2025 (TMT Juni 2025). Dengan adanya penambahan tersebut, total pagu anggaran Balai POM di Tarakan menjadi sebesar Rp8.092.560.000.

Sampai dengan akhir Triwulan III Tahun 2025, realisasi anggaran Balai POM di Tarakan telah mencapai Rp6.194.237.207, atau 76,54% dari total anggaran yang dapat digunakan. Realisasi tersebut mencerminkan tingkat pelaksanaan anggaran yang cukup baik dan mendukung pencapaian target kinerja organisasi pada periode pelaporan.

Tarakan, 20 Oktober 2025
Kepala Balai POM di Tarakan,



Iswadi, S.Farm., Apt

HIGHLIGHT KEGIATAN BALAI POM DI TARAKAN TRIWULAN III TAHUN 2025

BPOM Tarakan Berkoordinasi Bersama DPKP Provinsi Kalimantan Utara

16 Juli 2025

BPOM Tarakan menjali koordinasi strategis dengan Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Provinsi Kalimantan Utara untuk memperkuat pengawasan pangan asal tumbuhan dan hewan di Wilayah Bulungan.

Dalam pertemuan ini membahas rencana kerja sama lintas sektor guna meningkatkan mutu dan keamanan pangan, termasuk rencana penyusunan Nota Kesepakatan sebagai dasar kolaborasi jangka panjang.



BPOM Tarakan segera Hadir di Mall Pelayanan Publik Bulungan

16 Juli 2025

Balai POM di Tarakan berkoordinasi dengan DPMPTSP Kabupaten Bulungan untuk membuka gerai layanan BPOM di Mall Pelayanan Publik (MPP) Bulungan.

DPMPTSP menyatakan dukungan penuh dan akan segera dilanjutkan dengan penandatanganan MoU sebagai dasar kolaborasi layanan



BPOM Tarakan Sosialisasi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Kota Tarakan 2025

23 Juli 2025

BPOM Tarakan melaksanakan kegiatan sosialisasi bagi guru dan siswa SD/SMP se-Kota Tarakan. Kegiatan dilakukan secara daring dan luring di Aula Balai POM Tarakan.

Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman tentang keamanan pangan, mengenali bahan berbahaya pada jajanan, serta mendorong perilaku hidup sehat di lingkungan sekolah.



BPOM Tarakan Hadiri Dialog SAPA KALTARA RRI Bahas Waspada Beras Oplosan dan Ilegal

29 Juli 2025

Balai POM di Tarakan hadir dalam Dialog interaktif SAPA KALTARA RRI Tarakan untuk mengedukasi masyarakat tentang bahaya beras ilegal dan pentingnya menjadi consume cerdas.



Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Kota Tarakan Tahun 2025

30 Juli 2025

Balai POM di Tarakan melaksanakan monitoring dan evaluasi program desa pangan aman dan pasar pangan aman berbasis komunitas di Tarakan tahun 2025. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan dampak pelaksanaan program. Monitoring diperlukan untuk melakukan tindakan perbaikan agar pelaksanaan program pada tahun berikutnya dapat berjalan lebih baik. Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengetahui dampak dan/atau pencapaian target pelaksanaan program serta untuk melihat kelebihan dan kekurangan dari program tersebut.



BPOM Tarakan menghadiri undangan Lokakarya Pengembangan Kurikulum Program Studi Kedokteran dan Profesi kedokteran Univ. Borneo Tarakan

11 Agustus 2025

Balai POM di Tarakan menghadiri undangan Lokakarya Pengembangan Kurikulum Program Studi Kedokteran dan Profesi kedokteran Univ. Borneo Tarakan, yang bertempat di Universitas Borneo. Kegiatan membahas penyusunan kurikulum dengan penekanan pada penguatan materi farmakologi.



BPOM Tarakan Turut Hadir dalam Upacara Penurunan Bendera Merah Putih di Halaman TACC Tarakan

17 Agustus 2025

Kepala Balai POM di Tarakan hadir dalam upacara penurunan bendera merah putih di TACC Tarakan. Kehadiran Kepala Balai POM di Tarakan dalam momen khidmat ini menjadi bentuk nyata dukungan terhadap semangat persatuan dan kebersamaan dalam mengisi kemerdekaan.



Kepala BPOM di Tarakan hadir pada Pembukaan PKB ke-5 Kota Tarakan

18 Agustus 2025

Kepala Balai POM di Tarakan hadir dalam rangka malam pembukaan Pekan Kebudayaan Daerah (PKD) ke-5 Kota Tarakan yang berlangsung meriah dalam rangka memeriahkan HUT ke-80 Republik Indonesia.



BPOM Tarakan Hadir dalam Malam Penutupan Pekan Kebudayaan Daerah Ke-5 Kota Tarakan

20 Agustus 2025

Balai POM di Tarakan hadir dalam rangka malam penutupan Pekan Kebudayaan Daerah (PKD) ke-5 Kota Tarakan yang berlangsung di Taman Berkampung. Acara ini menjadi momen meriah sekaligus bagian dari rangkaian perayaan HUT RI ke-80.



Cegah Resistensi Antimikroba Melalui Edukasi & Pengawasan

26 Agustus 2025

Balai POM di Tarakan melaksanakan Bimtek Antimicrobial Resistance (AMR) di Hotel Fortuna, Nunukan. Kegiatan ini diikuti 37 peserta dari lintas instansi Kesehatan, pangan, dan apoteker, dengan tujuan meningkatkan pemahaman serta kapasitas dalam menghadapi tantangan resistensi antimikroba.



BPOM di Tarakan dan Dinkes Kaltara: Sosialisasikan Keamanan Obat dan Pangan kepada Pelajar Bulungan

28 Agustus 2025

Balai POM di Tarakan bersama dengan Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Utara menggelar Sosialisasi Keamanan Obat dan Pangan di Tanjung Selor. Kegiatan ini diikuti oleh para siswa/i SMA & SMK sebagai upaya menanamkan kesadaran sejak dini tentang pentingnya memilih obat dan pangan yang aman, bermutu, dan bermanfaat.



BPOM di Tarakan Gelar: *Refreshment* Penanganan KLB Keracunan bagi Tim Gerak Cepat

10 September 2025

Balai POM di Tarakan mengadakan kegiatan Refreshment Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB) Keracunan bagi petugas Tim Gerak Cepat (TGC), secara daring dan luring di Aula KPKNL Tarakan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas petugas dalam mendeteksi, menyelidiki, dan melaporkan KLB Keracunan secara cepat dan terkoordinasi.



BPOM di Tarakan Gelar: *Refreshment* Penanganan KLB Keracunan bagi Tim Gerak Cepat

12 September 2025

Balai POM di Tarakan gelar Bimtek kepada Distributor Obat Bahan Alam guna tingkatkan pengawasan. Kegiatan ini diikuti oleh pelaku usaha di bidang obat bahan alam serta lintas sektor terkait. BPOM Tarakan memberikan pembekalan terkait Pemahaman Oban Bahan Alam, materi regulasi, serta dilakukan diskusi interkatif agar pelaku usaha lebih memahami aturan dan standar distribusi/peredaran obat bahan alam.



BPOM di Tarakan Gelar: Edukasi Cegah Stunting Lewat Pangan Aman dan Gizi Seimbang di Malinau

25 September 2025

Balai POM di Tarakan menggelar kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Pencegahan Stunting di Desa Lubak Manis, Kabupaten Malinau. Acara ini juga menghadirkan Dinas Kesehatan Malinau yang memaparkan upaya intervensi dan pemantauan tumbuh kembang anak.



BAB I

PENDAHULUAN

1. 1. Latar Belakang

Sesuai dengan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) bagian keenam perihal pelaporan kinerja pasal 18 s.d. 20 tercantum bahwa pimpinan satuan kerja agar menyampaikan Laporan Kinerja Tahunan dan Laporan Kinerja berkala per triwulan (interim) kepada unit kerja masing-masing.

Untuk melaksanakan Peraturan dimaksud maka perlu juga dipedomani Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Sebagai upaya mewujudkan kinerja organisasi komprehensif, terukur dan mendorong terselenggaranya pemerintahan yang berorientasi pada hasil serta membantu kelancaran pelaksanaan penilaian dimaksud, oleh sebab itu Balai POM di Tarakan sebagai lembaga pemerintah mempunyai kewajiban untuk menyampaikan Laporan Kinerja Interim Tahun 2025 sebagai umpan balik untuk memperbaiki kinerja Balai POM di Tarakan di masa yang akan datang.

Laporan Kinerja Balai POM di Tarakan merupakan laporan kinerja interim tahun 2025 yang disusun untuk menggambarkan kemajuan capaian organisasi mengacu kepada target kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kerja dan Rencana Aksi Perjanjian Kerja yang berdasarkan kepada hasil evaluasi kinerja internal yang dilakukan setiap bulan maupun triwulan. Dalam laporan kinerja interim tahun 2025 juga menjelaskan tentang kendala maupun hambatan yang dihadapi organisasi dalam perjalanannya untuk mencapai target kinerja serta rencana tindak lanjutnya yang dituangkan ke dalam laporan kinerja.

Dengan adanya laporan kinerja interim diharapkan target triwulan dan tahunan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan dan kendala/ hambatan di tahun berjalan dapat di atasi dengan cepat dan tepat. Dengan adanya perbaikan diberbagai bidang yang

konsisten dan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja yang berorientasi pada optimalisasi hasil yang akan dicapai demi kesejahteraan masyarakat.

1. 2. Gambaran Umum Organisasi

Dalam upaya meningkatkan perlindungan kesehatan masyarakat dari risiko produk obat dan makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) memperkuat Sistem Pengawasan Obat dan Makanan (SisPOM) yang komprehensif dan menyeluruh. Sistem Pengawasan Obat dan Makanan ini memiliki tiga pilar yaitu Pelaku Usaha, Pemerintah/ Badan POM, dan Masyarakat.

Balai POM di Tarakan merupakan Balai POM termuda dengan wilayah pengawasan meliputi seluruh Provinsi Kalimantan Utara. Balai POM di Tarakan berangkat dari POS POM Tarakan yang kemudian dinaikkan klasifikasinya menjadi Loka POM di Kota Tarakan pada tanggal 27 November 2018. Seiring berkembangnya wilayah Kalimantan Utara dan semakin banyaknya jumlah sarana yang berada dibawah pengawasan Badan POM, maka berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 23 Tahun 2021 Loka POM Tarakan dinaikkan statusnya menjadi Balai POM di Tarakan.

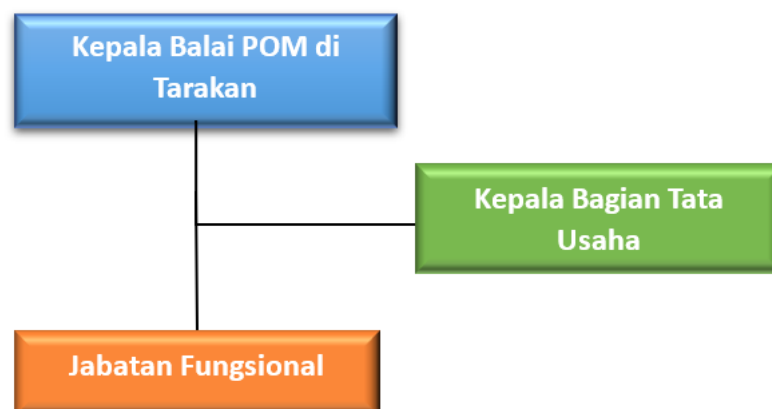
Balai POM di Tarakan mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Dalam melaksanakan tugas tersebut sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 beserta perubahannya tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Tarakan menyelenggarakan fungsi:

- a. penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- b. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
- c. pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
- d. pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
- e. pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
- f. pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
- g. pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

- h. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
- i. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- j. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
- k. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- l. pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- m. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- n. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
- o. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1. 3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan sebagai berikut:



Gambar Struktur Organisasi Balai POM di Tarakan Tahun 2025

Sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 3 Tahun 2025 serta perubahannya tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan susunan organisasi Balai POM terdiri atas:

- a. Kepala
- b. Kepala Subbagian Tata Usaha
- c. Kelompok Jabatan Fungsional

Berdasarkan perhitungan Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2024, jumlah SDM yang dibutuhkan sebanyak 69 (enam puluh sembilan) orang, sedangkan SDM yang ada saat ini baru berjumlah 41 (empat puluh satu) orang sehingga masih dibutuhkan tambahan pegawai berjumlah 28 (dua puluh delapan) orang.

Tabel Klasifikasi Pegawai Berdasarkan Jabatan Per 30 September 2025

No	Jenjang Jabatan	Jumlah (orang)
I	Struktural	2
	Eselon II	0
	Eselon III	1
	Eselon IV	1
II	Fungsional	31
	PFM Ahli Madya	0
	PFM Ahli Muda	4
	PFM Ahli Pertama	16
	Perencana Ahli Pertama	2
	Arsiparis Ahli Pertama	1
	Pranata Komputer Terampil	1
	Pranata Keuangan APBN Terampil	1
	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	1
	Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	1
	Arsiparis Terampil	1
	Penata Laksana Barang Terampil	1
	Pranata Komputer Ahli Pertama	1
	Pranata SDM Aparatur Terampil	1
III	Pelaksana	8
JUMLAH		41

Tabel Data Kebutuhan SDM Balai POM di Tarakan Per 30 September 2025

No	Nama Jabatan	Jenis Jabatan	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
1	Kepala Balai POM di Tarakan	Struktural	1	1	0	100%
2	Kepala Subbagian Tata Usaha pada Balai POM di Tarakan	Struktural	1	1	0	100%
3	Arsiparis Ahli Pertama	Fungsional	1	1	0	100%

No	Nama Jabatan	Jenis Jabatan	ABK	Jumlah Pegawai	Gap	Persentase Pemenuhan
4	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Muda	Fungsional	17	4	13	23.53%
5	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Pertama	Fungsional	21	16	5	76.19%
6	Pengawas Farmasi dan Makanan Mahir	Fungsional	0	0	0	100%
7	Perencana Ahli Pertama	Fungsional	2	2	0	100%
8	Pranata Keuangan APBN Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
9	Pranata Komputer Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
10	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Muda	Fungsional	1	0	1	0%
11	Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama	Fungsional	2	1	1	50%
12	Analisis SDM Aparatur Ahli Muda	Fungsional	1	0	1	0%
13	Analisis SDM Aparatur Ahli Pertama	Fungsional	1	1	0	100%
14	Arsiparis Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
15	Arsiparis Penyelia	Fungsional	1	0	1	0%
16	Arsiparis Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
17	Penata Laksana Barang Terampil	Fungsional	3	1	2	33,33%
18	Pengawas Farmasi dan Makanan Ahli Madya	Fungsional	5	0	5	0%
19	Perencana Ahli Madya	Fungsional	1	0	1	0%
20	Perencana Ahli Muda	Fungsional	2	0	2	0%
21	Pranata Keuangan APBN Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
22	Pranata Keuangan APBN Penyelia	Fungsional	1	0	1	0%
23	Pranata Komputer Ahli Pertama	Fungsional	1	1	0	100%
24	Pranata SDM Aparatur Mahir	Fungsional	1	0	1	0%
25	Pranata SDM Aparatur Terampil	Fungsional	1	1	0	100%
26	Penata Kelola Obat dan Makanan	Pelaksana	0	8	-8	100%
TOTAL			69	41	28	59.42%

1. 4. Isu Strategis

1.4.1. Isu Internal

a. Jumlah dan Kompetensi SDM Kurang Merata

Dalam upaya mencapai kinerja organisasi yang optimal, Balai POM di Tarakan menempatkan pengelolaan sumber daya manusia sebagai salah satu aspek strategis. Ketersediaan pegawai yang memadai, baik dari segi jumlah maupun kompetensi, menjadi kunci utama dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan obat dan makanan. Berdasarkan hasil Analisis Beban Kerja (ABK) Tahun 2024, jumlah kebutuhan ideal pegawai Balai POM di Tarakan tercatat sebanyak 69 orang, sementara hingga 30 September 2025 jumlah pegawai yang tersedia baru mencapai 41 orang ASN atau sekitar 59,42% dari kebutuhan.

Meskipun secara jumlah masih terdapat kekurangan, komposisi pegawai Balai POM di Tarakan didominasi oleh generasi muda (Millennial dan Gen Z), yaitu sebanyak 40 orang dari total 41 pegawai. Kondisi ini memberikan peluang besar bagi organisasi untuk terus berinovasi, terutama dalam pemanfaatan teknologi informasi sebagai penunjang efektivitas dan efisiensi pelaksanaan tugas pengawasan.

b. Sarana dan Prasarana Fasilitas Perkantoran Belum Memadai

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana prasarana terdiri dari 1). sarana dan prasarana kerja; 2). alat laboratorium. Sarana dan prasarana kerja terdiri dari ruang kerja, ruang penunjang dalam gedung, ruang/ fasilitas penunjang luar gedung, perlengkapan kantor, rumah dinas dan kendaraan operasional. Balai POM di Tarakan saat ini memiliki 2 (dua) gedung kantor dimana 1 gedung eksisting difungsikan untuk laboratorium dan 1 gedung sewa yang difungsikan untuk administrasi. Dikarenakan keterbatasan anggaran, sehingga pemenuhan sarana dan prasarana untuk gedung sewa yang akan untuk administrasi perkantoran masih sangat minim, seperti belum tersedianya meja kerja pegawai sebanyak pegawai yang sudah ada, jaringan internet yang masih terbatas, tidak tersedia genset, serta laptop maupun PC Kantor yang terbatas sehingga beberapa pegawai harus menggunakan laptop pribadi. Untuk mendukung kinerja pegawai yang optimal tentunya harus disertai dengan sarana dan prasarana yang memadai, sehingga dibutuhkan penambahan anggaran untuk dapat memenuhi sarana dan prasarana perkantoran.

c. Kapasitas Laboratorium yang Belum Memadai

Sebagai tulang punggung (*backbone*) pengawasan, dukungan laboratorium yang memadai dan berstandar Internasional mutlak diperlukan. Hasil pengujian yang dipercaya, valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, menjadi salah satu dasar dalam melakukan tindak lanjut pengawasan dalam rangka perlindungan masyarakat. Laboratorium Balai POM di Tarakan baru dibentuk pada akhir tahun 2021 dengan memanfaatkan Gedung existing sehingga sarana dan prasarana laboratorium belum lengkap. Beberapa peralatan laboratorium, meubelair laboratorium, reagensia, baku pembanding, dan suku cadang belum tersedia lengkap.

Untuk perkuatan kapabilitas dan profesionalisme SDM maupun sarana dan prasarana laboratorium seperti peralatan laboratorium, meubelair laboratorium, pengembangan metoda analisa, reagensia, baku pembanding dan suku cadang secara berkesinambungan terus dilakukan untuk mengawal produk Obat dan Makanan yang beredar di wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Sebagai otoritas yang memiliki kewenangan penuh dalam pengawasan Obat dan Makanan dan tingginya ekspektasi stakeholder dan masyarakat seharusnya Balai POM di Tarakan mampu menguji seluruh Obat dan Makanan yang telah memiliki izin edar, namun sampai dengan saat ini belum semua produk Obat dan Makanan mampu diuji, tentunya ini menjadi tantangan Badan POM kedepannya untuk memastikan mutu, keamanan dan khasiat Obat dan Makanan yang beredar.

d. Pengawasan Belum Mampu Menjangkau Seluruh Kalimantan Utara

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Salah satu fungsi yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan adalah melaksanakan pemeriksaan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan. Namun, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan belum dapat menjangkau seluruh Kalimantan Utara. Hal ini disebabkan masih terdapatnya daerah pelosok yang sukar diakses oleh transportasi umum. Terdapat daerah yang aksesnya hanya dapat dijangkau dengan menyewa speed boat atau kendaraan pribadi untuk menuju daerah tersebut dan operasionalisasi selama kegiatan pengawasan sehingga memerlukan biaya yang cukup besar. Meskipun begitu, Balai POM Tarakan tetap melakukan pengawasan di daerah pelosok tersebut, bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat. Untuk kedepannya, diharapkan agar permasalahan operasional

untuk menjangkau daerah pelosok dapat terakomodir dalam penganggaran pengawasan sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.

e. Pelayanan Publik yang Kurang Optimal

Pelayanan Publik yang kurang optimal dikarenakan keterbatasan anggaran untuk pemenuhan sarana prasarana yang dimiliki oleh Balai POM di Tarakan sehingga belum dapat membuat ruang pelayanan publik yang sesuai dengan standar.

f. Keterbatasan Anggaran

Anggaran yang dimiliki Balai POM di Tarakan untuk melakukan pengawasan, operasionalisasi laboratorium, pengembangan kompetensi serta KIE tidak optimal dikarenakan ketersediaan anggaran yang belum memadai, sehingga kegiatan pengawasan obat dan makanan serta pengembangan kompetensi pegawai mengalami hambatan.

1. 4.2. Isu Eksternal

Wilayah kerja Balai POM di Tarakan adalah seluruh Kabupaten / Kota yang ada di Provinsi Kalimantan Utara. Provinsi Kalimantan Utara terdiri dari 5 (lima) Kabupaten/ Kota, yaitu : Kabupaten Malinau, Kabupaten Bulungan, Kabupaten Tana Tidung, Kabupaten Nunukan, dan Kota Tarakan. Ibukota dari Provinsi Kalimantan Utara adalah Kabupaten Bulungan. Ibukota masing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Utara adalah sebagai berikut : Kabupaten Malinau – Malinau; Kabupaten Bulungan – Tanjung Selor; Kabupaten Tana Tidung – Tideng Pale, Kabupaten Nunukan – Nunukan, Kota Tarakan – Tarakan (Provinsi Kalimantan Utara Dalam Angka 2019).



Gambar Peta Provinsi Kalimantan Utara

Wilayah Kalimantan Utara terletak di bagian utara Pulau Kalimantan. Provinsi ini berbatasan langsung dengan Malaysia di bagian utara dan timurnya. Wilayahnya memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, termasuk hutan tropis dan kekayaan hayati laut yang kaya dan hal ini merupakan tantangan dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan. Kondisi ini sangat memungkinkan untuk terjadinya peredaran produk - produk tanpa izin edar dari negara tetangga di wilayah perbatasan, mengingat masyarakat di daerah perbatasan lebih mudah mendapatkan produk - produk dari negara tetangga dibandingkan produk dalam negeri.

Isu Strategis terkait eksternal, antara lain sebagai berikut :

a. Lokasi Pengawasan

Balai POM di Tarakan bertanggung jawab mengawasi obat dan makanan di seluruh Provinsi Kalimantan Utara (4 Kabupaten dan 1 Kota). Dalam prosesnya diperlukan sinergi yang kuat dan koordinasi yang baik antara unit kerja (Balai POM di Tarakan) dan Stakeholder (Dinas terkait), serta pemangku kepentingan dan masyarakat, mengingat Balai POM di Tarakan tergolong baru didirikan dan memerlukan banyak dukungan baik internal maupun eksternal. Kurangnya dukungan dari stakeholder dan pemangku kepentingan dapat menyebabkan tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan Makanan tidak optimal. Kerjasama Pemerintah, Pemerintah daerah, lintas sektor dan masyarakat sangat penting dalam pembentukan sinergisme kebijakan khususnya

pengawasan obat dan makanan, oleh karena itu diperlukan komitmen yang tinggi, dukungan dan kerjasama yang baik dari semua pihak.

Koordinasi dan kerjasama lintas sektor di daerah perbatasan Kalimantan Utara – Malaysia sudah terjalin baik, tetapi hingga saat ini belum ada kesamaan misi, yang menyebabkan peluang obat dan makanan ilegal dari Malaysia masuk ke wilayah Provinsi Kalimantan Utara. Oleh sebab itu perlu pengawasan obat dan makanan yang lebih intensif terutama di wilayah perbatasan.

a. Perkembangan Teknologi Informasi yang semakin pesat

Kemajuan teknologi juga telah mengubah wajah perekonomian dunia, khususnya di sektor industri dan perdagangan, tidak terkecuali industri Obat dan Makanan. Salah satu fase penting dalam perkembangan teknologi adalah munculnya revolusi industri gelombang ke - 4, atau yang dikenal industrial revolution 4.0. Revolusi industri 4.0 tentunya menimbulkan tantangan baru dalam pengawasan Obat dan Makanan, antara lain dengan berkembangnya bisnis online (*e-commerce*) yang mengakibatkan perubahan perilaku masyarakat. Obat dan Makanan saat ini tidak hanya dijual melalui sarana konvensional yang ada, namun mulai bergeser ke pasar digital. Dampak positif revolusi industri 4.0 tentunya menumbuhkan peluang usaha di berbagai bidang, termasuk Obat dan Makanan yang akan mengerakan ekonomi di Provinsi Kalimantan Utara namun di sisi lain berpotensi masuknya Obat dan Makanan ilegal yang beresiko terhadap Kesehatan masyarakat. Sampai dengan Triwulan IV Tahun 2024, Obat dan makanan ilegal yang dijual secara online didominasi oleh produk kosmetik dan pangan olahan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi maraknya penjualan Obat dan makanan ilegal, Balai POM di Tarakan mengadakan kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi. Kegiatan KIE bisa dilakukan melalui media sosial yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat dengan penyampaian yang unik dan kreatif. Selain itu, Balai POM di Tarakan juga melakukan pengawasan peredaran Obat dan Makanan di media daring (*cyber patrol*). Namun, perkembangan teknologi dan informasi belum merata. Belum semua daerah di Kalimantan Utara yang dapat mengakses internet dengan lancar dan masih rendahnya pemahaman pelaku usaha terkait pelayanan secara online.

b. Kurangnya tindak lanjut lintas sektor terhadap hasil pengawasan

Dalam melakukan pengawasan obat dan makanan perlu adanya kerjasama dengan lintas sektor. Oleh sebab itu, hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi obat

dan makanan oleh Balai POM Tarakan juga ditembuskan ke instansi terkait. Kendala yang dihadapi adalah masih rendahnya feedback dari lintas sector terkait hasil pengawasan. Hal ini dapat menyebabkan pembinaan yang dilakukan oleh Balai POM di Tarakan menjadi tidak optimal karena kurangnya dukungan dari instansi terkait.

c. Peredaran Produk Obat dan Makanan Negara Tetangga di Wilayah Kalimantan Utara yang tidak Tercatat dalam Manifest Impor melalui Bea Cukai

Kerawanan kasus di Kalimantan Utara di latar belakangin kondisi geografis wilayah yang berbatasan dengan negara tetangga (Malaysia) banyaknya penjualan produk-produk obat dan makanan ilegal yang berasal dari negara tetangga. Produk tersebut pemasukannya tidak tercatat dalam manifest barang impor/ masuk melalui Bea Cukai. Produk tersebut diperdagangkan secara bebas di toko dan mulai membanjiri e-commerce. Upaya menggalang kerjasama dengan pihak jasa ekspedisi serta peningkatan koordinasi untuk sinergitas pelaksanaan penegakan hukum dengan aparat terkait seperti Kepolisian, Bea Cukai hingga dukungan dari Pemda setempat.

d. Meningkatnya Jumlah UMKM

Jumlah terbanyak layanan informasi konsumen di Balai POM di Tarakan yaitu tentang proses pendaftaran pangan, kosmetik, obat tradisional, dan terkait informasi umum dengan data sebagai berikut:

Tabel Jumlah Layanan Konsultasi UMKM

No	Komoditas	Tahun			Total
		2022	2023	2024	
1	Obat	17	3	1	21
2	Obat Tradisional	5	6	8	19
3	Suplemen Kesehatan	1	0	0	1
4	Kosmetik	16	15	20	51
5	Pangan	80	43	45	168
6	Umum	10	11	10	31
Total		129	78	84	291

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan UMKM di wilayah Provinsi Kalimantan Utara cukup tinggi karena setiap tahun terus bertambahnya jumlah UMKM. Pertumbuhan UMKM yang cukup tinggi ini merupakan tantangan tersendiri bagi Balai POM di Tarakan yang mengharuskan adanya peningkatan kompetensi pegawai di Balai POM di Tarakan, penyediaan sarana dan prasarana untuk layanan konsumen serta penyediaan anggaran sehingga diharapkan pendampingan terhadap UMKM di

wilayah Kalimantan Utara dapat berjalan dengan optimal. Hal ini sejalan dengan salah satu misi Badan POM yaitu memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha obat dan makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

e. Mal Pelayanan Publik

Kota Tarakan memiliki Mal Pelayanan Publik (MPP) untuk mewujudkan kerja sama pelayanan publik yang mudah, nyaman, terpadu, dan akuntabel. Balai POM di Tarakan ikut serta dengan membuka loket pelayanan publik di (MPP) di Kota Tarakan. Diharapkan dengan dibukanya loket dapat lebih memudahkan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan pelayanan oleh di Balai POM di Tarakan.

f. Pandangan Masyarakat Terhadap Produk Ilegal

Masih banyak peredaran produk pangan ilegal yang terjadi di wilayah Kalimantan Utara sehingga menciptakan pandangan dimasyarakat bahwa produk pangan ilegal tidak berbahaya (aman) untuk dikonsumsi. Balai POM di Tarakan akan melakukan KIE secara masif kepada masyarakat terkait jaminan keamanan maupun bahaya dari konsumsi produk pangan ilegal.

g. Kompetensi Petugas Lintas Sektor

Kompetensi petugas lintas sektor terkait pengawasan obat dan makanan masih belum memadai dan anggaran pengawasan obat dan makanan yang sesuai dengan tupoksinya sangat minim sehingga pengawasan diserahkan sepenuhnya kepada petugas Balai POM di Tarakan.

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis

Perencanaan Kinerja memberikan gambaran tentang Perjanjian Kinerja/Penetapan Kinerja Tahun 2024 yang telah ditetapkan oleh pemberi amanah yang dalam hal ini Kepala Badan POM RI kepada penerima amanah yaitu Kepala Balai POM di Tarakan sebagai dasar pelaksanaan program dan kegiatan untuk menunjang tercapainya Indikator Kinerja Utama (IKU) Balai POM di Tarakan.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020 - 2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut :

VISI

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

MISI

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan.

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2025 - 2029 adalah:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan

makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan masyarakat.

2.2 Rencana Kinerja Tahunan

Balai POM di Tarakan telah menyusun dokumen rencana kinerja tahunan tahun 2025 mengacu pada Renstra Balai POM di Tarakan 2025 - 2029. Rencana Kinerja Tahunan memuat sasaran (kinerja/ hasil), indikator, dan target kinerja tahunan yang akan dicapai serta strategi (program/kegiatan) untuk mencapai sasaran tersebut, yang akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan dan pengajuan usulan kegiatan dan anggaran Balai POM di Tarakan T.A 2025. Pada dokumen Rencana Kinerja Tahunan memuat 8 (delapan) sasaran kegiatan dengan 24 (dua puluh empat) indikator kinerja kegiatan. Rencana Kinerja Tahunan Balai POM di Tarakan Tahun 2025 yang telah ditandatangani oleh Kepala Balai POM di Tarakan dapat dilihat pada Lampiran terlampir.

2.3 Perjanjian Kinerja

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Tarakan menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Balai POM di Tarakan tahun 2025 - 2029 dan DIPA Balai POM di Tarakan Tahun Anggaran 2025. Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada Tahun 2025 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Tarakan.

Tabel Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase

		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.14 Persentase

2.	03 - Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.1 Nilai
3.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.71 Nilai

		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	2 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
4.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91 Persentase
5.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	88.75 Persentase
6.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
7.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
8.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72 Nilai

Penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran program disusun berdasarkan target pada Rencana Kinerja Tahun (RKT) Tahun 2025. Target pada RKT Tahun 2025 disusun dengan mengacu pada Renja Badan POM yang telah ditetapkan lalu menyesuaikan dengan Renstra Balai POM di Tarakan Tahun 2025 -2029 yang ditetapkan pada bulan Desember 2024. Sedangkan penetapan target Perjanjian Kinerja Tahun 2025 pada sasaran kegiatan, disesuaikan dengan target yang tercantum pada DIPA tahun 2025. Sesuai dengan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, maka Balai POM di Tarakan sebagai UPT Badan POM wajib menyusun Perjanjian Kinerja sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah (Kepala Balai POM di Tarakan) dengan pemberi amanah (Kepala Badan POM RI) untuk mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil. Pengukuran akuntabilitas dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk memudahkan terwujudnya organisasi yang akuntabel.

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Tarakan selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap triwulan melalui aplikasi *e - performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan tiap triwulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap triwulan pada tahun 2025 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2025.



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	83	83	83	83	83	230,300,700
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	41,250,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	39,444,600
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,722,300
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,444,600
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil	10	20	40	50	55	60	65	93	93	93	93	93	7,129,000

	pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder													
	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	7,129,000
	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	88	88	88	88	88	7,129,000
	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	184,365,000
	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	172,425,000
	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	89.14	89.14	89.14	89.14	89.14	7,129,000
	12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	40,641,300

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT												100	38,810,000
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			28.34	28.34	28.34	32	32	32	37	37	37	39.1	2,666,591,000
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman												20	32,870,500
2.	04 - Meningkatkan efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	83.71	2,883,565,000
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			20	25	25	45	70	70	70	95	100	7	247,326,000
		03 - Jumlah desa pangan aman			25	50	70	70	70	70	70	80	100	2	392,696,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			25	25	70	70	100	100	100	100	100	1	128,829,000
3.	05 - Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan		5	10	20	30	50	60	70	75	80	85	14.29	35,760,000

4.	06 - Terlaksana nya Penindaka n Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	41.25	41.25	63.75	63.75	65	73	79	88	88.75	88.75	88.75	88.75	274,418,000
5.	07 - Terlaksanan ya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	90	76,843,000
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT												4.51	47,971,000
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM												82	1,288,867,500
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM												79	1,263,767,500
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM												5	2,475,167,500
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM												2.72	1,247,051,500
		Total													
		13,896,643,000													

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

2.5 Metode Pengukuran

2.5.1. Nilai Kinerja Indikator

Keberhasilan suatu sasaran strategis diukur melalui capaian indikator kinerja yang telah dituangkan pada Perjanjian Kinerja. Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap indikator sasaran strategis yang telah ditetapkan. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan realisasi dan target yang telah ditetapkan menggunakan rumus:

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja

Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:

- 1) Jika capaian kinerja setiap indikator $>110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
- 2) Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel Kriteria Penilaian Capaian Kinerja Indikator

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

c. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib;
 - 2) Menghitung Realisasi Indikator Kinerja;
 - 3) Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu ePerformance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/eperformance_new. Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja;
 - 4) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:
 - a) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - b) reliable, yakni meskipun diukur berulang - ulang hasilnya tetap konsisten; dan;
 - c) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- d. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

2.5.2. Nilai Kinerja Organisasi (NKO)

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi

Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

a) NKO Periodik

NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut. NKO periodik yang digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja periodik pegawai. Contoh perhitungan NKO periodik sebagai berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian (1)	Normalisasi Capaian PK (2)
1					186,52%	110%
2					194,82%	110%
3					83,33%	83,33%
4					N/A	-
5					105,08%	105,08%
6					112,01%	110%
Total Capaian PK (4)						518,41%
Nilai Kinerja Organisasi (Rata-Rata Capaian PK (5)						$= (518,41\% / 5)$ $= 103,68\%$
Predikat NKO (6)						Istimewa

b) NKO tahunan

NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:

- 1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja;
- 2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Capaian Kinerja Organisasi menyajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing perjanjian kinerja sasaran kegiatan Balai POM di Tarakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektivitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Tarakan dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja triwulan III tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan kinerja tahun 2025, analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja dan alternatif solusi yang telah dilakukan, serta evaluasi dan analisis terkait tindak lanjut. Kategori capaian kinerja ditetapkan berdasarkan rentang persentase capaian kinerja sebagaimana terlihat dalam tabel berikut.

Tabel Kategori Capaian Kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$>110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$<60\%$	

Sepanjang triwulan III tahun 2025 Balai POM Tarakan telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan sasaran strategis yang tertuang pada Perjanjian Kerja.

Tabel Capaian Sasaran Kegiatan Balai POM di Tarakan Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME					
			TARGET 2025 AWAL	TARGET 2025 PERUBAHAN*	S.D. SEPTEMBER			
					REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN S.D. SEPTEMBER 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.75	83	94.60	113.98	113.98	106.77
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	26	26				
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	79.43	99.29	99.29	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	100.00	100.00	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	90	105.88	105.88	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	93	84.05	90.38	90.38	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	100	107.53	107.53	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	88	100.00	113.64	113.64	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	91.75	100.00	108.99	108.99	

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME					
			TARGET 2025 AWAL	TARGET 2025 PERUBAHAN*	S.D. SEPTEMBER			
					REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN S.D. SEPTEMBER 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	100.00	111.11	111.11	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.14	89.14	99.76	111.91	111.91	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.1	39.1	40.20	108.65	102.81	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar		91	100.00	109.89	109.89	
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT		100				
	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman		20				
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	83.71	83.71	83.73	100.02	100.02	108.93
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	7	75.00	107.14	N/A	
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	2	2	90.00	128.57	N/A	
	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	1	100.00	100.00	N/A	
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91	14.29	93.75	125.00	N/A	125.00

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	VOLUME					
			TARGET 2025 AWAL	TARGET 2025 PERUBAHAN*	S.D. SEPTEMBER			
					REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	CAPAIAN SASARAN KEGIATAN S.D. SEPTEMBER 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88.75	88.75	91.00	102.54	102.54	102.54
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90.00	90.00	50.00	100.00	55.56	100.00
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51	4.51				
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	82	82				
	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	79	79				
	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5	5				
	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2.72	2.72				

3.2 Analisis Kinerja Organisasi

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 telah ditetapkan 7 (tujuh) sasaran kegiatan dan 27 (dua puluh tujuh) Indikator Kinerja Utama (IKU). Persentase capaian kinerja (volume) yang diperoleh secara nilai rata-rata (average) terhadap pengukuran 7 (tujuh) Sasaran Kegiatan yaitu 105,28% termasuk kategori “Istimewa”.

Tabel Target dan Capaian Indikator Kinerja Balai POM di Tarakan Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	TARGET 2025	TARGET S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER				
					REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83	83	94.60	113.98	Tidak dapat disimpulkan	113.98	Tidak dapat disimpulkan
2	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM							

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	S.D. SEPTEMBER						
			TARGET 2025	TARGET S.D. SEPTEMBER 2025	REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
3	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	79.43	99.29	Baik	99.29	Baik
4	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100.00	100.00	Sangat Baik	100.00	Sangat Baik
5	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	90	105.88	Sangat Baik	105.88	Sangat Baik
6	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	93	84.05	90.38	Baik	90.38	Baik

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	S.D. SEPTEMBER						
			TARGET 2025	TARGET S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER				
					REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
7	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	100	107.53	Sangat Baik	107.53	Sangat Baik
8	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	88	100.00	113.64	Tidak dapat disimpulkan	113.64	Tidak dapat disimpulkan
9	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	91.75	100.00	108.99	Tidak dapat disimpulkan	108.99	Tidak dapat disimpulkan
10	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	90	100.00	111.11	Tidak dapat disimpulkan	111.11	Tidak dapat disimpulkan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	S.D. SEPTEMBER						
			TARGET 2025	TARGET S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER				
					REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
11	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.14	89.14	99.76	111.91	Tidak dapat disimpulkan	111.91	Tidak dapat disimpulkan
12	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.1	37	40.20	108.65	Sangat Baik	102.81	Sangat Baik
13	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	91	91	100.00	109.89	Sangat Baik	109.89	Sangat Baik
14	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	S.D. SEPTEMBER						
			TARGET 2025	TARGET S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER				
					REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
15	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20						
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	83.71	83.71	83.73	100.02	Sangat Baik	100.02	Sangat Baik
17	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7	70.00	75.00	107.14	Sangat Baik	N/A	N/A
18	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	2	70.00	90.00	128.57	Tidak dapat disimpulkan	N/A	N/A
19	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik	N/A	N/A

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	S.D. SEPTEMBER						
			TARGET 2025	TARGET S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER				
					REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
20	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14.29	75	93.75	125.00	Tidak dapat disimpulkan	N/A	N/A
21	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88.75	88.75	91.00	102.54	Sangat Baik	102.54	Sangat Baik
22	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90.00	50.00	50.00	100.00	Sangat Baik	55.56	Kurang
23	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	S.D. SEPTEMBER						
			TARGET 2025	TARGET S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER				
					REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD BULAN SEPTEMBER 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET BULAN SEPTEMBER 2025	CAPAIAN THD TAHUN 2025	KRITERIA CAPAIAN THD TARGET TAHUN 2025
a	b	c	d	e	f	g	h	i	j
24	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	82						
25	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	79						
26	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	5						
27	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	2.72						

Sebagai salah satu bentuk upaya pencapaian kinerja pada Tahun 2025 maka dilakukan cascading Indikator Kinerja dari level Pimpinan (Eselon III) hingga ke level staf. Cascading ini selain dalam bentuk Perjanjian Kinerja individu juga cascading dalam bentuk SKP dan pembagian matriks peran dan hasil yang mendukung pencapaian Indikator Kinerja. Evaluasi serta monitoring pencapaian kinerja SKP dilakukan setiap triwulan secara online melalui Aplikasi SIMAKIN. Nilai SKP triwulan III tahun 2025 begitu juga dengan nilai capaian Perjanjian Kinerja individu telah dijadikan dasar dalam pemberian tunjangan kinerja dan *reward & punishment*.

Dari 27 (dua puluh tujuh) indikator kinerja yang telah ditetapkan, terdapat 8 (delapan) indikator kinerja dengan kategori “sangat baik”, 4 (empat) indikator kinerja dengan kategori “baik”, 7 (tujuh) indikator kinerja dengan kategori “tidak dapat disimpulkan”, dan 8 (delapan) indikator kinerja belum dapat dilakukan penilaian capaian indikator dikarenakan beberapa indikator memiliki target yang bersifat tahunan dan beberapa indikator dikecualikan dari perhitungan NKO karena Definisi Operasional masih dalam proses pembahasan oleh Unit Pengampu di Badan POM.

Sasaran Kegiatan 1

Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi triwulan III dengan target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83	94,60	113,98	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 94,60% dari target 83% sehingga capaian terhadap target triwulan III adalah sebesar 113,98 persen dengan kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Sampai dengan triwulan III tahun 2025 telah dilakukan pemeriksaan sampel sebanyak 189 sampel sedangkan sebanyak 167 sampel dalam tahap pengujian.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan triwulan sebelumnya

Pada triwulan III indikator kinerja mengalami perubahan manual IKU pada perhitungan komoditi sampel OBA dan Suplemen Kesehatan sehingga dilakukan perhitungan ulang terhadap realisasi indikator triwulan I dan II berdasarkan Manual IKU terbaru agar dapat dibandingkan dengan realisasi di triwulan III 2025 sebagai berikut.

Perbandingan realisasi kinerja triwulan I, II, dan III berdasarkan Manual IKU Perubahan (Terbaru)

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	81,75	50,00	61,16	Cukup
	Triwulan II	81,75	90,92	111,21	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	83,00	94,60	113,98	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada triwulan III indikator kinerja jika dibandingkan dengan triwulan I mengalami peningkatan capaian sebesar 52,82 persen. Sedangkan jika triwulan III dibandingkan dengan capaian indikator di triwulan II juga mengalami peningkatan sebesar 2,77 persen. Peningkatan capaian terjadi dikarenakan meningkatnya jumlah sampel sediaan farmasi yang telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian terhadap sampel. Pada triwulan III jumlah sampel yang telah diperiksa sebanyak 189 sampel sedangkan jumlah sampel yang telah dilakukan pengujian sebanyak 167 sampel. Sementara itu, di triwulan II jumlah sampel yang telah diperiksa sebanyak 86 sampel sedangkan jumlah sampel yang telah diuji sebanyak 80 sampel dan sebagian besar sampel telah diuji sesuai parameter uji yang ditetapkan dalam pedoman sampling serta sampel telah dilakukan pengambilan kesimpulan akhir sampel mengacu pada pedoman sampling.

Perbandingan capaian per komoditas sampel triwulan I, II, dan III Tahun 2025 berdasarkan perhitungan Manual IKU Perubahan (Terbaru)

Komoditi Sampel	Capaian Triwulan I	Capaian Triwulan II	Capaian Triwulan III
Obat	100%	100%	100%
OBA	37,5%	99,26%	109,86%
Suplemen Kesehatan	25%	112,50%	116,26
Kosmetik	50%	94,29%	97,56%

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa seluruh komoditas sampel mengalami peningkatan capaian di triwulan III jika dibandingkan dengan capaian dari triwulan I yang mana pada sampel Suplemen Kesehatan mengalami kenaikan signifikan sebesar 91,26 persen dari capaian di triwulan I. Sementara itu sampel yang tidak mengalami peningkatan capaian adalah sampel Obat dikarenakan capaian sudah baik di triwulan I, II dan III.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III dengan target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83	94,60	113,98	 Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi indikator terhadap target tahun 2025 sebesar 94,60 persen dari target tahunan sebesar 83 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 113,98 persen di triwulan III. Adapun kriteria yang diperoleh di triwulan III atas indikator ini adalah Tercapai/ Melampaui karena capaian di atas 100 persen.

Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator kinerja ini menunjukkan capaian yang sangat baik dengan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin dari hasil pemeriksaan terhadap sebagian besar komoditas sampel yang menunjukkan performa positif, bahkan beberapa komoditas hampir mencapai target maksimal masing-masing. Keberhasilan tersebut didukung oleh sejumlah faktor strategis, antara lain pelaksanaan tindak lanjut oleh Tim Pemeriksaan terhadap surat pembersihan pasar untuk produk obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang mengandung bahan berbahaya. Selain itu, seluruh sampel Obat, OBA, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetika telah ditetapkan parameter uji sesuai dengan pedoman sampling yang berlaku. Proses penarikan kesimpulan terhadap sebagian besar sampel juga telah dilakukan dengan tepat dan sesuai ketentuan. Seluruh kegiatan sampling dan pemeriksaan dilaksanakan secara konsisten berdasarkan rencana pelaksanaan (renlak) yang telah disusun oleh Tim Pemeriksaan, sehingga seluruh

tahapan kegiatan berjalan efektif, tertib, dan sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan.

Sampai dengan triwulan III tahun 2025, meskipun target indikator dapat tercapai, namun masih terdapat beberapa kendala yang tengah dihadapi oleh Balai POM di Tarakan terkait dengan pengujian sampel sediaan farmasi sebagai berikut:

1. Masih terdapat sampel Obat Bahan Alam yang belum selesai proses uji lab karena memerlukan verifikasi Metode Analisa;
2. Masih terdapat sampel Suplemen Kesehatan yang masih Freeze timeline menunggu selesainya pengadaan anaerobic jar dan media untuk uji parameter mikrobiologi;
3. Masih terdapat sampel Obat Bahan Alam yang perlu dilakukan uji ulang karena hasil uji yang TMS pada uji Mikrobiologi.

Berdasarkan kendala tersebut di atas, Balai POM di Tarakan akan melakukan upaya perbaikan kinerja dan penyempurnaan kinerja ke depan sebagai berikut :

1. Melakukan pengujian ulang dan verifikasi metode analisa pengujian dan data sampel akan dilaporkan saat pengujian ulang dan verifikasi MA tersebut telah selesai dilakukan;
2. Data sampel akan dilaporkan setelah anaerobic jar dan media uji siap digunakan untuk pengujian sampel suplemen kesehatan yang saat ini masih berada dalam kondisi freeze timeline. Saat ini, anaerobic jar telah tersedia, namun beberapa jenis media uji masih belum dapat digunakan karena masih dalam proses pengadaan.
3. Data hasil pengujian sampel Obat Bahan Alam yang dilakukan uji ulang karena TMS Mikrobiologi akan dilaporkan jika uji ulang sampel telah selesai dilakukan. Pengujian ulang wajib dilakukan apabila terdapat hasil uji yang tidak memenuhi syarat, sebagai langkah verifikasi untuk memastikan bahwa sampel tersebut benar-benar tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini adapun kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan atas pencapaian target di triwulan III adalah sebagai berikut:

1. Petugas telah melaksanakan pengambilan sampel sesuai dengan jumlah target yang tercantum dalam rencana pelaksanaan (Renlak) sampling pada triwulan III, sehingga seluruh target pengawasan sampel telah terpenuhi;
2. Petugas pada tim pengujian menetapkan parameter uji sampel berdasarkan pedoman sampling yang ditetapkan pada triwulan III;
3. Petugas pada tim pemeriksaan menindaklanjuti surat pembersihan pasar terkait penarikan produk yang mengandung bahan berbahaya dari peredaran untuk komoditi;
4. Seluruh sampel obat, OBA, suplemen kesehatan, dan kosmetik yang disampling pada triwulan III telah melalui evaluasi penandaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
5. Koordinasi yang baik antara tim pemeriksaan dan tim pengujian dalam memastikan kesiapan peralatan serta ketersediaan media uji sesuai kebutuhan;
6. Penganggaran yang telah direncanakan dan direalisasikan dengan baik, yang mana ketersediaan anggaran yang memadai turut mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sampling baik di dalam maupun di luar kota;
7. Penyusunan jadwal kegiatan sampling yang dilakukan secara tepat waktu dan terkoordinasi, sehingga tidak terjadi tumpang tindih dengan kegiatan lain dan seluruh proses pelaksanaan dapat berjalan efisien sesuai rencana.

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	79,43	99,29	Baik

Realisasi persentase sampel Pangan Olahan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan III Tahun 2025 mencapai 79,43% dari target sebesar 80%, atau setara dengan 99,29% capaian terhadap target, dengan kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai rencana dan mendekati target yang ditetapkan.

Hingga akhir Triwulan III Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 44 (empat puluh empat) sampel, seluruhnya dalam tahap pengujian. Hal ini menggambarkan bahwa proses tindak lanjut terhadap sampel Pangan Olahan Berisiko telah berjalan dengan efektif, meskipun masih terdapat selisih kecil antara realisasi dan target.

Secara umum, capaian ini mencerminkan kinerja yang baik dari sisi pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut hasil pengujian. Namun demikian, untuk mencapai 100% target pada triwulan berikutnya, perlu dilakukan percepatan dalam proses pengujian dan pelaporan hasil uji, serta optimalisasi koordinasi antarbagian agar tidak terjadi keterlambatan dalam tahapan penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	80,00	90,00	112,50	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	80,00	70,13	87,66	Cukup
	Triwulan III	80,00	79,43	99,29	Baik

Berdasarkan tabel di atas, capaian kinerja menunjukkan fluktuasi dari Triwulan I hingga Triwulan III Tahun 2025.

Pada Triwulan I, realisasi mencapai 90,00% atau 112,50% dari target. Namun demikian, hasil tersebut tidak dapat disimpulkan karena capaian melebihi batas wajar (di atas 110 persen). Meskipun secara angka menunjukkan kinerja yang tinggi, capaian ini dinilai anomali karena adanya ketidakseimbangan antara target yang relatif rendah dengan realisasi kinerja yang jauh melampaui ekspektasi, sehingga belum dapat dijadikan dasar evaluasi kinerja yang representatif.

Memasuki Triwulan II, capaian mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan realisasi sebesar 70,13% atau 87,66% dari target, dan dikategorikan Cukup. Penurunan ini disebabkan oleh belum ditariknya kesimpulan akhir terhadap beberapa sampel pangan olahan yang telah diperiksa dan diuji. Kondisi tersebut terjadi karena masih terdapat sejumlah sampel yang belum dilakukan uji parameter logam, mengingat parameter uji tersebut belum tersedia di Laboratorium Balai POM di Tarakan. Oleh karena itu, pengujian

terhadap parameter logam dilakukan di Laboratorium Balai Besar POM di Banjarbaru, yang berdampak pada keterlambatan penyelesaian hasil pengujian secara keseluruhan.

Selanjutnya, pada Triwulan III, terjadi peningkatan capaian yang cukup baik dengan realisasi sebesar 79,43% atau 99,29% dari target, sehingga dikategorikan Baik. Perbaikan kinerja ini dipengaruhi oleh telah dilaksanakannya uji parameter cemaran logam terhadap beberapa sampel, sehingga sebagian besar sampel dapat ditarik kesimpulan dengan tepat sesuai pedoman sampling. Secara keseluruhan, tren capaian kinerja menunjukkan adanya peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan dari Triwulan II ke Triwulan III, yang mencerminkan perbaikan dalam koordinasi, kesiapan laboratorium, serta ketepatan waktu pelaksanaan pengujian.

Dengan perbaikan pada aspek perencanaan, penganggaran, serta kesiapan teknis laboratorium, capaian indikator diharapkan dapat mencapai atau melampaui target pada Triwulan berikutnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	79,43	99,29	 Akan Tercapai

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi indikator terhadap target tahunan sebesar 80% adalah sebesar 79,43%, sehingga capaian terhadap target Triwulan III mencapai 99,29%. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja, capaian ini dikategorikan sebagai Akan Tercapai, namun belum melampaui target tahunan, karena persentase capaian masih berada di bawah 100%.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator ini belum berhasil mencapai target kinerja karena masih terdapat parameter uji logam pada beberapa sampel yang belum dilakukan pengujian. Meskipun pada triwulan III telah ada beberapa sampel yang telah selesai uji parameter logam di Lab. Balai Besar POM di Banjarbaru, namun belum semua sampel dilakukan pengujian parameter tersebut karena pengujian dilakukan 2 tahap yang mana pada tahap

kedua pengujian akan dilakukan di triwulan IV 2025. Proses pemindahan ini juga menyebabkan keterlambatan pelaporan hasil pengujian sehingga belum dapat memenuhi standar waktu layanan (SLA). Selain itu, penilaian terhadap ketepatan pengambilan kesimpulan sampel juga belum dapat dilakukan karena proses pengujian masih belum tuntas dan akan dilanjutkan di triwulan IV 2025.

Adapun kendala/ hambatan lain yang menjadi faktor kegagalan dalam pencapaian target kinerja yaitu masih terdapat proses verifikasi MA (metode analisa) pengujian sampel yang masih belum selesai karena terkendala waktu dan jumlah SDM pada lab. mikrobiologi sehingga belum ada sampel TMS yang telah dilaporkan. Pada sampel juga memerlukan parameter uji logam sehingga sampel masih dalam proses pengujian. Adapun upaya peningkatan dan perbaikan untuk penyempurnaan kinerja kedepannya sebagai berikut:

1. Menunggu kesimpulan hasil uji di SIPT untuk sampel pangan olahan dikarenakan sampai dengan 30 September 2025 belum ada hasil uji sampel pangan olahan yang TMS atas sampel yang masih perlu dilakukan verifikasi MA
2. Penyelesaian pengujian atas sampel yang belum dilakukan uji parameter logam berat ke Laboratorium Balai Besar POM di Banjarbaru guna mempercepat penyelesaian pengujian dan pelaporan.
3. Koordinasi teknis lintas laboratorium akan ditingkatkan untuk memastikan pengiriman sampel, pemantauan proses uji, dan pelaporan hasil dapat berjalan lebih efisien.
4. Pengusulan penambahan fasilitas atau pengadaan alat uji logam dalam rencana kerja tahun berikutnya untuk memperkuat kapasitas pengujian di Balai POM Tarakan.
5. Monitoring dan evaluasi rutin akan dilakukan terhadap progres pengujian dan pelaporan untuk meminimalkan potensi keterlambatan di triwulan berikutnya.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini, kegiatan yang menjadi penyebab belum tercapainya target pada Triwulan III adalah sebagai berikut:

1. Terdapat sampel pangan olahan yang belum dapat diselesaikan proses pengujiannya karena parameter uji logam belum tersedia di Laboratorium Balai POM di Tarakan.
2. Proses pengujian sampel yang belum selesai menyebabkan penilaian terhadap kesimpulan sampel belum dapat dilakukan.
3. Terjadi keterlambatan dalam pelaporan hasil pengujian sampel, disebabkan oleh keterbatasan kemampuan laboratorium Balai POM di Tarakan dalam memenuhi parameter uji yang dibutuhkan yaitu parameter uji logam.

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	Baik

Indikator kinerja “*Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar*” pada Triwulan III memiliki target sebesar 100 persen, dengan realisasi capaian yang juga sebesar 100 persen. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh sampel KLB yang layak uji telah diuji sesuai standar yang ditetapkan, sehingga capaian terhadap target mencapai 100 persen dan dikategorikan dalam kategori “**Baik**”. Pada periode ini, jumlah sampel KLB yang layak uji dan diterima oleh petugas laboratorium sebanyak 10 sampel dan seluruh sampel berhasil diidentifikasi sebagai agen penyebab KLB. Sampai dengan triwulan III tahun 2025, telah dilakukan pengujian sampel sebanyak 23 sampel KLB.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Triwulan II	100	100	100	Baik
	Triwulan III	100	100	100	Baik

Pada Triwulan III, realisasi capaian mencapai 100 persen, sama dengan target yang juga sebesar 100 persen, serta tidak mengalami peningkatan dibandingkan dengan Triwulan II yang menunjukkan capaian serupa. Kondisi ini disebabkan oleh seluruh sampel yang diterima merupakan sampel yang layak untuk diuji sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Triwulan I, realisasi belum dapat

dilakukan perbandingan karena pada periode tersebut belum terdapat sampel dugaan Kejadian Luar Biasa (KLB) yang diterima oleh Laboratorium Balai POM di Tarakan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	 Tercapai

Indikator kinerja “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar” pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan realisasi sebesar 100% dari target tahunan sebesar 100%, sehingga capaian terhadap target mencapai 100% dengan kategori Tercapai.

Capaian ini menunjukkan bahwa seluruh sampel dugaan Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang diterima telah diuji sesuai dengan standar dan parameter uji yang berlaku. Hal ini mencerminkan kesiapan laboratorium dalam melakukan pengujian, baik dari aspek ketersediaan sarana dan prasarana, kecukupan sumber daya manusia, maupun efektivitas koordinasi antarunit terkait dan dengan stakeholder (pihak eksternal BPOM).

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pencapaian target kinerja sebesar 100 persen pada Triwulan III menunjukkan bahwa pelaksanaan pengujian sampel KLB telah dilakukan secara optimal dan sesuai standar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, antara lain kesiapan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kompetensi dan pemahaman baik terhadap prosedur serta standar pengujian, sehingga mampu melakukan analisis dengan tepat dan efisien. Selain itu, laboratorium didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai serta peralatan yang berfungsi dengan baik, memungkinkan proses pengujian berjalan akurat dan tepat waktu. Penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang jelas dan terstandar juga membantu menjaga konsistensi serta kualitas hasil uji sampel. Respons cepat terhadap kejadian KLB turut mendukung ketepatan waktu pengambilan dan pengiriman sampel, sehingga kualitas sampel tetap terjaga. Di samping itu, sistem monitoring dan evaluasi yang berjalan baik memungkinkan pemantauan menyeluruh terhadap proses pengujian serta tindak lanjut hasil, sehingga potensi hambatan dapat diidentifikasi dan diatasi secara cepat.

Untuk meningkatkan kinerja ke depan, diperlukan penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan ketersediaan dan pemeliharaan sarana prasarana laboratorium, serta pengembangan sistem manajemen mutu yang lebih terintegrasi. Selain itu, perlu dilakukan percepatan respons terhadap kejadian KLB melalui sistem pelaporan yang lebih cepat dan digital, serta peningkatan pemantauan dan evaluasi secara berkala guna memastikan setiap tahapan proses pengujian berjalan sesuai standar dan mampu mendeteksi potensi kendala sejak dini.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Berbagai kegiatan telah dilakukan untuk mendukung pencapaian target kinerja pengujian sampel KLB secara optimal. Salah satunya adalah pelaksanaan pelatihan dan pembekalan teknis bagi petugas laboratorium terkait metode pengujian yang sesuai standar, termasuk pemutakhiran pengetahuan tentang jenis-jenis patogen penyebab keracunan pangan. Selain itu, dilakukan peningkatan kesiapan laboratorium melalui pemeliharaan rutin dan kalibrasi alat uji, serta penyediaan bahan habis pakai yang memadai guna memastikan proses pengujian tidak terganggu oleh kendala teknis.

Di sisi lain, koordinasi lintas sektor juga diperkuat melalui komunikasi yang intensif antara tim lapangan, laboratorium, dan unit terkait dalam penanganan KLB. Proses pengambilan, pengiriman, dan penerimaan sampel dilakukan dengan sistem pelaporan cepat untuk menjaga integritas sampel yang diuji. Kegiatan monitoring dan evaluasi berkala turut dilaksanakan untuk meninjau efektivitas pelaksanaan pengujian dan mengidentifikasi potensi perbaikan. Seluruh upaya tersebut berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian target kinerja sebesar 100 persen pada Triwulan III.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90	105,88	Sangat Baik

Realisasi persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan III Tahun 2025 mencapai 90% dari target 85%, sehingga capaian terhadap target triwulan adalah sebesar 105,18%, dengan kategori Sangat Baik.

Sampai dengan akhir Triwulan III Tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 5 (lima) sampel, dan sebanyak 4 (empat) sampel di antaranya telah melalui proses pengujian.

Capaian indikator yang melebihi target menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan terhadap PIRT berisiko telah berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Keberhasilan ini tidak terlepas dari koordinasi yang baik antara fungsi pemeriksaan dan pengujian, serta efisiensi dalam proses pengambilan keputusan untuk tindak lanjut hasil pengawasan.

Meskipun jumlah sampel relatif sedikit, seluruh proses pemeriksaan dan pengujian dilakukan dengan ketepatan waktu dan kualitas yang sesuai standar, sehingga mampu memenuhi target yang ditetapkan bahkan melampauinya. Hal ini menjadi indikator positif terhadap efektivitas strategi pengawasan pangan olahan berisiko di wilayah kerja Balai POM di Tarakan.

Namun demikian, tetap diperlukan pemantauan berkelanjutan dan penguatan kapasitas laboratorium agar kecepatan dan akurasi pengujian dapat terus ditingkatkan, khususnya jika jumlah sampel meningkat pada tahun berikutnya.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	85,00	86,00	101,18	Sangat Baik
	Triwulan II	85,00	90,00	105,88	Sangat Baik
	Triwulan III	85,00	90,00	105,88	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa capaian kinerja indikator pada Triwulan II dan Triwulan III tidak mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh seluruh target sampel PIRT untuk kegiatan pemeriksaan dan pengujian telah diselesaikan pada Triwulan II, sehingga tidak terdapat tambahan capaian pada periode berikutnya. Sementara itu, jika dibandingkan antara Triwulan III dengan Triwulan I, terjadi peningkatan capaian sebesar 4,7 persen. Peningkatan tersebut disebabkan karena pada Triwulan I proses pemeriksaan dan pengujian sampel PIRT masih berlangsung dan baru dapat diselesaikan sepenuhnya pada Triwulan II.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	90,00	105,88	 Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi indikator mencapai **90%** dari target tahunan sebesar **85%**, sehingga capaian terhadap target pada Triwulan III adalah sebesar **105,88%**. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja, indikator ini dikategorikan sebagai **Tercapai/Melampaui**, karena capaian telah melebihi 100% dari target yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III, target indikator berhasil tercapai karena seluruh sampel PIRT, sebanyak 5 (lima) sampel, telah dilakukan pemeriksaan dan pengujian sesuai dengan target yang ditetapkan.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab keberhasilan pencapaian target tersebut antara lain:

1. Seluruh sampel PIRT telah dilakukan sampling dan pemeriksaan pada Triwulan I sesuai dengan Rencana Pelaksanaan (Renlak) Sampling yang telah disusun.
2. Proses pengujian laboratorium terhadap seluruh sampel (5 sampel) telah diselesaikan oleh petugas laboratorium secara lengkap.
3. Seluruh sampel telah diuji sesuai dengan parameter uji yang tercantum dalam pedoman sampling.
4. Pengambilan kesimpulan akhir sampel telah dilakukan secara tepat dan merujuk pada ketentuan dalam pedoman sampling.
5. Terdapat satu sampel dengan hasil pengujian Tidak Memenuhi Syarat (TMS), dan sampel tersebut telah ditindaklanjuti oleh UPT melalui penerbitan surat rekomendasi yang berisi perintah penarikan produk serta pembinaan penerapan Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB-IRT) bagi pelaku usaha.

Meskipun seluruh target pada Triwulan III telah tercapai dengan sangat baik, peningkatan kualitas dan keberlanjutan kinerja tetap diperlukan. Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian di triwulan berikutnya antara lain:

1. **Optimalisasi Jadwal dan Pelaksanaan Sampling di Awal Tahun Berikutnya**
Mendorong pelaksanaan sampling lebih awal agar proses pemeriksaan dan pengujian memiliki ruang waktu yang cukup untuk penyelesaian tepat waktu, termasuk jika terjadi kendala teknis.
2. **Peningkatan Kapasitas dan Kompetensi Petugas Laboratorium**
Melalui pelatihan teknis berkelanjutan, khususnya untuk pengujian parameter kompleks, guna meningkatkan efisiensi, ketepatan, dan kecepatan proses analisis laboratorium.
3. **Penyusunan dan Evaluasi Rutin Terhadap Renlak Sampling**
Melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Rencana Sampling agar lebih adaptif terhadap kondisi di lapangan dan risiko prioritas PIRT yang beredar.
4. **Penguatan Koordinasi Lintas Fungsi (Pemeriksaan – Pengujian)**
Mempercepat alur komunikasi dan pelaporan antara fungsi terkait sehingga tindak lanjut terhadap sampel TMS dapat dilakukan lebih cepat dan terdokumentasi secara sistematis.
5. **Pendekatan Proaktif kepada Pelaku Usaha PIRT**
Melakukan pembinaan preventif dan edukasi rutin mengenai Cara Produksi Pangan yang Baik (CPPB-IRT) kepada pelaku usaha, terutama yang berasal dari hasil pengawasan sebelumnya.
6. **Digitalisasi Proses Pemantauan dan Pelaporan**
Memanfaatkan sistem informasi yang terintegrasi untuk pelacakan status sampel, hasil uji, dan tindak lanjut secara real time guna meningkatkan transparansi dan akurasi data.
7. **Kaji Ulang dan Penyesuaian Parameter Uji Sesuai Risiko**
Melakukan pemetaan ulang terhadap parameter uji yang digunakan, agar selalu relevan dengan risiko aktual di lapangan serta sejalan dengan dinamika pangan lokal yang beredar.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini adapun kegiatan yang menjadi penunjang keberhasilan pencapaian target adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan waktu pengambilan sampel oleh petugas yang telah tepat waktu;
2. Kesesuaian parameter uji sampel oleh petugas pengujian telah sesuai;

3. Pemenuhan target sampel yang sesuai renlak oleh petugas telah sesuai;
4. Tindak lanjut atas sampel TMS telah dilakukan oleh petugas.

Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan II terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	84,05	90,38	Baik

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi persentase keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder mencapai 84,05% dari target 93%, atau sebesar 90,38% capaian terhadap target, dengan kategori Baik.

Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Tarakan telah mendapatkan tindak lanjut dari stakeholder, baik pelaku usaha maupun lintas sektor. Dari total 142 rekomendasi yang disampaikan kepada pelaku usaha, 117 rekomendasi (82,39%) telah ditindaklanjuti, sementara dari 7 rekomendasi yang disampaikan kepada lintas sektor, 6 rekomendasi (85,71%) telah ditindaklanjuti.

Secara umum, capaian ini mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas koordinasi dan respon stakeholder terhadap hasil pengawasan yang dilakukan. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil rekomendasi yang belum ditindaklanjuti, yang dapat disebabkan oleh kendala teknis, proses administratif, atau waktu tindak lanjut yang memerlukan koordinasi lebih lanjut antar pihak terkait.

Ke depan, diperlukan upaya peningkatan melalui penguatan komunikasi dan monitoring tindak lanjut rekomendasi secara berkala, agar seluruh hasil pengawasan dapat ditindaklanjuti secara optimal sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Pada Triwulan III Tahun 2025 telah terjadi perubahan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU) pada indikator ini, sehingga diperlukan perhitungan ulang terhadap realisasi dan capaian kinerja pada Triwulan I dan II.

Perubahan tersebut terjadi pada aspek penetapan frekuensi target, yang mana pada Triwulan I dan II, target ditetapkan secara kumulatif berdasarkan perhitungan bulanan pada Rencana Aksi Pelaksanaan Kinerja (RAPK). Namun, mulai Triwulan III, dilakukan penyesuaian dengan menggunakan metode penetapan target secara flat, yaitu target bulanan ditetapkan sama besar dengan target tahunan dan berlaku konsisten di setiap bulan. Perubahan ini dilakukan untuk menyelaraskan metode pengukuran kinerja agar lebih proporsional, terstandar, dan mencerminkan realisasi capaian yang sesungguhnya pada setiap periode pelaporan.

Perbandingan capaian indikator kinerja dengan triwulan sebelumnya berdasarkan manual IKU perubahan (terbaru)

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Triwulan I	93,00	73,34	79,94	Cukup
	Triwulan II	93,00	70,54	75,85	Cukup
	Triwulan III	93,00	84,05	90,38	Baik

Berdasarkan data capaian kinerja pada indikator Persentase keputusan atau rekomendasi hasil pengawasan terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder, terlihat adanya tren peningkatan kinerja dari Triwulan I hingga Triwulan III Tahun 2025.

Pada Triwulan I, realisasi mencapai 73,34% atau 79,94% terhadap target, dengan kategori Cukup. Capaian ini menunjukkan bahwa sebagian besar rekomendasi hasil pengawasan telah ditindaklanjuti, namun masih terdapat beberapa yang belum mendapatkan feedback atas rekoemendasi yang diberikan dari pihak terkait.

Selanjutnya, pada Triwulan II, capaian mengalami penurunan tipis dengan realisasi sebesar 70,54% atau 75,85% terhadap target, masih dalam kategori Cukup. Penurunan ini disebabkan oleh adanya proses tindak lanjut rekomendasi yang masih berlangsung, serta keterlambatan feedback atas rekomendasi yang diberikan dari beberapa stakeholder terkait hasil pengawasan.

Memasuki Triwulan III, terjadi peningkatan kinerja yang signifikan dengan realisasi 84,05% atau 90,38% terhadap target, sehingga masuk dalam kategori Baik. Peningkatan ini menunjukkan adanya peningkatan efektivitas koordinasi dan komunikasi dengan

stakeholder, baik pelaku usaha maupun lintas sektor, dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil pengawasan yang telah diterbitkan oleh Balai POM di Tarakan.

Secara umum, tren capaian kinerja menunjukkan arah positif, di mana efektivitas tindak lanjut rekomendasi hasil pengawasan semakin baik dari waktu ke waktu. Hal ini menggambarkan komitmen dan perbaikan berkelanjutan dalam pelaksanaan pengawasan dan pembinaan kepada pelaku usaha serta koordinasi lintas sektor.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93	84,05	90,38	 Akan Tercapai

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi indikator mencapai 84,05% dari target tahunan sebesar 93%, sehingga capaian terhadap target pada Triwulan III adalah sebesar 90,38%. Berdasarkan kriteria penilaian kinerja, capaian indikator ini dikategorikan sebagai "Akan Tercapai", karena berada dalam rentang >70% hingga 100% dari target yang ditetapkan.

d. Analisis Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini, penyebab utama belum tercapainya target kinerja pada Triwulan III Tahun 2025 adalah masih rendahnya tingkat kepatuhan pelaku usaha dalam menindaklanjuti rekomendasi perbaikan hasil pemeriksaan yang telah disampaikan oleh petugas. Kondisi tersebut berdampak pada belum optimalnya realisasi capaian indikator kinerja pada periode pelaporan ini.

Hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran pelaku usaha terhadap ketentuan teknis dan prosedur perbaikan hasil pengawasan yang harus ditindaklanjuti sesuai dengan peraturan yang berlaku;
2. Keterlambatan respon dari pelaku usaha dalam menindaklanjuti surat rekomendasi hasil pemeriksaan, baik karena kendala administrasi maupun keterbatasan sumber daya internal;

3. Terbatasnya kemampuan pelaku usaha mikro dan kecil dalam memenuhi persyaratan teknis atau melakukan perbaikan sarana produksi sesuai dengan standar yang ditetapkan;
4. Kurangnya intensitas monitoring dan pendampingan terhadap pelaku usaha yang telah diberikan rekomendasi perbaikan, sehingga progres tindak lanjut belum sepenuhnya terpantau secara optimal;
5. Keterbatasan koordinasi lintas sektor dalam memastikan rekomendasi hasil pengawasan ditindaklanjuti oleh pelaku usaha sesuai batas waktu yang telah ditetapkan;

Sebagai upaya peningkatan dan penyempurnaan kinerja yang dapat dilakukan ke depan antara lain:

1. Memperkuat mekanisme pemantauan tindak lanjut melalui WhatsApp atau media komunikasi lainnya guna memastikan seluruh rekomendasi hasil pengawasan dapat ditindaklanjuti secara tepat waktu dan terdokumentasi dengan baik;
2. Membuat dan mengirimkan surat permintaan kembali CAPA kepada sarana (pelaku usaha) yang melewati timeline CAPA;
3. Melaksanakan kegiatan pembinaan kepada pelaku usaha pada saat inspeksi sarana sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman terhadap pentingnya menindaklanjuti rekomendasi perbaikan hasil inspeksi. Dalam pembinaan tersebut, petugas juga memberikan penjelasan mengenai potensi risiko dan dampak yang dapat timbul apabila rekomendasi perbaikan tidak dilaksanakan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan pelaku usaha terhadap ketentuan yang berlaku.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian indikator kinerja utama pada Triwulan II meliputi monitoring yang dilakukan oleh petugas terhadap rekomendasi hasil pemeriksaan yang telah disampaikan kepada pelaku usaha dan lintas sektor. Kegiatan ini menghasilkan umpan balik (feedback) yang konstruktif, serta didukung oleh konsistensi petugas dalam melakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan tindakan perbaikan (Corrective and Preventive Action/CAPA) oleh pelaku usaha. Berikut beberapa kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator kinerja :

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pencapaian indikator kinerja utama, pelaksanaan fungsi monitoring, umpan balik, serta konsistensi tindak lanjut hasil pengawasan menjadi aspek strategis yang saling berkesinambungan.

Pertama, fungsi monitoring oleh petugas memiliki peran penting dalam memastikan bahwa rekomendasi hasil pemeriksaan tidak berhenti pada tahap penyampaian administratif semata, melainkan benar-benar ditindaklanjuti secara nyata oleh pelaku usaha. Melalui kegiatan monitoring, petugas dapat melakukan verifikasi lapangan atas tindakan korektif dan pencegahan (Corrective and Preventive Action/CAPA) yang dilakukan oleh pelaku usaha. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong akuntabilitas dan tanggung jawab baik dari pihak pelaku usaha maupun instansi terkait, sehingga keberlanjutan perbaikan dapat terjamin.

Kedua, pentingnya feedback dari stakeholder menjadi bagian integral dalam siklus pengawasan. Umpan balik yang diperoleh dari pelaku usaha maupun lintas sektor berfungsi untuk menilai efektivitas dan kejelasan rekomendasi yang telah diberikan, serta menjadi bukti tindak lanjut yang dibutuhkan untuk validasi capaian indikator. Lebih jauh, feedback tersebut juga membantu dalam memetakan hambatan implementasi di lapangan, terutama bagi pelaku usaha skala kecil atau sektor informal yang kerap menghadapi keterbatasan sumber daya.

Ketiga, konsistensi petugas dalam melakukan tindak lanjut (follow-up) atas CAPA menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan proses pengawasan agar tidak bersifat insidental. Konsistensi ini berkontribusi dalam membangun kepercayaan (trust) antara pelaku usaha dan Balai POM di Tarakan, karena menunjukkan komitmen dan kepedulian terhadap keberhasilan pelaksanaan perbaikan. Selain itu, hasil tindak lanjut yang konsisten juga menjadi basis data penting untuk evaluasi berkala, terutama bagi pelaku usaha yang memiliki riwayat temuan berulang, sehingga dapat dirumuskan strategi pembinaan yang lebih tepat sasaran.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53	Sangat Baik

Realisasi persentase sarana produksi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada triwulan III tahun 2025 mencapai 100% dari target sebesar 93%. Dengan demikian, capaian terhadap target triwulan III adalah sebesar 107,53%, yang termasuk dalam kategori *Sangat Baik*. Dari dua target sarana produksi sediaan farmasi yang tercantum dalam rincian output yaitu sarana produksi obat tradisional/OBA dan sarana produksi kosmetik yang seluruhnya telah diperiksa oleh petugas pada triwulan III sesuai dengan ketentuan pemeriksaan sarana produksi.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	93	0	0	Kurang
	Triwulan II	93	100	107,53	Sangat Baik
	Triwulan III	93	100	107,53	Sangat Baik

Berdasarkan data capaian kinerja indikator, terlihat adanya perubahan signifikan dari Triwulan I ke Triwulan II dan III Tahun 2025.

Pada Triwulan I, capaian kinerja masih berada pada kategori Kurang, dengan realisasi sebesar 0% dari target 93%. Hal ini menunjukkan bahwa pada awal tahun belum terdapat kegiatan atau tindak lanjut yang dapat dikonversi menjadi capaian kinerja, hal ini disebabkan oleh belum tersedianya data hasil pengawasan atau belum dilaksanakannya kegiatan pemeriksaan pada periode tersebut.

Memasuki Triwulan II, terjadi lonjakan capaian kinerja yang sangat signifikan, di mana realisasi mencapai 100% atau 107,53% dari target, sehingga dikategorikan Sangat Baik. Kinerja ini menunjukkan bahwa seluruh rekomendasi hasil pengawasan telah ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku, bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

Selanjutnya, pada Triwulan III, capaian kinerja tetap stabil pada level yang sangat baik, dengan realisasi dan persentase capaian yang sama seperti pada Triwulan II, yaitu 100% atau 107,53% terhadap target. Kondisi ini mencerminkan konsistensi pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan oleh stakeholder dan efektivitas koordinasi antarunit pelaksana di Balai POM di Tarakan.

Secara keseluruhan, tren capaian kinerja menunjukkan peningkatan yang signifikan dan stabil, menandakan adanya peningkatan efektivitas sistem pengawasan dan tindak lanjut rekomendasi dibandingkan dengan awal tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100	107,53	 Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi indikator mencapai 100% dari target tahunan sebesar 93%, sehingga capaian terhadap target mencapai 107,53%. Berdasarkan kriteria penilaian, capaian tersebut dikategorikan “Tercapai/Melampaui”, karena nilainya melebihi 100%.

Pencapaian ini disebabkan oleh telah selesainya kegiatan pemeriksaan terhadap seluruh target sarana produksi sediaan farmasi oleh petugas pada bulan Mei dan Juni 2025, sehingga seluruh target telah direalisasikan sepenuhnya pada Triwulan II. Dengan demikian, pada Triwulan III tidak terdapat lagi kegiatan pemeriksaan sarana produksi terhadap target yang sama karena telah diselesaikan sebelumnya.

Dari total dua (2) sarana produksi sediaan farmasi yang menjadi target pemeriksaan, seluruhnya telah diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, terencana, dan sesuai dengan rencana pelaksanaan kinerja yang telah ditetapkan.

d. Analisis Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Tabel penilaian indikator kinerja sarana produksi sediaan farmasi triwulan II

Komponen Penilaian	S.d. Triwulan III	
	OBA	Kosmetik
Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	100	100
Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	100	100
Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	100	100
Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	100	100

Pada triwulan III tahun 2025, indikator kinerja menunjukkan hasil yang sangat baik karena berhasil melampaui target yang telah ditetapkan. Capaian ini tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang berperan penting. Petugas telah melaksanakan inspeksi terhadap sarana produksi sediaan farmasi dengan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, disertai dengan penyampaian laporan hasil pemeriksaan kepada pusat secara tepat waktu. Proses pengambilan kesimpulan dari hasil pemeriksaan juga dilakukan dengan cermat dan sesuai regulasi, serta seluruh hasil pengawasan telah ditindaklanjuti secara cepat dan tepat sesuai prosedur. Kombinasi dari langkah-langkah tersebut berkontribusi besar terhadap keberhasilan indikator pada triwulan ini.

Ke depan, peningkatan kualitas kinerja tetap perlu diutamakan melalui sejumlah strategi penguatan. Prioritas utama adalah pengembangan kapasitas sumber daya manusia (SDM). Pelatihan dan pembinaan berkelanjutan bagi petugas perlu ditingkatkan agar mereka selalu mengikuti perkembangan regulasi dan standar terbaru, sehingga mutu pemeriksaan semakin terjaga. Selain itu, perlu dilakukan penyesuaian jumlah dan distribusi petugas untuk mengantisipasi beban kerja tinggi pada periode tertentu.

Dari sisi perencanaan, penjadwalan inspeksi harus dibuat lebih terstruktur dan fleksibel agar pelaksanaannya tersebar merata sepanjang tahun dan tidak menumpuk pada satu triwulan saja. Pendekatan berbasis data dan analisis risiko juga penting diterapkan guna memfokuskan pemeriksaan pada sarana produksi yang berpotensi tinggi menimbulkan risiko.

Sistem pelaporan dan monitoring juga menjadi aspek yang tak kalah penting. Penguatan sistem pada SIPT diharapkan dapat mempercepat dan meningkatkan akurasi pelaporan hasil inspeksi. Implementasi pemantauan kinerja secara real-time akan mempermudah proses evaluasi serta penentuan langkah tindak lanjut.

Dalam hal pengawasan lanjutan, seluruh hasil temuan perlu segera ditindaklanjuti sesuai prosedur dan dalam batas waktu yang jelas agar tidak terjadi keterlambatan penyelesaian masalah. Koordinasi dengan berbagai pihak terkait juga perlu diperkuat untuk mempercepat pelaksanaan perbaikan di lapangan.

Selain itu, evaluasi dan pembaruan prosedur kerja secara rutin penting dilakukan untuk mengidentifikasi kendala dan peluang peningkatan. Setiap praktik terbaik (best practice) yang ditemukan selama proses pengawasan dapat dijadikan acuan dalam penyusunan

standar operasional baru agar efektivitas kerja terus meningkat.

Pemanfaatan teknologi informasi juga harus diperluas untuk mendukung kegiatan pemeriksaan, pengumpulan data, dan pelaporan. Penggunaan aplikasi berbasis digital atau sistem informasi manajemen akan membuat proses lebih efisien. Bahkan, teknologi juga bisa dimanfaatkan dalam pelatihan daring guna memperkuat kompetensi SDM secara berkelanjutan dengan cara yang lebih fleksibel.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator kinerja pada triwulan III tahun 2025 menunjukkan hasil yang optimal, yang merupakan hasil dari pelaksanaan berbagai kegiatan yang saling mendukung dan berorientasi pada target yang telah ditetapkan. Salah satu faktor utama keberhasilan tersebut adalah pelaksanaan inspeksi terhadap sarana produksi sediaan farmasi yang dilakukan oleh petugas sesuai dengan ketentuan dan standar prosedur operasional yang berlaku. Langkah ini memastikan proses pengawasan berlangsung secara sistematis, akurat, dan memiliki dasar pertanggungjawaban yang jelas.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan hasil inspeksi kepada pusat juga berperan penting dalam mendukung pencapaian kinerja. Disiplin dalam pelaporan memperlihatkan kemampuan manajemen waktu yang baik serta memperlancar proses evaluasi dan koordinasi antarunit kerja di lingkungan pengawasan.

Selain itu, proses analisis dan penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan dilakukan secara hati-hati, dengan mempertimbangkan ketentuan pemeriksaan sarana produksi yang berlaku. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan petugas dalam menilai dan menginterpretasikan data hasil inspeksi secara profesional dan objektif.

Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan pun dilaksanakan secara tepat waktu dan selaras dengan peraturan yang berlaku. Respons cepat dalam menangani temuan menunjukkan sinergi yang baik antara petugas pengawas dan pihak sarana produksi dalam memperbaiki serta meningkatkan mutu pelaksanaan kegiatan produksi.

Sinergi dari keempat komponen penting tersebut—yakni pelaksanaan inspeksi yang sesuai prosedur, pelaporan yang tepat waktu, analisis hasil pemeriksaan yang akurat, serta tindak lanjut yang efektif—mendorong pencapaian indikator kinerja pada triwulan III tahun 2025 secara maksimal. Hasil ini sekaligus menjadi bukti bahwa pelaksanaan kegiatan yang terencana, disiplin, dan sesuai standar merupakan kunci utama dalam mewujudkan target kinerja yang optimal.

Persentase sarana produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	100	113,64	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator kinerja menunjukkan realisasi sebesar 100% dari target yang ditetapkan sebesar 88%, dengan tingkat capaian terhadap target mencapai 113,64%. Berdasarkan pedoman penilaian kinerja, capaian di atas 110% dikategorikan sebagai “Tidak Dapat Disimpulkan”, karena hasil tersebut melampaui ambang batas kewajaran yang ditetapkan dalam evaluasi kinerja.

Meskipun demikian, hasil ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan secara optimal dan bahkan melebihi ekspektasi perencanaan awal. Capaian yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa seluruh target kegiatan pada periode ini berhasil diselesaikan dengan baik, baik dari sisi jumlah sasaran yang diperiksa maupun tindak lanjut hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas di lapangan.

Namun demikian, capaian di atas 110 persen juga menandakan bahwa penetapan target pada awal tahun masih perlu disesuaikan agar lebih realistis dan seimbang dengan kapasitas pelaksanaan kegiatan di lapangan. Penyesuaian target diperlukan agar hasil evaluasi dapat mencerminkan efektivitas program secara proporsional dan tidak menimbulkan anomali capaian.

Dengan demikian, meskipun indikator ini dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan”, secara substansi hasilnya menunjukkan bahwa kinerja pelaksanaan kegiatan pengawasan telah berjalan sangat baik dan mencapai seluruh sasaran yang ditetapkan pada Triwulan III Tahun 2025. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya.

b. Perbandingan capaian indikator kinerja dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	80,00	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	80,00	100,00	125,00	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	88,00	100,00	113,64	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator kinerja menunjukkan realisasi sebesar 100% dari target 88%, dengan tingkat capaian terhadap target mencapai 113,64%. Berdasarkan pedoman penilaian kinerja, capaian di atas 110% dikategorikan sebagai “Tidak Dapat Disimpulkan”, karena hasil tersebut melebihi ambang batas kewajaran yang ditetapkan dalam sistem evaluasi kinerja.

Perlu dicatat bahwa pada Triwulan III terjadi peningkatan target kinerja, dari yang semula 80% pada Triwulan II menjadi 88%. Peningkatan target ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap tren capaian yang menunjukkan hasil positif pada periode sebelumnya, sekaligus untuk menjaga agar target tetap menantang namun realistis dalam menggambarkan kemampuan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, capaian pada Triwulan II menunjukkan realisasi sebesar 100% dari target 80% dengan capaian 125%, yang juga dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan”. Sementara pada Triwulan I, data realisasi belum tersedia sehingga belum dapat dilakukan analisis perbandingan awal tahun.

Konsistensi realisasi 100% pada dua triwulan terakhir menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan dan tindak lanjut di lapangan telah dilaksanakan dengan sangat baik, namun tingginya capaian di atas 110% mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara target perencanaan dengan kemampuan pelaksanaan aktual. Hal ini menunjukkan perlunya penyesuaian metode perencanaan target agar capaian kinerja di periode berikutnya dapat mencerminkan kondisi riil dan proporsional.

Untuk perencanaan ke depan, penetapan target berbasis capaian historis dan kapasitas sumber daya perlu diperkuat agar hasil evaluasi menjadi lebih objektif dan mencerminkan efektivitas program secara akurat. Di sisi lain, capaian optimal yang konsisten pada dua

triwulan terakhir mencerminkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan, pengawasan, dan tindak lanjut hasil pemeriksaan telah berjalan efisien, tepat waktu, dan sesuai ketentuan yang berlaku.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88	100	113,64	 Tercapai/ Melampaui

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator kinerja menunjukkan realisasi sebesar 100% dari target tahunan sebesar 88%, dengan tingkat capaian terhadap target mencapai 113,64%. Berdasarkan pedoman penilaian kinerja, capaian di atas 100% termasuk dalam kategori “Tercapai/Melampaui”, yang berarti pelaksanaan kegiatan telah berhasil melebihi target tahunan yang telah ditetapkan.

Capaian ini menggambarkan bahwa seluruh kegiatan pengawasan dan pemeriksaan yang direncanakan pada tahun 2025 telah terlaksana dengan sangat baik dan tepat waktu. Keberhasilan ini tidak terlepas dari efektivitas perencanaan kegiatan, koordinasi yang solid antartugas, serta dukungan sumber daya yang memadai, sehingga seluruh target pemeriksaan dapat diselesaikan secara optimal.

Selain itu, peningkatan target kinerja pada Triwulan III dari sebelumnya 80% menjadi 88% menunjukkan adanya upaya penyesuaian terhadap kinerja riil di lapangan yang menunjukkan tren positif pada triwulan sebelumnya. Penetapan target yang lebih tinggi ini bertujuan untuk menjaga agar kinerja tetap progresif dan tidak stagnan, sekaligus memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan tetap berada dalam jalur pencapaian sasaran strategis.

Dengan capaian sebesar 113,64%, indikator ini dinilai sudah melampaui ekspektasi perencanaan awal, sekaligus menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan telah berjalan secara efektif, terukur, dan sesuai ketentuan. Capaian ini juga mencerminkan komitmen Balai POM di Tarakan dalam memastikan mutu pelaksanaan kegiatan pengawasan tetap konsisten sepanjang tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian indikator kinerja pada Triwulan III Tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan realisasi sebesar 100% atau 113,64% dari target tahunan sebesar 88%, yang menandakan pelaksanaan kegiatan pengawasan telah berjalan secara optimal. Peningkatan capaian ini juga dipengaruhi oleh adanya kenaikan target kinerja pada Triwulan III dari sebelumnya 80% menjadi 88%, sebagai bentuk penyesuaian terhadap tren capaian positif pada periode sebelumnya. Keberhasilan ini tidak terlepas dari pelaksanaan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan olahan yang dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan standar operasional prosedur yang berlaku. Selain itu, koordinasi yang baik antara petugas pemeriksa dan unit pusat melalui sistem SIPT turut mempercepat proses validasi, pelaporan, serta tindak lanjut hasil pemeriksaan. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan serta peningkatan kapasitas petugas di lapangan juga menjadi faktor penting yang menunjang efektivitas pelaksanaan pengawasan.

Meskipun capaian kinerja telah melampaui target, langkah perbaikan dan penyempurnaan tetap diperlukan agar kinerja dapat terus meningkat secara berkelanjutan. Upaya yang dilakukan antara lain dengan melakukan monitoring tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan olahan untuk memastikan rekomendasi telah dijalankan sesuai ketentuan, memperkuat evaluasi internal terhadap pelaksanaan pengawasan, serta meningkatkan kapasitas teknis petugas melalui pelatihan berkala. Selain itu, koordinasi dengan pemangku kepentingan perlu terus ditingkatkan untuk mempercepat penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan. Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan kinerja pengawasan pangan olahan dapat terus terjaga, meningkat secara berkelanjutan, dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan keamanan serta mutu pangan di wilayah kerja.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian indikator kinerja pada Triwulan III Tahun 2025 tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai program dan kegiatan yang secara langsung mendukung peningkatan efektivitas pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi pangan olahan. Salah satu kegiatan utama yang berkontribusi signifikan adalah pelaksanaan pemeriksaan lapangan oleh petugas yang dilakukan secara rutin dan sesuai ketentuan. Pemeriksaan ini

memastikan bahwa seluruh sarana distribusi pangan olahan mematuhi standar keamanan dan mutu yang berlaku. Selain itu, kegiatan monitoring dan evaluasi oleh unit pusat (BPOM Pusat) melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) juga menjadi faktor penting yang menjamin hasil pemeriksaan di lapangan telah sesuai dengan ketentuan dan dapat segera ditindaklanjuti.

Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia turut menjadi penunjang keberhasilan kinerja, di mana pelatihan teknis dan pembinaan rutin bagi petugas pemeriksa meningkatkan kemampuan dalam melakukan analisis hasil pemeriksaan secara akurat dan objektif. Kegiatan koordinasi lintas sektor dengan pemerintah daerah dan pelaku usaha juga memberikan dampak positif terhadap kelancaran proses tindak lanjut temuan, karena mempercepat penyelesaian masalah yang ditemukan di lapangan.

Di sisi lain, keberhasilan capaian kinerja juga tidak terlepas dari efektivitas sistem pelaporan dan manajemen data yang semakin baik. Penggunaan aplikasi SIPT memungkinkan proses pelaporan hasil pemeriksaan dilakukan secara cepat dan transparan, sehingga mempercepat evaluasi oleh unit pusat. Kombinasi antara kegiatan pemeriksaan, pelaporan, tindak lanjut, serta pembinaan yang terintegrasi ini menjadi fondasi utama dalam pencapaian hasil kinerja yang optimal pada Triwulan III Tahun 2025.

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	100	108,99	Sangat Baik

Realisasi persentase sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada triwulan III tahun 2025 mencapai 100% dari target sebesar 91,75%. Dengan demikian, capaian terhadap target triwulan III adalah sebesar 108,99%, yang dikategorikan sebagai **Sangat Baik**. Hingga akhir triwulan III tahun 2025, telah dilakukan pemeriksaan terhadap 110 sarana distribusi sediaan farmasi dengan rincian sebagai berikut:

Jumlah sarana distribusi sediaan farmasi yang diperiksa s.d. Triwulan III 2025

No.	Jenis Sarana	Jumlah Sarana yang Diperiksa
1	Obat	69
2	Obat Bahan Alam	15
3	Suplemen Kesehatan	7
4	Kosmetik	19
	Total	110

Adapun rincian penilaian berdasarkan jenis sarana distribusi sediaan farmasi sebagai indikator kinerja sampai dengan triwulan III disajikan pada tabel berikut.

Sarana Distribusi Obat

Kategori Penilaian	Nilai
% pemenuhan target pemeriksaan	100%
% Kesesuaian timeline penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan	100%
% Hasil review kesesuaian laporan tindak lanjut hasil pemeriksaan oleh independent supervisor	100%

Sarana Distribusi OBA, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik

Kategori Penilaian	Sarana Distribusi OBA	Sarana Distribusi Suplemen Kesehatan	Sarana Distribusi Kosmetik
% Kesesuaian Pelaksanaan inspeksi	100%	100%	100%
% Kelengkapan, kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat	100%	100%	100%
% Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi	100%	100%	100%
% Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana	100%	100%	100%

Tabel di atas dengan jelas menunjukkan bahwa seluruh kategori penilaian indikator kinerja berhasil meraih nilai maksimal di Triwulan III. Ini merefleksikan performa yang sangat baik di semua lini pengawasan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	91,75	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	91,75	100	108,99	Sangat Baik
	Triwulan III	91,75	100	108,99	Sangat Baik

Pada triwulan III tahun 2025, indikator kinerja menunjukkan hasil yang sangat baik dengan capaian realisasi sebesar 100% dari target 91,75%, sehingga tingkat capaian terhadap target mencapai 108,99%. Hasil ini mencerminkan keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengawasan dan tindak lanjut yang telah direncanakan sejak awal tahun.

Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, capaian indikator pada triwulan II dan III menunjukkan konsistensi kinerja yang optimal, di mana target telah berhasil terlampaui. Sementara pada triwulan I, capaian belum dapat diukur karena masih dalam proses penetapan Definisi Operasional/ Manual IKU atas indikator ini oleh unit pengampu.

Secara keseluruhan, indikator ini dapat dikategorikan “Sangat Baik”, karena realisasi kinerja tidak hanya mencapai tetapi juga melampaui target yang telah ditetapkan dalam rencana kerja tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91,75	100	108,99	 Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi indikator kinerja mencapai 100% dari target tahunan sebesar 91,75%. Dengan demikian, capaian terhadap target pada triwulan ini tercatat sebesar 108,99%, yang termasuk dalam kategori *Tercapai/Melampaui*, karena nilainya berada di atas 100%.

Capaian yang melampaui target menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan terhadap sarana distribusi sediaan farmasi berjalan secara efektif dan efisien. Keberhasilan ini mengindikasikan bahwa perencanaan kegiatan, pelaksanaan inspeksi, hingga proses

pelaporan dan tindak lanjut telah dilakukan secara tepat waktu dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Kinerja yang melebihi target juga mencerminkan tingginya tingkat kepatuhan petugas dalam melaksanakan tugas serta koordinasi yang baik antara unit pelaksana teknis dan unit pengampu di pusat. Selain itu, faktor pendukung lainnya kemungkinan mencakup ketersediaan sumber daya yang memadai, pengelolaan jadwal pemeriksaan yang efisien, serta penggunaan sistem pelaporan yang mendukung proses monitoring dan evaluasi secara real-time.

Namun demikian, capaian tinggi juga perlu dievaluasi secara berkelanjutan untuk memastikan bahwa kualitas pemeriksaan tetap terjaga dan tidak hanya berfokus pada aspek kuantitas. Evaluasi mendalam terhadap hasil pengawasan dan tindak lanjutnya penting untuk memastikan bahwa upaya yang dilakukan memberikan dampak nyata terhadap mutu dan keamanan distribusi sediaan farmasi di wilayah kerja.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini, pencapaian target di Triwulan III berhasil diraih berkat beberapa faktor penunjang utama. Pertama, target pemeriksaan sarana distribusi hingga Triwulan III telah terpenuhi sepenuhnya, menunjukkan efektivitas dalam cakupan pengawasan. Kedua, penyelesaian tindak lanjut hasil pemeriksaan juga berjalan sesuai rencana, memastikan setiap temuan ditangani secara tepat waktu. Ketiga, aspek pelaporan memegang peranan krusial; mulai dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat, semuanya telah memenuhi standar kelengkapan, kualitas, dan ketepatan waktu sesuai ketentuan pemeriksaan sarana distribusi. Terakhir, tindak lanjut dari hasil pengawasan sarana distribusi pun telah diselesaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mengukuhkan komitmen terhadap kepatuhan dan perbaikan berkelanjutan.

Meskipun capaian indikator kinerja pada Triwulan III telah menunjukkan hasil yang sangat baik, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan guna menjaga konsistensi dan mendorong perbaikan berkelanjutan yaitu dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil pemeriksaan yang telah diinput oleh Balai POM di Tarakan melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) oleh unit pusat (BPOM RI). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh hasil pemeriksaan yang dilaporkan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dari aspek teknis pemeriksaan maupun kesesuaian dengan prosedur pengawasan. Proses ini juga menjadi sarana kontrol kualitas agar data yang

disampaikan oleh unit pelaksana akurat, valid, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di tingkat pusat.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pencapaian target indikator kinerja pada Triwulan III tahun 2025 tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai kegiatan strategis yang dilakukan secara terencana, tepat waktu, dan sesuai ketentuan. Beberapa kegiatan utama yang berperan signifikan dalam mendukung pencapaian tersebut antara lain sebagai berikut:

Pertama, pelaksanaan inspeksi sarana distribusi sediaan farmasi secara menyeluruh dan tepat sasaran. Pemeriksaan dilakukan berdasarkan jadwal yang telah disusun dengan mempertimbangkan tingkat risiko dan kapasitas pengawasan, sehingga seluruh target pemeriksaan dapat diselesaikan secara efisien.

Kedua, penyampaian laporan hasil pemeriksaan secara tepat waktu ke pusat. Setiap kegiatan inspeksi diikuti dengan pelaporan yang memenuhi unsur kelengkapan dokumen, akurasi data, dan ketepatan waktu, sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh unit pengampu.

Ketiga, penetapan kesimpulan hasil pemeriksaan yang akurat dan objektif. Analisis terhadap temuan lapangan dilakukan secara cermat dengan mengacu pada ketentuan teknis, sehingga menghasilkan penilaian yang valid dan dapat dijadikan dasar untuk tindak lanjut yang tepat.

Keempat, penanganan hasil pengawasan yang cepat dan sesuai ketentuan. Seluruh temuan dari hasil pemeriksaan ditindaklanjuti secara sistematis oleh petugas, termasuk melalui koordinasi dengan pemilik sarana distribusi dan pihak terkait, guna memastikan adanya perbaikan sesuai rekomendasi.

Kelima, monitoring dan evaluasi internal secara berkala. Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi kendala lapangan, menilai efektivitas pelaksanaan, dan menyusun langkah-langkah perbaikan jika diperlukan, sehingga proses pengawasan berjalan secara berkesinambungan dan adaptif. Melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, Balai POM di Tarakan berhasil memenuhi dan melampaui target yang telah ditetapkan pada indikator kinerja triwulan III, sekaligus menunjukkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan mutu pengawasan distribusi sediaan farmasi.

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90,00	100,00	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator kinerja persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan hasil yang sangat baik, dengan realisasi sebesar 100% dari target 90%, atau capaian terhadap target mencapai 111,11%. Capaian ini menggambarkan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang berjalan sangat efektif dan menyeluruh, di mana seluruh 54 sarana distribusi pangan olahan telah diperiksa secara lengkap sesuai dengan ketentuan dan standar pengawasan yang berlaku.

Perlu diketahui bahwa pada periode ini telah terjadi penyesuaian target indikator kinerja, di mana target semula sebesar 85% dinaikkan menjadi 90%. Penyesuaian ini dilakukan sebagai bentuk peningkatan standar kinerja, mengingat realisasi pada Triwulan II menunjukkan tren pencapaian yang positif, sehingga peningkatan target dianggap perlu untuk menjaga kredibilitas dan keseimbangan capaian kinerja agar tidak terjadi anomali data.

Meskipun hasil realisasi menunjukkan angka yang sangat tinggi, berdasarkan pedoman penilaian kinerja, capaian di atas 110% dikategorikan sebagai “Tidak Dapat Disimpulkan.” Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kegiatan telah berjalan optimal, perencanaan target awal perlu dievaluasi agar lebih proporsional dan realistis pada periode berikutnya. Dengan demikian, evaluasi terhadap penetapan target menjadi hal penting untuk memastikan kualitas perencanaan kinerja di masa mendatang semakin akurat dan terukur.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Triwulan I	85	94,12	110,73	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	85	99,64	117,22	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	90	100,00	111,11	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator kinerja persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan menunjukkan capaian realisasi sebesar 100% dari target 90%, dengan tingkat capaian terhadap target mencapai 111,11%. Berdasarkan pedoman penilaian kinerja, nilai capaian di atas 110% dikategorikan sebagai “Tidak Dapat Disimpulkan” karena melampaui batas kewajaran capaian target.

Jika dibandingkan dengan dua triwulan sebelumnya, terlihat bahwa pola capaian indikator ini menunjukkan kecenderungan realisasi yang sangat tinggi dan konsisten, yaitu 94,12% pada Triwulan I dengan capaian 110,73%, dan 99,64% pada Triwulan II dengan capaian 117,22%. Meskipun hasil tersebut menunjukkan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang optimal, namun hal ini juga mengindikasikan bahwa penetapan target pada awal tahun masih terlalu rendah, sehingga menimbulkan anomali capaian di atas 110 persen pada setiap triwulan.

Kondisi ini perlu menjadi perhatian dalam perencanaan periode berikutnya. Diperlukan penyesuaian target yang lebih proporsional dan realistis agar capaian kinerja dapat mencerminkan tingkat efektivitas yang sebenarnya. Selain itu, konsistensi realisasi di atas 100 persen juga menunjukkan bahwa kapasitas pelaksanaan pengawasan oleh petugas di lapangan telah berjalan sangat baik, baik dari aspek ketepatan waktu, akurasi pemeriksaan, maupun tindak lanjut hasil pengawasan.

Dengan demikian, meskipun indikator ini dikategorikan “Tidak Dapat Disimpulkan”, hasil tersebut tetap mencerminkan tingginya komitmen dan kinerja Balai POM di Tarakan dalam menjalankan fungsi pengawasan pangan olahan secara efektif, terukur, dan berkesinambungan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90	100	111,11	 Tercapai/ Melampaui

Indikator kinerja "Persentase Sarana Distribusi Pangan Olahan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan" menunjukkan hasil yang positif meskipun dalam kategori anomali pada Triwulan III tahun 2025. Dengan target sebesar 90%, realisasi capaian

mencapai 100%, sehingga menghasilkan persentase capaian terhadap target sebesar 111,11%.

Namun demikian, berdasarkan ketentuan penilaian, capaian ini dikategorikan sebagai "Tidak Dapat Disimpulkan" karena melebihi ambang batas evaluasi yang telah ditetapkan, yakni di atas 110%. Meskipun demikian, secara substansi, capaian ini mencerminkan kinerja yang sangat tinggi dan pelaksanaan kegiatan pengawasan yang efektif.

Secara singkat, capaian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pemeriksaan dan tindak lanjut terhadap sarana distribusi pangan olahan telah berjalan dengan sangat baik. Hampir seluruh sarana yang diperiksa telah ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku, menunjukkan tingkat kepatuhan, ketepatan pelaporan, dan efisiensi operasional yang tinggi. Capaian ini juga menjadi indikator keberhasilan dalam menjamin mutu dan keamanan pangan olahan yang beredar di wilayah pengawasan, serta mencerminkan komitmen yang kuat terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan yang akuntabel dan tepat sasaran.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian indikator kinerja pada Triwulan III tahun 2025, yang mencapai 111,11% dari target, dipengaruhi oleh sejumlah faktor utama sebagai berikut:

1. Pemenuhan Target Sarana oleh Petugas

Seluruh target pemeriksaan terhadap sarana distribusi pangan olahan pada Triwulan II telah dipenuhi oleh petugas secara optimal, sesuai target yang telah direncanakan. Hal ini menunjukkan tingkat komitmen dan kinerja lapangan yang tinggi dalam menjalankan tugas pengawasan.

2. Pelaksanaan Pemeriksaan Sesuai Ketentuan

Pemeriksaan terhadap 54 sarana distribusi dilakukan sesuai dengan prosedur teknis dan regulasi yang berlaku, memastikan kualitas data dan kelengkapan dokumentasi hasil pengawasan.

3. Ketepatan dan Kelengkapan Pelaporan

Dari 54 sarana yang diperiksa, 54 hasil pemeriksaan dilaporkan tepat waktu, menandakan adanya peningkatan signifikan dalam ketertiban administrasi pelaporan dibandingkan triwulan sebelumnya.

4. Ketepatan Tindak Lanjut

Temuan hasil pengawasan ditindaklanjuti secara cepat dan sesuai ketentuan, sehingga memperkuat efisiensi dan ketepatan dalam proses pengawasan.

5. Koordinasi Tim yang Solid

Dukungan koordinasi antartugas di lapangan dan tim pengolah data turut mempercepat penyelesaian kegiatan dan pelaporan, sehingga capaian indikator dapat terealisasi secara maksimal.

Meskipun capaian indikator kinerja pada Triwulan III telah menunjukkan capaian yang sangat tinggi, upaya peningkatan tetap perlu dilakukan guna menjaga konsistensi dan mendorong perbaikan berkelanjutan yaitu dengan tetap melakukan monitoring dan evaluasi atas hasil pemeriksaan yang telah diinput oleh Balai POM di Tarakan melalui Sistem Informasi Pengawasan Terpadu (SIPT) oleh unit pusat (BPOM RI). Kegiatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh hasil pemeriksaan yang dilaporkan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik dari aspek teknis pemeriksaan maupun kesesuaian dengan prosedur pengawasan. Proses ini juga menjadi sarana kontrol kualitas agar data yang disampaikan oleh unit pelaksana akurat, valid, dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan di tingkat pusat.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator kinerja pada Triwulan III tahun 2025 tidak terlepas dari pelaksanaan berbagai kegiatan yang secara langsung menunjang efektivitas pengawasan terhadap sarana distribusi pangan olahan. Kegiatan utama yang dilakukan meliputi pelaksanaan pemeriksaan lapangan secara rutin dan terjadwal terhadap sarana distribusi yang telah ditetapkan sebagai target, dengan tetap mengacu pada ketentuan teknis dan standar operasional pemeriksaan. Selain itu, dilakukan penguatan koordinasi antartugas pemeriksaan dan kepala unit kerja, baik dalam perencanaan, pelaksanaan inspeksi, maupun proses pelaporan hasil pengawasan, guna memastikan tidak terjadi keterlambatan atau kekeliruan dalam pencatatan data.

Kegiatan lainnya yang turut mendukung capaian adalah peningkatan ketepatan waktu pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT yang terintegrasi dengan pusat, sehingga laporan dapat dikompilasi dan ditindaklanjuti secara real time. Tindak lanjut hasil pengawasan juga dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai prosedur, termasuk pemberian peringatan atau pembinaan kepada sarana yang ditemukan tidak memenuhi ketentuan. Selain itu, monitoring

internal dan evaluasi berkala terhadap progres capaian indikator juga dilakukan untuk mengidentifikasi potensi deviasi sejak dini.

Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan dukungan manajemen waktu, kapasitas SDM yang memadai, serta komitmen petugas di lapangan, sehingga pelaksanaan kegiatan berjalan optimal dan mampu mencapai bahkan melampaui target yang telah ditetapkan.

Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan II (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,14	99,76	111,91	Tidak Dapat Disimpulkan

Realisasi persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan oleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan III tahun 2025 mencapai 99,76 persen dari target sebesar 89,14 persen, dengan capaian terhadap target sebesar 111,91 persen. Meskipun angka capaian menunjukkan hasil yang jauh melampaui target, nilai ini tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja aktual karena melebihi ambang batas kewajaran (di atas 110 persen), sehingga dikategorikan sebagai *“tidak dapat disimpulkan”*. Hingga akhir Triwulan III, pengawasan telah dilakukan terhadap 391 iklan komoditi sediaan farmasi dan pangan olahan dengan rincian sebagai berikut:

No.	Jenis Iklan	Jumlah Iklan yang Diperiksa
1	Obat	55
2	Obat Bahan Alam	40
3	Suplemen Kesehatan	8
4	Kosmetik	200
5	Pangan Olahan	88
	Total	391

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Triwulan I	87,14	100	114,76	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	87,14	99,68	114,39	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan III	89,14	99,76	111,91	Tidak Dapat Disimpulkan

Berdasarkan data capaian kinerja triwulanan tahun 2025, terlihat bahwa indikator kinerja menunjukkan tren yang sangat positif meskipun masuk dalam kategori “*Tidak Dapat Disimpulkan*” karena persentase capaian melebihi 110%. Pada Triwulan I, realisasi mencapai 100% dari target 87,14%, dengan capaian terhadap target sebesar 114,76%. Pada Triwulan II, capaian masih sangat tinggi yaitu 114,39% dari target yang sama, dengan realisasi sebesar 99,68%. Sementara pada Triwulan III, meskipun terdapat peningkatan target menjadi 89,14%, realisasi tetap tinggi yakni 99,76% atau 111,91% terhadap target.

Peningkatan capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pengawasan iklan telah berjalan secara optimal dan konsisten dari waktu ke waktu. Seluruh kegiatan pengawasan dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan standar operasional yang berlaku. Rencana pelaksanaan kegiatan (Renlak) telah direalisasikan sepenuhnya, menandakan perencanaan yang matang serta pelaksanaan yang disiplin. Hampir seluruh iklan yang diawasi telah dilaporkan tepat waktu ke pusat, menunjukkan efektivitas koordinasi dan ketepatan dalam manajemen waktu. Selain itu, pengambilan keputusan terhadap hasil pengawasan iklan juga dilakukan secara akurat dan sesuai dengan ketentuan, mencerminkan profesionalisme serta kompetensi petugas dalam menjalankan tugas pengawasan. Kombinasi dari pelaksanaan yang sesuai aturan, pelaporan tepat waktu, dan keputusan yang tepat ini menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan capaian kinerja pada triwulan III tahun 2025.

Namun demikian, capaian yang melebihi 110% menandakan adanya potensi ketidaktepatan dalam penetapan target kinerja awal, yang perlu dievaluasi agar perencanaan ke depan lebih proporsional.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89,14	99,76	111,91	 Tercapai/ Melampaui

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi indikator terhadap target tahun 2025 sebesar 99,76% dari target tahunan sebesar 89,14% sehingga capaian terhadap target tahun 2025 sebesar 111,91% di triwulan III. Adapun kriteria yang diperoleh di triwulan III atas indikator ini adalah tercapai/ melampaui karena capaian berada di atas 100 persen.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III, indikator ini berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari pelaksanaan pengawasan yang dilakukan secara konsisten dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Beberapa faktor utama yang menunjang pencapaian target antara lain adalah ketepatan waktu dalam pelaporan hasil pengawasan oleh petugas, yang mencerminkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap jadwal pelaksanaan program kerja. Selain itu, realisasi target Rencana Pelaksanaan (Renlak) pengawasan iklan pada Triwulan III telah tercapai sepenuhnya, menunjukkan bahwa kegiatan pengawasan telah dilaksanakan secara terencana dan tepat sasaran.

Faktor lainnya yang turut berkontribusi terhadap keberhasilan ini adalah ketepatan dan akurasi dalam pengambilan keputusan terhadap hasil pengawasan iklan. Petugas mampu mengevaluasi konten iklan secara cermat dan objektif berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sehingga setiap tindakan tindak lanjut yang diambil dapat dipertanggungjawabkan secara profesional. Kombinasi antara pelaksanaan teknis yang tepat, kepatuhan terhadap jadwal, dan pengambilan keputusan yang akurat menjadi kunci utama dalam mendukung pencapaian kinerja indikator ini pada Triwulan III.

Untuk meningkatkan kinerja pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan ke depan, diperlukan sejumlah upaya strategis, salah satunya adalah melakukan monitoring kesesuaian pengawasan iklan secara menyeluruh bersama unit pusat yang melakukan verifikasi kesesuaian. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan

pengawasan di tingkat Balai telah dilaksanakan sesuai dengan standar dan pedoman yang berlaku secara nasional. Melalui koordinasi dan verifikasi bersama pusat, setiap hasil pengawasan dapat divalidasi dari segi ketepatan prosedur, akurasi penilaian, serta konsistensi dalam penerapan ketentuan. Selain itu, mekanisme ini juga berfungsi sebagai sarana umpan balik (feedback loop) untuk meningkatkan kualitas analisis, memperkuat integritas data, dan mendorong penyelarasan pelaksanaan pengawasan antarwilayah. Dengan demikian, efektivitas pengawasan iklan dapat terus ditingkatkan, serta kepercayaan publik terhadap kinerja pengawasan Badan POM dapat semakin diperkuat.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini, terdapat beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target pada Triwulan III. Pelaporan hasil pengawasan iklan di berbagai media telah dilakukan oleh petugas secara tepat waktu, menunjukkan kedisiplinan dalam pelaksanaan tugas. Selain itu, target pengawasan iklan sebagaimana tercantum dalam rencana pelaksanaan (Renlak) Triwulan III telah direalisasikan sepenuhnya. Akurasi dalam pengambilan keputusan terhadap hasil pengawasan juga menjadi faktor penting, di mana petugas mampu menilai dan menentukan status iklan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kesesuaian proporsi media iklan yang diawasi pun telah berjalan sesuai dengan perencanaan, memastikan bahwa pengawasan dilakukan secara proporsional dan merata di berbagai jenis media. Seluruh aspek tersebut secara sinergis berkontribusi terhadap keberhasilan pencapaian target indikator ini.

Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	37	40,2	108,65	Sangat Baik

Realisasi indikator **Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium** yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan III tahun 2025 mencapai 40,2 persen dari target sebesar 37

persen. Dengan demikian, capaian terhadap target Triwulan III adalah sebesar 108,65 persen dan dikategorikan sebagai **“Sangat Baik”**. Capaian ini mencerminkan peningkatan kapasitas serta komitmen Balai POM di Tarakan dalam memenuhi standar kompetensi laboratorium, yang meliputi aspek Standar Ruang Lingkup (SRL), kelengkapan dan kesesuaian peralatan, kompetensi petugas laboratorium, serta penerapan metode uji yang telah terverifikasi.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Triwulan I	28,34	31,1	109,34	Sangat Baik
	Triwulan II	32,00	34,00	106,25	Sangat Baik
	Triwulan III	37,00	40,2	108,65	Sangat Baik

Capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik dengan realisasi sebesar 40,2% dari target 37%, sehingga capaian terhadap target mencapai 108,65%. Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, terlihat adanya peningkatan yang konsisten dari Triwulan I hingga Triwulan III, masing-masing dengan capaian 109,34%, 106,25%, dan 108,65%. Peningkatan capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan telah berjalan efektif dan berkesinambungan.

Peningkatan capaian kinerja pada Triwulan III tahun 2025 disebabkan oleh adanya peningkatan kualitas pelaksanaan kegiatan pengawasan laboratorium. Faktor utama yang mendorong peningkatan ini meliputi peningkatan standar ruang lingkup, standar peralatan, standar kompetensi laboratorium, serta penerapan metode yang telah terverifikasi.

Peningkatan standar ruang lingkup memungkinkan laboratorium untuk melakukan pengujian dengan cakupan yang lebih luas dan mendalam, sehingga hasil pemeriksaan menjadi lebih representatif dan akurat. Selain itu, peningkatan standar peralatan turut memperkuat keandalan hasil uji karena peralatan yang digunakan telah memenuhi spesifikasi teknis dan kalibrasi sesuai ketentuan.

Di sisi lain, penguatan standar kompetensi laboratorium melalui pelatihan dan pembinaan kepada analis memastikan bahwa seluruh personel memiliki kemampuan teknis yang memadai dalam menjalankan prosedur pengujian. Ditambah lagi, penggunaan metode pengujian yang telah terverifikasi menjamin konsistensi dan validitas hasil pemeriksaan.

Kombinasi dari keempat faktor tersebut menjadikan proses pengawasan laboratorium lebih efektif, efisien, dan kredibel, yang pada akhirnya berkontribusi signifikan terhadap peningkatan capaian kinerja yang sangat baik pada Triwulan III tahun 2025.

Tabel rincian penilaian Standar Kemampuan Laboratorium Balai POM di Tarakan di Triwulan I, II, dan III

Periode	Target RAPK	SRL	Standar Peralatan	Standar Kompetensi Laboratorium	Standar Metode Terverifikasi	Nilai SKL
Triwulan I	28,3	36,9	31,4	30	3,9	31,1
Triwulan II	32	37,1	34,8	40	4,8	34
Triwulan III	37	37,1	44,4	60	5,0	40,2

Berdasarkan data pada tabel di atas, capaian kinerja laboratorium menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari Triwulan I hingga Triwulan III tahun 2025, di mana nilai SKL meningkat dari 31,1 pada Triwulan I menjadi 40,2 pada Triwulan III. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan laboratorium dalam memperkuat mutu pelaksanaan kegiatan pengujian secara menyeluruh. Faktor utama yang mendukung peningkatan tersebut antara lain peningkatan Standar Ruang Lingkup (SRL) yang stabil di angka 37,1, menandakan perluasan cakupan pengujian yang tetap terjaga kualitasnya. Selain itu, Standar Peralatan meningkat signifikan dari 31,4 menjadi 44,4, menunjukkan adanya optimalisasi dan pembaruan sarana laboratorium untuk mendukung keakuratan hasil uji. Standar Kompetensi Laboratorium juga mengalami lonjakan dari 30 menjadi 60, sebagai hasil dari peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan, sertifikasi, dan penguatan kemampuan teknis analis. Sementara itu, Standar Metode Terverifikasi yang naik dari 3,9 menjadi 5,0 memperlihatkan semakin banyak metode uji yang tervalidasi dan sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Kombinasi dari peningkatan pada keempat aspek utama tersebut secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan nilai SKL yang signifikan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39,1	40,2	102,81	 Tercapai

Pada Triwulan III tahun 2025, indikator kinerja laboratorium menunjukkan **realisasi sebesar 40,2% dari target tahunan sebesar 39,1%**, dengan capaian terhadap target mencapai

102,81% dan dikategorikan **Tercapai**. Pencapaian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan laboratorium telah berjalan dengan **efektif dan sesuai rencana kerja yang ditetapkan**.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III, indikator Nilai Pemenuhan Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium berhasil mencapai target yang ditetapkan. Keberhasilan ini menunjukkan adanya peningkatan mutu dan konsistensi dalam pelaksanaan fungsi laboratorium oleh Balai POM di Tarakan. Faktor utama yang menunjang pencapaian tersebut adalah terpenuhinya seluruh indikator penilaian penting, antara lain standar ruang lingkup laboratorium, kecukupan dan kelayakan peralatan sesuai target indikator kinerja, kompetensi petugas dalam melakukan pengujian, serta penerapan metode yang telah terverifikasi secara sah. Pemenuhan terhadap parameter-parameter tersebut mencerminkan komitmen dan kesiapan teknis laboratorium dalam mendukung sistem pengawasan mutu sediaan farmasi dan pangan olahan secara profesional dan terstandar.

Untuk mempertahankan dan meningkatkan capaian di triwulan berikutnya, diperlukan beberapa upaya strategis. Di antaranya adalah pelaksanaan pelatihan berkelanjutan bagi petugas laboratorium guna memperbarui pengetahuan dan keterampilan sesuai perkembangan metode dan teknologi pengujian. Selain itu, diperlukan pemeliharaan dan kalibrasi alat secara rutin untuk menjamin keandalan hasil uji, serta evaluasi berkala terhadap implementasi standar operasional prosedur (SOP). Penguatan sistem dokumentasi mutu dan audit internal juga penting untuk memastikan bahwa seluruh proses pengujian berjalan sesuai dengan standar yang berlaku. Dengan langkah-langkah tersebut, laboratorium diharapkan tidak hanya mempertahankan capaian kinerja yang baik, tetapi juga terus meningkatkan kualitas layanan pengujian secara berkelanjutan.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Pada indikator ini, terdapat sejumlah kegiatan yang secara langsung menunjang keberhasilan pencapaian target. Pengembangan kompetensi petugas pengujian terus dilakukan sebagai bentuk upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung pelaksanaan pengujian sesuai standar. Selain itu, pemenuhan ruang lingkup

laboratorium telah dilaksanakan sesuai dengan persyaratan standar yang berlaku, termasuk cakupan jenis pengujian yang dilakukan. Petugas laboratorium juga telah memenuhi kapasitas peralatan laboratorium sesuai standar, guna memastikan kesiapan teknis dan kelengkapan sarana dalam mendukung kegiatan pengujian. Di samping itu, pemeliharaan peralatan secara rutin telah dilakukan sesuai ketentuan, sehingga keandalan dan akurasi alat uji dapat terus terjaga. Seluruh kegiatan tersebut berkontribusi signifikan terhadap tercapainya target kinerja pada indikator ini.

Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan II	Kategori
Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	91	100	109,89	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan III tahun 2025 mencapai 100 persen dari target sebesar 91 persen. Dengan demikian, capaian terhadap target Triwulan III adalah sebesar 109,89 persen dan dikategorikan sebagai **“Sangat Baik”**.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian terhadap Target	Kategori
Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	Triwulan I	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan II	N/A	N/A	N/A	N/A
	Triwulan III	91	100	109,89	Sangat Baik

Pada Triwulan III tahun 2025, capaian indikator kinerja belum dapat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya karena indikator ini merupakan indikator baru yang mulai diimplementasikan pada Triwulan III tahun 2025. Dengan demikian, belum terdapat data pembandingan dari periode sebelumnya yang dapat digunakan untuk menilai tren peningkatan

atau penurunan kinerja. Perbandingan kinerja baru dapat dilakukan apabila periode pelaporan telah mencapai Triwulan IV tahun 2025, sehingga tersedia data yang lebih lengkap dan berkesinambungan untuk dianalisis secara komprehensif.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	91	100	109,89	 Tercapai

Pada Triwulan III tahun 2025, indikator kinerja laboratorium menunjukkan realisasi sebesar 100% dari target tahunan sebesar 91%, dengan capaian terhadap target mencapai **109,89%** dan dikategorikan **Tercapai**. Pencapaian ini menggambarkan bahwa pelaksanaan kegiatan laboratorium telah berjalan dengan efektif dan sesuai rencana kerja yang ditetapkan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada indikator ini, keberhasilan pencapaian target dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang saling mendukung. Pertama, pemenuhan target pengawasan hingga bulan September 2025 berjalan optimal, di mana seluruh target penandaan label pada rokok dan rokok elektronik telah direalisasikan secara penuh oleh petugas penandaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedua, ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan penandaan menjadi faktor penting yang turut mendorong capaian kinerja, karena seluruh kegiatan dilakukan sesuai jadwal yang telah ditetapkan tanpa mengalami keterlambatan. Selain itu, pelaporan hasil penandaan kepada pusat juga dilakukan secara tepat waktu dan akurat, sehingga proses evaluasi dan validasi kinerja dapat berjalan lancar. Sinergi antara pelaksanaan yang tepat waktu, kepatuhan terhadap standar operasional, serta efektivitas pelaporan menjadikan indikator ini berhasil mencapai target kinerja yang telah ditetapkan pada Triwulan III tahun 2025.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja pada indikator ini meliputi beberapa langkah strategis dan operasional yang terkoordinasi dengan baik, antara lain:

1. Pelaksanaan kegiatan pengawasan dan penandaan label rokok serta rokok elektronik secara rutin dan terjadwal, sesuai dengan pedoman teknis dan ketentuan pusat.
2. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap progres pelaksanaan penandaan, untuk mengidentifikasi potensi kendala dan segera melakukan tindak lanjut.
3. Peningkatan kapasitas dan pemahaman petugas melalui bimbingan teknis serta sosialisasi regulasi terbaru tentang penandaan label, agar pelaksanaan di lapangan semakin efektif dan seragam.
4. Pemanfaatan sistem pelaporan SIPT yang membantu percepatan pelaporan hasil kegiatan ke pusat secara real-time dan akurat.

Rangkaian kegiatan tersebut berkontribusi signifikan terhadap ketepatan waktu, akurasi, serta kelengkapan hasil pelaksanaan penandaan label, sehingga target kinerja pada indikator ini dapat tercapai secara optimal pada Triwulan III tahun 2025.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT

Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	83.71	83.73	100.02	Sangat Baik

Realisasi indikator Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 83.73% dari target 83,71% sehingga capaian terhadap target triwulan III adalah sebesar 100.02% persen dengan kategori sangat baik. Capaian ini menunjukkan bahwa kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tarakan telah berjalan secara efektif dan hampir sepenuhnya memenuhi target yang telah ditetapkan

Tingkat efektivitas yang tinggi ini mencerminkan keberhasilan dalam penyampaian pesan KIE kepada masyarakat, baik melalui media tatap muka, media cetak, maupun media digital. Keberhasilan ini juga tidak terlepas dari strategi komunikasi yang adaptif dan pendekatan yang partisipatif, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh sasaran. Meskipun selisih antara realisasi dan target sangat kecil, evaluasi berkelanjutan tetap diperlukan untuk menjaga efektivitas dan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas pada triwulan berikutnya

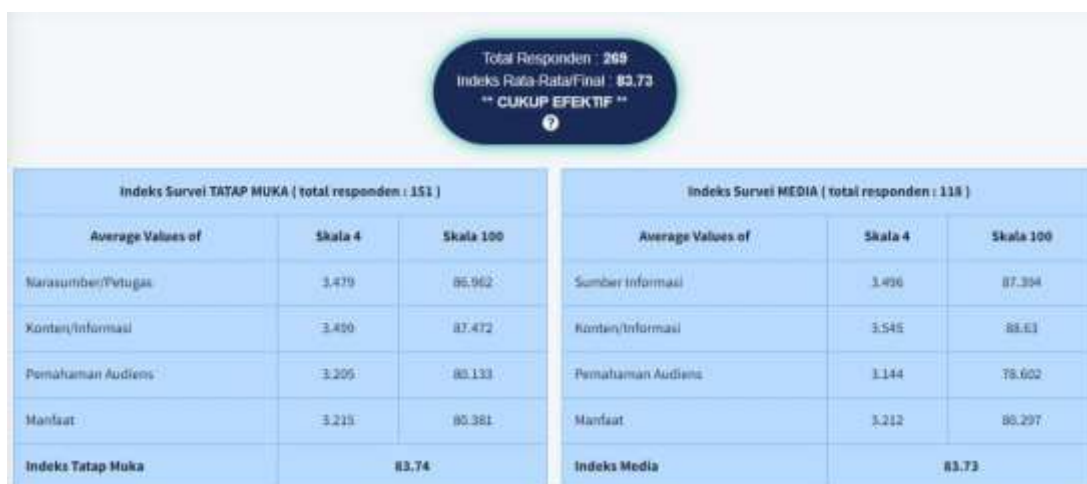
b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan I terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian Terhadap Target	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	Triwulan I	83.71	84.81	101.31	Sangat Baik
	Triwulan II	83.71	83.69	99.89	Baik
	Triwulan III	83.71	83.73	100.02	Sangat Baik

Pada Triwulan I, indikator kinerja mencapai realisasi 84.81% dari target 83.71% sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 101.31% dengan kategori sangat baik. Selanjutnya pada Triwulan II mengalami penurunan capaian sebesar 1,33% dibandingkan Triwulan I. Penurunan ini disebabkan oleh tidak dilaksanakannya pengisian evaluasi oleh seluruh peserta KIE, sehingga hasil penilaian belum mencerminkan keseluruhan populasi sasaran. Selain itu, pada Triwulan II, nilai efektivitas KIE untuk kategori Pemahaman Audiens dan Manfaat menunjukkan hasil yang relatif lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya.

Perlu dicatat bahwa mulai pada Triwulan II terjadi perubahan cakupan dalam metode penilaian efektivitas KIE. Jika pada Triwulan I efektivitas KIE hanya diukur dari kegiatan yang dilakukan melalui kanal media sosial, maka pada Triwulan II dan III penilaian diperluas dengan memasukkan hasil dari kegiatan KIE tatap muka yang telah mulai dilaksanakan. Pada Triwulan III, persentase capaian terhadap target indikator kinerja mengalami peningkatan sebesar 0,13% dibandingkan dengan Triwulan II. Peningkatan tersebut membuat indikator ini termasuk dalam kategori Sangat Baik pada Triwulan III. Kenaikan persentase capaian terhadap target ini mencerminkan adanya peningkatan efektivitas pelaksanaan kegiatan KIE, baik dari sisi jumlah sasaran, intensitas penyampaian informasi, maupun tindak lanjut kegiatan edukasi kepada masyarakat dan pelaku usaha.

Gambar hasil penilaian efektivitas KIE Triwulan III



Secara keseluruhan, tren capaian kinerja pada periode ini menunjukkan efektivitas program KIE berada dalam kondisi terkendali dan semakin optimal. Hal ini mengindikasikan strategi pelaksanaan dan intervensi yang dilakukan telah berjalan tepat sasaran dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran publik terkait keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan	83.71	83.73	100.02	 Tercapai/ Terlampau

Pada Triwulan III tahun 2025, pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) terkait sediaan farmasi dan pangan olahan di wilayah kerja Balai POM di Tarakan menunjukkan capaian yang sangat optimal. Dari target tahunan sebesar 83,71%, realisasi capaian pada periode ini tercatat 83,73%, atau setara dengan 100,02% terhadap target tahunan. Dengan demikian, indikator ini dinyatakan tercapai bahkan melampaui target.

Kinerja yang melampaui target tersebut mengindikasikan bahwa strategi pelaksanaan KIE yang diterapkan pada awal tahun berada pada jalur yang tepat, baik dari aspek perencanaan, efektivitas metode penyampaian informasi, maupun kualitas interaksi dengan

sasaran KIE. Efektivitas ini juga mencerminkan adanya respon positif dari masyarakat, pelaku usaha, maupun stakeholder lain terhadap materi dan kanal penyampaian pesan yang digunakan, sehingga pesan edukasi dapat diterima dan dipahami secara optimal.

Selain itu, capaian awal tahun yang telah melampaui target tahunan memberikan sinyal bahwa pelaksanaan program KIE berjalan lebih cepat dari timeline kinerja yang direncanakan. Kondisi ini juga memberi ruang manuver bagi organisasi untuk memperkuat kualitas tindak lanjut, meningkatkan intensitas edukasi pada kelompok sasaran yang belum optimal, atau mengarahkan sumber daya ke area risiko yang lebih tinggi tanpa mengorbankan target utama.

Secara keseluruhan, keberhasilan pencapaian indikator pada Triwulan I merefleksikan tata kelola pelaksanaan program KIE yang efektif, respons publik yang baik, serta koordinasi yang solid dalam eksekusi program. Momentum kinerja positif ini perlu dijaga melalui konsistensi pelaksanaan, monitoring berkala, dan penguatan strategi keberlanjutan pada triwulan selanjutnya.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan capaian indikator tingkat efektivitas KIE yang melebihi target pada Triwulan III dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

- 1) Segmentasi sasaran (pelaku usaha, masyarakat umum, fasilitas pelayanan kesehatan, dan komunitas) dilakukan secara tepat, sehingga materi edukasi diterima oleh kelompok yang relevan dengan isu sediaan farmasi dan pangan olahan.
- 2) Metode KIE yang Variatif dan Efektif
Penggunaan kombinasi metode — tatap muka langsung (FGD, sosialisasi), media digital (poster, infografis, konten media sosial), serta kolaborasi lintas sektor — meningkatkan jangkauan dan efektivitas penyampaian pesan.
- 3) Keterlibatan Multipihak (Collaborative Governance)
Koordinasi dengan Dinas Kesehatan, BPJPH, tokoh masyarakat, pelaku UMKM pangan, dan fasilitas kesehatan memperluas kanal distribusi pesan KIE dan memperkuat legitimasi pesan yang disampaikan.
- 4) Kesiapan Tim Pelaksana dan SDM Pendukung
Pelaksana memiliki kompetensi substansi dan komunikasi yang memadai, serta target pelaksanaan telah disiapkan dalam Renlak sehingga pelaksanaan lebih terukur dan tidak tertunda.

5) Kondisi Lingkungan Kondusif

Tidak ada hambatan signifikan berupa pembatasan kegiatan lapangan, sehingga intensitas edukasi dapat dilaksanakan sesuai rencana awal tahun.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Capaian indikator efektivitas KIE yang melampaui target pada Triwulan III didukung oleh beberapa program kunci yang memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan pemahaman dan kepatuhan masyarakat maupun pelaku usaha. Program-program tersebut antara lain:

1) Pelaksanaan KIE Tatap Muka Terstruktur

Pelaksanaan sosialisasi, FGD, dan edukasi langsung kepada pelaku usaha pangan olahan serta fasilitas kesehatan secara rutin memberikan ruang interaksi dua arah yang efektif untuk memastikan pesan diterima dengan jelas. Intervensi lapangan ini terbukti meningkatkan awareness sekaligus mendorong perubahan perilaku.

2) Distribusi Materi Komunikasi dalam Berbagai Media

Penyebaran infografis, leaflet, video edukasi, dan konten digital melalui media sosial memperluas jangkauan edukasi hingga ke kelompok masyarakat yang tidak terakses oleh kegiatan tatap muka. Keragaman media memastikan pesan KIE menjangkau audiens yang heterogen.

3) Kolaborasi Lintas Sektor dan Kemitraan Strategis

Kegiatan bersama dengan Dinas Kesehatan, Kemenag/BPJPH, asosiasi UMKM, dan pihak akademik memperkuat kredibilitas pesan dan membantu penetrasi informasi ke jaringan komunitas yang lebih luas.

4) Pendampingan Teknis kepada Pelaku Usaha Berisiko

Pada beberapa kasus hasil pengawasan, dilakukan pembinaan lanjutan terkait CPPOB/CPKB dan pelabelan, sehingga KIE tidak berhenti sebagai informasi satu arah tetapi berlanjut sebagai bentuk intervensi perubahan perilaku kepatuhan.

5) Pemanfaatan Momentum Agenda Publik

Keikutsertaan dalam kegiatan besar meningkatkan visibilitas KIE secara masif dengan biaya implementasi yang relatif rendah.

Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	70.00	75.00	107.14	Sangat Baik

Realisasi indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan III Tahun 2025 mencapai 75,00% dari target sebesar 70,00%. Dengan demikian, capaian terhadap target Triwulan III adalah sebesar 107,14%, yang masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Selama Triwulan III, Balai POM di Tarakan telah melaksanakan beberapa tahapan kegiatan penting, di antaranya advokasi lintas sektor dalam rangka memperoleh dukungan dari pemangku kepentingan terhadap Program SAPA Sekolah, serta kegiatan pengawalan terhadap sekolah-sekolah sasaran. Ke depan, perlu dilakukan percepatan pelaksanaan program, penguatan koordinasi dengan dinas pendidikan dan sekolah-sekolah mitra, serta peningkatan sosialisasi agar program pembudayaan keamanan pangan di sekolah dapat berjalan lebih optimal dan menjangkau lebih banyak sekolah di wilayah kerja.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian Terhadap Target	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Triwulan I	20.00	0.00	0.00	Kurang
	Triwulan II	45.00	30.00	66.67	Cukup
	Triwulan III	70.00	75.00	107.14	Sangat Baik

Berdasarkan data kinerja, indikator “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” menunjukkan dinamika capaian yang bervariasi antar periode. Perbandingan realisasi indikator kinerja Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan

keamanan pangan dilakukan dengan mengamati persentase capaian pada Triwulan I, Triwulan II, dan Triwulan III Tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi indikator yang diperoleh Balai POM di Tarakan masih sebesar 0,00% dari target 20,00%, sehingga capaian terhadap target adalah 0,00% dan dikategorikan “Kurang”. Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi meningkat menjadi 30,00% dari target 45,00%, dengan capaian terhadap target sebesar 66,67%, yang masuk dalam kategori “Cukup” yang mencerminkan bahwa pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan pada sekolah masih belum mencapai tingkat optimal sesuai ekspektasi target periodik.

Sementara itu pada Triwulan III, terjadi peningkatan signifikan dengan target sebesar 70% dan realisasi 75%. Capaian ini melebihi target hingga 107,14%, dan dikategorikan “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan kinerja yang nyata pada triwulan berikutnya, baik dari sisi cakupan pelaksanaan di sekolah maupun efektivitas strategi pembinaan dan intervensi program yang dilakukan.

Secara umum, data tersebut menggambarkan adanya pergeseran positif dari capaian yang semula masih kurang pada Triwulan I, Cukup di Triwulan II, dan termasuk dalam kategori sangat baik pada Triwulan III, yang menandakan meningkatnya efektivitas pelaksanaan program pembudayaan keamanan pangan di sekolah.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 Sekolah	0,00	N/A	N/A

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi indikator Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan belum dapat dilakukan perbandingan dengan target tahunan dikarenakan indikator kinerja bersifat progress sehingga indikator akan dapat diukur apabila semua tahapan program telah selesai dilaksanakan di akhir triwulan IV tahun 2025.

d. **Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)**

Capaian kinerja yang sangat baik pada Triwulan III terjadi karena pelaksanaan program di lapangan berjalan lebih terarah dan intens. Tim melakukan pendampingan ke sekolah secara lebih sering, sehingga sekolah tidak hanya menerima sosialisasi, tetapi juga dibimbing sampai benar-benar mampu menjalankan kegiatan pembudayaan keamanan pangan. Selain itu, keterlibatan pihak lain seperti Dinas Pendidikan dan Puskesmas membuat sekolah lebih percaya diri dan merasa program ini penting untuk dilaksanakan.

Materi edukasi yang disediakan juga lebih mudah dipahami oleh guru dan siswa (misalnya poster, modul, atau video), sehingga memudahkan sekolah untuk langsung mempraktikkan dalam kegiatan harian. Dengan kombinasi pendampingan, dukungan lintas sektor, dan materi yang mudah digunakan, implementasi program meningkat tajam di Triwulan III.

Agar kinerja tetap stabil dan bahkan meningkat di periode berikutnya, beberapa Langkah perbaikan perlu dilakukan adalah **perkuat pemantauan secara rutin**, tidak menunggu per triwulan. Misalnya melakukan pengecekan bulanan agar jika ada hambatan di sekolah bisa segera diperbaiki sebelum terlambat dan **perluas sekolah sasaran**, terutama yang belum pernah mendapatkan program, agar manfaat program tidak hanya dirasakan oleh sekolah tertentu saja.

e. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Keberhasilan capaian indikator jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada Triwulan III didukung oleh pelaksanaan beberapa program inti yang berjalan konsisten dan berdampak langsung pada sekolah sasaran, antara lain:

1) **Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Keamanan Pangan di Sekolah**

Penyampaian materi mengenai keamanan pangan kepada guru, pengelola kantin, dan siswa menciptakan pemahaman awal yang kuat sebagai landasan penerapan program.

2) **Kolaborasi Lintas Sektor (Dinas Pendidikan, Puskesmas, Pemerintah Daerah)**

Dukungan regulatif dan teknis dari mitra eksternal memperkuat komitmen sekolah dan meningkatkan legitimasi program, sehingga sekolah lebih terdorong untuk melaksanakan.

- 3) Penyediaan Media dan Bahan Edukasi yang Aplikatif dan memudahkan dalam pemahaman materi
- 4) Monitoring dan Tindak Lanjut Hasil Pelaksanaan
Evaluasi lapangan dan umpan balik terarah membantu sekolah memperbaiki kekurangan dan memastikan program tidak berhenti pada tahap sosialisasi saja.

Rangkaian program di atas berperan sebagai faktor pendorong utama keberhasilan pencapaian kinerja, karena tidak hanya menambah jumlah sekolah sasaran, tetapi juga memastikan kesiapan dan keberlanjutan pelaksanaan di tingkat sekolah.

Jumlah Desa Pangan Aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program percepatan penurunan stunting.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan: advokasi, bimbingan teknis, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, fasilitasi keamanan pangan dan pengawasan keamanan pangan, pengadaan paket informasi, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan $IDM > 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan $IDM > 0.599$ dan ≤ 0.707 , IDM adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Jumlah desa pangan aman	70.00	90.00	128.58	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada Triwulan III Tahun 2025, realisasi indikator Jumlah Desa Pangan Aman yang dicapai oleh Balai POM di Tarakan mencapai 90,00% dari target yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 70,00 persen. Dengan demikian, capaian terhadap target pada periode ini berada pada angka 128,58% dan masuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Meskipun capaian yang dihasilkan merupakan anomali, namun mencerminkan keberhasilan pelaksanaan program Desa Pangan Aman yang telah direncanakan dengan baik, serta menunjukkan sinergi yang kuat antara petugas lapangan (kader keamanan pangan desa dan komunitas desa), pemerintah desa, dan masyarakat dalam mendukung terwujudnya desa yang mandiri dalam menjamin keamanan pangan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian Terhadap Target	Kategori
Jumlah desa pangan aman	Triwulan I	25,00	0,00	0,00	Kurang
	Triwulan II	70.00	70.00	100.00	Baik
	Triwulan III	70.00	90.00	128.58	Tidak Dapat Disimpulkan

Perbandingan realisasi indikator kinerja Jumlah Desa Pangan Aman dilakukan dengan menganalisis persentase capaian antara Triwulan I, Triwulan II, dan Triwulan III Tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi indikator ini berada pada angka 0,00 persen dari target sebesar 20,00 persen, sehingga capaian terhadap target juga sebesar 0,00 persen dan dikategorikan Kurang. Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi meningkat signifikan menjadi 70,00 persen dari target sebesar 70,00 persen, dengan capaian terhadap target mencapai 100,00 persen dan masuk dalam kategori Sangat Baik.

Sementara pada Triwulan III, target capaian tetap ditetapkan sebesar 70%, namun realisasi meningkat menjadi 90%, sehingga persentase capaian terhadap target mencapai 128,58%. Meski capaian secara angka menunjukkan kinerja di atas target, namun pada kategori penilaian dicantumkan sebagai “Tidak Dapat Disimpulkan” karena lebih dari 110%.

Peningkatan yang signifikan sejak pada Triwulan II disebabkan oleh mulai dilaksanakannya tahapan-tahapan kegiatan dalam Program Desa Pangan Aman, seperti advokasi lintas sektor, pelatihan kader keamanan pangan desa, dan bimtek komunitas desa. Secara umum, capaian kedua periode tersebut memperlihatkan bahwa kinerja pembinaan desa pangan aman memiliki tren peningkatan dan menunjukkan keberhasilan dalam mendorong penerapan prinsip keamanan pangan di tingkat desa, meskipun pada Triwulan III hasil kategorisasi formal belum dapat ditetapkan secara definitif.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Jumlah desa pangan aman	2 Desa	90,00	N/A	N/A

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi indikator Jumlah desa pangan aman terhadap target tahun 2025 belum dapat dilakukan perbandingan dengan target tahunan dikarenakan 80 indikator kinerja bersifat progress sehingga indikator akan dapat diukur apabila semua tahapan program telah selesai dilaksanakan di akhir triwulan IV tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Keberhasilan pencapaian target indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III Tahun 2025 tidak terlepas dari beberapa faktor strategis yang mendukung. Pertama, pelaksanaan kegiatan telah berjalan sesuai dengan timeline dan petunjuk teknis yang telah ditetapkan secara nasional, menunjukkan bahwa perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang disiplin menjadi kunci utama keberhasilan. Ketaatan terhadap jadwal kegiatan memungkinkan intervensi dilakukan secara tepat waktu dan menyeluruh di desa sasaran. Kedua, keberhasilan ini juga didukung oleh intensitas koordinasi yang dilakukan

oleh petugas Balai POM di Tarakan dengan lintas sektor, seperti pemerintah daerah, dinas kesehatan, dan aparat desa. Koordinasi ini berperan penting dalam memperkuat komitmen bersama, memperlancar pelaksanaan di lapangan, serta meningkatkan partisipasi aktif masyarakat. Kolaborasi yang baik antar pihak terkait memberikan kontribusi signifikan terhadap kelancaran implementasi program dan tercapainya target sesuai rencana.

Meskipun indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III tahun 2025 telah mencapai target, Balai POM di Tarakan tetap berkomitmen untuk melakukan peningkatan kinerja ke depan. Salah satu upaya yang akan dilakukan adalah memperkuat pembinaan berkelanjutan kepada desa sasaran agar pelaksanaan program tidak hanya berhenti pada pemenuhan indikator, tetapi juga berkelanjutan dan berdampak nyata terhadap peningkatan kesadaran serta perilaku masyarakat terhadap keamanan pangan.

Selain itu, Balai POM di Tarakan akan meningkatkan sinergi dan komunikasi dengan lintas sektor secara lebih sistematis dan terstruktur, termasuk memperluas jejaring kerja sama dengan pihak swasta, lembaga pendidikan, serta organisasi masyarakat setempat. Penguatan sistem pemantauan dan evaluasi juga akan menjadi fokus, guna memastikan pelaksanaan kegiatan tepat sasaran dan tepat waktu, serta mendeteksi potensi hambatan sejak dini. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan pelaksanaan program Desa Pangan Aman dapat semakin efektif, berkelanjutan, dan memberikan kontribusi signifikan terhadap perlindungan masyarakat

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator Jumlah Desa Pangan Aman pada Triwulan III tahun 2025 tidak terlepas dari berbagai kegiatan strategis yang telah dilaksanakan oleh petugas secara optimal. Pertama, pengembangan kompetensi petugas dilakukan secara konsisten melalui pelatihan teknis maupun peningkatan kapasitas yang relevan dengan substansi keamanan pangan di tingkat desa.

Hal ini memastikan bahwa petugas memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan intervensi program secara efektif. Kedua, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab oleh petugas dilakukan sesuai dengan petunjuk teknis dan pedoman yang telah ditetapkan, sehingga seluruh tahapan kegiatan berjalan secara sistematis dan tepat sasaran. Ketiga, petugas juga menunjukkan komitmen yang tinggi dengan melakukan koordinasi intensif bersama lintas sektor, seperti pemerintah daerah, perangkat desa, dan mitra terkait lainnya. Koordinasi ini sangat berperan dalam memastikan dukungan penuh

terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dalam bentuk fasilitasi, sumber daya, maupun partisipasi aktif masyarakat. Kombinasi dari ketiga kegiatan tersebut menjadi faktor kunci dalam pencapaian target yang optimal dan berkategori sangat baik.

Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya

Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas dihitung dari jumlah pasar mendapat seluruh tahapan intervensi menjadi pasar pangan aman berbasis komunitas dan Terjadinya penurunan % TMK cemaran kimia dan mikrobiologi pada Monev Tahap 1 dibandingkan Monev Tahap 2

Pasar adalah pasar rakyat yang diusulkan oleh OPD terkait sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Intervensi adalah segala upaya yang dilakukan sesuai dengan Kerangka Acuan Kerja (KAK) survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar, sampling dan pengujian, serta pelatihan fasilitator pasar dalam rangka mencapai pasar pangan aman berbasis komunitas. Pasar pangan aman berbasis komunitas adalah pasar yang didalamnya terdapat komitmen dan dukungan penuh dari pemangku kepentingan dan pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dan demand. Bentuk intervensi yang dilakukan berupa survei pasar, advokasi komitmen pemda dan lintas sektor, Bimtek petugas pasar, penyuluhan komunitas pasar, kampanye pasar aman, monev pasar, serta pelatihan fasilitator pasar. Komunitas pasar adalah kelompok meliputi pedagang pasar, pengelola pasar, pengunjung pasar, anggota asosiasi pasar yang melakukan kegiatan utama di dalam pasar dalam rangka pemberdayaan pasar rakyat.

Komitmen dan dukungan penuh komunitas pasar dan pemangku kepentingan terkait dapat berupa keberlanjutan program (replikasi pasar) dan penurunan peredaran bahan berbahaya yang disalahgunakan dalam pangan dan pangan yang berpotensi mengandung bahan berbahaya serta rencana program pengawalan pada tahun berikutnya. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi supply dapat berupa penerapan Cara Peredaran Pangan Yang Baik oleh pedagang pasar. Pemberdayaan komunitas pasar dari sisi demand dapat berupa kegiatan KIE kepada pengunjung pasar melalui berbagai media komunikasi. Pasar yang diintervensi meliputi pasar baru yang belum pernah diintervensi termasuk pasar di daerah destinasi wisata.

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik

Realisasi indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya di wilayah kerja Balai POM di Tarakan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada triwulan III tahun 2025 adalah sebesar 100% dari target sebesar 100% sehingga capaian terhadap target triwulan III adalah sebesar 100% dengan kategori sangat baik. Capaian ini tidak terlepas dari kinerja petugas dalam melakukan upaya untuk mencapai target yang optimal, meliputi bimtek dan penyuluhan komunitas pasar, sosialisasi keamanan pangan kepada komunitas pasar, pengawasan dan pengawalan keamanan pangan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian Terhadap Target	Kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Triwulan I	25,00	0,00	0,00	Kurang
	Triwulan II	70.00	70.00	100.00	Sangat Baik
	Triwulan III	100.00	100.00	100.00	Sangat Baik

Perbandingan realisasi indikator kinerja Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilakukan dengan membandingkan persentase capaian pada Triwulan I, Triwulan II dan Triwulan III tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi indikator yang diperoleh Balai POM di Tarakan sebesar 0,00 persen dari target sebesar 25,00 persen, dengan capaian terhadap target sebesar 0,00 persen, sehingga masuk dalam kategori Kurang. Kemudian ada Triwulan II, realisasi indikator yang diperoleh Balai POM di Tarakan sebesar 70% dari target sebesar 70%, dengan capaian terhadap target sebesar 100%, sehingga masuk dalam kategori Sangat Baik. Sementara itu, pada Triwulan III, realisasi indikator mencapai 100% dari target sebesar 100%, sehingga capaian terhadap target mencapai 100% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Pada Triwulan II dan Triwulan III, keduanya memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 100%, hal ini mencerminkan kinerja petugas yang optimal dalam melakukan pengawasan dan pengawalan program pasar pangan aman. Target yang ditetapkan pada Triwulan III mengalami peningkatan dibandingkan dengan Triwulan II dikarenakan untuk mendekati target capaian yang telah ditetapkan pada dokumen Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) tahun 2025.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	1 Pasar	100	N/A	N/A

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi indikator Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya terhadap target tahun 2025 belum dapat dilakukan perbandingan dengan target tahunan dikarenakan indikator kinerja bersifat progress sehingga indikator akan dapat diukur apabila semua tahapan program telah selesai dilaksanakan di akhir triwulan IV tahun 2025

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III tahun 2025, indikator Jumlah Pasar Aman dari Bahan Berbahaya berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan pencapaian ini didukung oleh sejumlah faktor kunci, salah satunya adalah pelaksanaan kegiatan Advokasi Lintas Sektor yang mendorong keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan terkait, termasuk pemerintah daerah dan pengelola pasar. Selain itu, kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Penyuluhan kepada Komunitas Pasar telah memberikan edukasi langsung kepada pedagang mengenai pentingnya keamanan pangan serta bahaya penggunaan bahan berbahaya pada produk pangan. Kegiatan ini diperkuat dengan pelaksanaan Sosialisasi Keamanan Pangan yang menyasar komunitas pasar secara langsung untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kolektif. Sinergi dan pendekatan yang terstruktur dalam pelaksanaan program menjadi penunjang utama tercapainya target indikator ini secara optimal.

Meskipun indikator ini telah mencapai target pada Triwulan III, upaya peningkatan kinerja tetap akan dilakukan untuk menjaga konsistensi capaian dan memperluas dampak program ke lebih banyak pasar. Beberapa langkah yang direncanakan antara lain: memperluas cakupan advokasi lintas sektor agar melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan termasuk asosiasi pedagang dan dinas teknis terkait; meningkatkan intensitas dan kualitas kegiatan penyuluhan dengan pendekatan berbasis data hasil pengawasan; serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perubahan perilaku pedagang pasca intervensi program.

Selain itu, akan dilakukan pembinaan lanjutan kepada komunitas pasar yang telah mendapat intervensi agar tetap menerapkan prinsip keamanan pangan secara berkelanjutan. Upaya digitalisasi materi edukasi dan pelibatan media sosial juga menjadi strategi untuk memperluas jangkauan pesan keamanan pangan kepada masyarakat luas.

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target pada indikator ini tidak terlepas dari berbagai kegiatan penunjang yang dilaksanakan secara optimal dan terstruktur. Pertama, pengembangan kompetensi petugas dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan melalui pelatihan, bimbingan teknis, serta peningkatan kapasitas dalam pelaksanaan program. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa petugas memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam mengawal pelaksanaan program di lapangan. Kedua, kegiatan pengawalan, kampanye, dan penyuluhan terkait program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya dilaksanakan lokasi pasar yang menjadi sasaran intervensi, dengan menyasar komunitas pasar sebagai mitra strategis. Upaya ini terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterlibatan aktif pedagang serta konsumen terhadap pentingnya keamanan pangan. Selain itu, petugas juga secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap indikator kinerja untuk memastikan efektivitas pelaksanaan program dan mengidentifikasi kendala yang mungkin dihadapi di lapangan. Monitoring yang dilakukan secara berkala ini menjadi landasan penting dalam menyusun tindak lanjut perbaikan serta menjaga keberlanjutan capaian kinerja

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu

Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	75.00	93.75	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan

Pada indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan” memiliki target Triwulan III sebesar 75% dengan realisasi sebesar 93.75% sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 125% dengan kategori Tidak dapat disimpulkan.

Persentase capaian yang termasuk dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan ini dikarenakan melampaui ambang batas atas capaian, yaitu di atas 110%. Kondisi ini mencerminkan terjadinya anomali capaian, yang mengindikasikan bahwa perencanaan target perlu dievaluasi agar proporsional dan mencerminkan kapasitas pelaksanaan riil.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian Terhadap Target	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB Pangan Olahan	Triwulan I	10.00	12.50	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan
	Triwulan II	50.00	37.50	75.00	Cukup
	Triwulan III	75.00	93.75	125.00	Tidak Dapat Disimpulkan

Indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPPOB Pangan Olahan” Pada Triwulan I, Balai POM di Tarakan mencatat realisasi sebesar 12,50% dari target 10,00% sehingga memperoleh persentase capaian terhadap target sebesar 125%. Meskipun capaian tersebut melebihi target, kategori hasil tidak dapat disimpulkan secara akurat karena masih berada pada awal periode pengukuran dan belum mencerminkan keberlanjutan kinerja.

Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi indikator meningkat menjadi 37,50 persen dari target 50,00 persen, dengan persentase capaian sebesar 75,00 persen, yang tergolong dalam kategori Cukup. Penurunan capaian terhadap target pada Triwulan II dibandingkan Triwulan I disebabkan oleh belum dilaksanakannya fasilitasi pendampingan penerapan CPPPOB dan pendampingan UMKM Kosmetika oleh fasilitator. Sebaliknya, kegiatan pada Triwulan I telah dapat direalisasikan sesuai jadwal oleh petugas, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap capaian awal.

Pada Triwulan II memiliki target sebesar 50%, dengan realisasi 37,50%, sehingga capaian terhadap target adalah 75% dan dikategorikan “Cukup”. Hal ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pendampingan UMKM berjalan cukup baik, meskipun belum optimal mencapai target.

Pada Triwulan III, target indikator meningkat menjadi 75%, dengan realisasi mencapai 93,75%, sehingga persentase capaian terhadap target tercatat sebesar 125%. Namun, kategori hasil diberi keterangan “Tidak Dapat Disimpulkan”. Hal ini dikarenakan pada Triwulan III terjadi perubahan metode perhitungan manual (IKU) yang menyebabkan nilai

menjadi anomali dan tidak dapat dibandingkan secara langsung dengan capaian sebelumnya. Dengan demikian, meskipun angka realisasi tampak tinggi, data tersebut belum dapat digunakan untuk menarik kesimpulan performa yang valid karena basis perhitungannya tidak konsisten dengan triwulan sebelumnya.

Perbandingan capaian indikator triwulan I, II, dan III Tahun 2025 berdasarkan perhitungan Manual IKU Perubahan (Terbaru)

Indikator Kinerja	Realisasi Triwulan I	Realisasi Triwulan II	Realisasi Triwulan III
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	137.50%	135.00%	125.00%

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	14.29	128,75	N/A	N/A

Pada triwulan III tahun 2025, realisasi indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan belum dapat dilakukan perbandingan dengan target tahunan dikarenakan indikator kinerja bersifat progress sehingga indikator akan dapat diukur apabila semua tahapan program telah selesai dilaksanakan di akhir triwulan IV tahun 2025.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi capaian indikator “Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA/Kos yang baik dan/atau IP CPPB Pangan Olahan” pada Triwulan III tercatat sebesar **93,75%** dari target 75%. Pencapaian di atas target ini dipengaruhi oleh beberapa faktor utama:

- 1) Intensifikasi kegiatan pendampingan teknis
Pelaksanaan asistensi dan bimbingan teknis dilakukan secara lebih agresif kepada UMKM prioritas melalui kunjungan lapangan, klinik regulatori, dan coaching clinic, sehingga semakin banyak UMKM siap menuju sertifikasi.
- 2) Penyusunan roadmap UMKM binaan yang lebih terarah
Pemetaan UMKM berdasarkan tingkat kesiapan (onboarding, growing, scale-up) memudahkan seleksi prioritas pendampingan sehingga output lebih terukur.
- 3) Respons positif UMKM terhadap persyaratan sertifikasi
Adanya dorongan pasar (retail modern, e-commerce, kebutuhan legalitas) meningkatkan motivasi UMKM untuk segera memenuhi standar produksi pangan/obat tradisional secara formal.

Meskipun capaian tinggi, terdapat beberapa langkah penyempurnaan agar hasil tetap terjaga dan tidak bersifat anomali akibat perubahan perhitungan manual pada Triwulan III:

- 1) Standarisasi metode perhitungan IKU secara konsisten
Melakukan revisi/validasi rumus IKU agar tidak terjadi deviasi metodologis di periode mendatang. Penggunaan sistem otomasi pencatatan diperlukan untuk mencegah bias perhitungan manual.
- 2) Penguatan quality assurance output pembinaan
Tidak hanya meningkatkan jumlah yang direkomendasikan, namun memastikan kualitas pemenuhan persyaratan tetap sesuai standar dan berkelanjutan pasca-sertifikasi.
- 3) Optimasi pipeline binaan berbasis risiko dan potensi pasar
Memperluas rekrutmen ke sektor UMKM yang high impact (mass distribution, rantai dingin, produk berisiko tinggi) sehingga manfaat pengawasan berdampak langsung pada keamanan pangan/obat di masyarakat.
- 4) Implementasi monitoring pasca-rekomendasi (post-cert follow-up)
Menetapkan jadwal monitoring periodik untuk memastikan UMKM tetap comply dan tidak kembali ke praktik produksi non-standar.

e. **Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**

Program pendampingan teknis kepada UMKM, baik melalui kunjungan lapangan maupun klinik regulatori, menjadi faktor utama pendorong capaian karena intervensi diarahkan langsung pada perbaikan proses produksi sesuai standar sertifikasi. Kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, Edukasi) mengenai CPPOB/CPKB dan kewajiban legalitas turut memperkuat motivasi pelaku usaha untuk masuk ke proses sertifikasi, terutama karena informasi yang disampaikan menyentuh aspek manfaat bisnis dan konsekuensi regulatori. Sinergi dengan pemerintah daerah dan lembaga sertifikasi juga mempercepat alur proses, sementara pemetaan UMKM berdasarkan tingkat kesiapan membuat intervensi lebih tepat sasaran dan tidak menyerap sumber daya pada pelaku usaha yang belum layak didorong ke tahap sertifikasi.

Meski kegiatan tersebut terbukti mendorong capaian melampaui target, fokus program masih cenderung pada kuantitas UMKM yang berhasil memperoleh rekomendasi, bukan pada keberlanjutan kepatuhan pasca-sertifikasi. Oleh karena itu, ke depan perlu diperkuat kegiatan monitoring pasca-rekomendasi, memperluas segmentasi UMKM berbasis risiko produk, serta mengintegrasikan pembinaan dengan akses pembiayaan dan pasar sehingga hasil pembinaan tidak hanya terukur sebagai angka capaian, tetapi bertransformasi menjadi peningkatan mutu produksi yang stabil, berkelanjutan, dan berdampak nyata pada keamanan produk yang beredar.

Sasaran Strategis 5

Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan

a. **Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III**

Indikator Kinerja	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88.75	91.00	102.54	Sangat Baik

Realisasi indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperoleh Balai POM di Tarakan pada Triwulan III tahun 2025 mencapai 91,00% dari target sebesar 88,75%, sehingga capaian terhadap target triwulan III adalah 102,54%. Berdasarkan capaian tersebut, indikator ini masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Keberhasilan ini mencerminkan efektivitas pelaksanaan kegiatan penyidikan serta sinergi yang baik antara tim penyidik dan lintas sektor terkait dalam penegakan hukum terhadap pelanggaran di bidang sediaan farmasi dan pangan olahan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian Terhadap Target	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	Triwulan I	63.75	51.00	80.00	Cukup
	Triwulan II	73.00	73.00	100.00	Sangat Baik
	Triwulan III	88.75	91.00	102.54	Sangat Baik

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan dilakukan dengan menganalisis capaian antara Triwulan I, Triwulan II, dan Triwulan III tahun 2025. Pada Triwulan I, realisasi indikator sebesar 51% dari target 63,75%, dengan tingkat capaian terhadap target sebesar 80%, yang dikategorikan sebagai Cukup. Sementara itu, pada Triwulan II, realisasi indikator meningkat menjadi 73%, sesuai dengan target sebesar 73%, sehingga capaian terhadap target mencapai 100% dan termasuk dalam kategori Sangat Baik.

Selanjutnya pada triwulan III memiliki realisasi sebesar 91% dari target sebesar 88,75% sehingga memiliki persentase capaian terhadap target sebesar 102,54% termasuk dalam kategori Sangat Baik. Peningkatan capaian indikator sebesar 2,54% ini menunjukkan peningkatan kinerja dalam penyidikan. Pada Triwulan ini telah dilakukan Koordinasi dengan Dirkrimsus Polda Kaltara terkait permohonan Bantuan Teknis Pencarian DPO pada Direktorat Siber Polda Kaltara.

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	88,75	91,00	102.54	 Tercapai/ Terlampau

Pada Triwulan III Tahun 2025, indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan menunjukkan kinerja yang melampaui target, dengan capaian 91% dari target triwulan 88,75%. Realisasi ini setara dengan 102,54% terhadap target tahunan dan secara kategori dinyatakan tercapai. Capaian ini mencerminkan efektivitas eksekusi penyidikan yang berbasis kapasitas SDM yang adaptif, responsif, dan terkoordinasi.

Kinerja penyidikan pada periode ini ditopang oleh kuatnya manajemen kasus dan soliditas kolaborasi antar-penegak hukum. Salah satu faktor penguang signifikan adalah dilakukannya koordinasi strategis dengan Dirkrimsus Polda Kaltara, termasuk permohonan bantuan teknis pencarian DPO melalui Direktorat Siber Polda Kaltara. Intervensi koordinatif ini mencerminkan kemampuan SDM untuk tidak hanya mengolah bukti dan menjalankan SOP penyidikan secara teknis, tetapi juga mengelola dimensi eksternal (jejaring penegakan hukum) untuk mempercepat dan mengamankan keberhasilan penanganan kasus prioritas.

Dengan demikian, keberhasilan capaian menjadi bukti bahwa kompetensi SDM penyidik, dalam hal kecepatan respon, ketepatan koordinasi, serta literasi kolaborasi antarlembaga, berperan utama dalam tercapainya target. Capaian ini sekaligus menunjukkan bahwa instrumen kinerja penyidikan berjalan dengan optimal dan sesuai dengan ketentuan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III tahun 2025, indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan berhasil mencapai target sebesar 102,54%, dengan realisasi sebesar 91% dari target yang ditetapkan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor strategis yang saling mendukung.

Salah satu faktor utama adalah adanya kemajuan signifikan pada penanganan perkara, di mana dua perkara baru yang menjadi target penyelesaian tahun 2025 telah mencapai tahap I, yaitu penyerahan berkas perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU). Selain itu, pelaksanaan koordinasi yang intensif dan berkelanjutan dengan instansi penegak hukum seperti Kepolisian dan Kejaksaan sangat menunjang efektivitas proses penyidikan. Komitmen petugas dalam memantau perkembangan perkara serta pelaksanaan monitoring dan evaluasi secara berkala turut memperkuat pencapaian indikator ini.

Dengan capaian tersebut, Balai POM di Tarakan menunjukkan performa yang sangat baik dalam penanganan perkara, sebagai bentuk nyata dari peran aktif dalam mendukung pengawasan terhadap peredaran sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman bagi masyarakat. Dalam rangka meningkatkan capaian kinerja pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan

Farmasi dan Pangan Olahan, Balai POM di Tarakan terus melakukan evaluasi terhadap hambatan yang dihadapi, termasuk perkara carry over tahun 2024 yang hingga saat ini belum dapat dilengkapi pemenuhan petunjuk dari Kejaksaan. Salah satu kendala utama adalah belum terpenuhinya pemanggilan terhadap saksi-saksi kunci, di mana beberapa di antaranya berstatus sebagai Daftar Pencarian Orang (DPO). Sebagai bentuk tindak lanjut dan upaya peningkatan kinerja ke depan, Balai POM di Tarakan akan memperkuat koordinasi dengan Direktorat Reserse Kriminal Khusus (Ditkrimsus) Polda Kalimantan Utara. Koordinasi ini difokuskan pada permohonan bantuan teknis untuk pencarian DPO melalui dukungan Polda Kalimantan Utara secara intensif dan berkelanjutan. Dengan langkah tersebut, diharapkan proses penyidikan dapat berjalan lebih optimal sehingga target kinerja penyidikan dapat tercapai secara maksimal dalam periode berikutnya

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target pada indikator Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan pada Triwulan III tahun 2025 merupakan hasil dari pelaksanaan berbagai kegiatan strategis yang mendukung efektivitas proses penyidikan. Selama periode ini, Balai POM di Tarakan secara konsisten melakukan koordinasi intensif dengan Aparat Penegak Hukum, khususnya Kejaksaan dan Kepolisian, guna mempercepat proses penanganan perkara serta memastikan pemenuhan petunjuk dari Jaksa Penuntut Umum. Di samping itu, pengawasan lapangan dan investigasi juga ditingkatkan melalui pengumpulan bukti serta pendalaman terhadap pelaku usaha yang diduga melakukan pelanggaran. Pemantauan dan evaluasi progres perkara dilakukan secara berkala untuk memastikan setiap tahapan penyidikan berjalan sesuai rencana dan target waktu yang telah ditetapkan. Gelar perkara internal juga dilaksanakan sebagai sarana identifikasi kendala teknis dan penyusunan solusi cepat dalam penanganan kasus. Selain itu, sinergi dengan pemangku kepentingan di daerah terus diperkuat guna mendukung kelancaran penyidikan. Seluruh rangkaian kegiatan ini berkontribusi besar dalam memastikan tercapainya target penyidikan secara optimal dan akuntabel.

Sasaran Strategis 6

Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif

Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan

a. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target triwulan III

Indikator Kinerja	Target Triwulan III	Realisasi Triwulan III	% Capaian terhadap Target Triwulan III	Kategori
Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	50.00	50.00	100,00	Sangat Baik

Indikator “Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan” pada Triwulan III memiliki target 50% dan realisasi mencapai 50% sehingga persentase capaian terhadap target mencapai 100% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Sepanjang Triwulan III, petugas telah secara konsisten dan tepat waktu melaksanakan kegiatan profiling serta patroli siber, yang dilaporkan melalui aplikasi pelaporan resmi kepada Deputy IV Badan POM. Disiplin dalam pelaporan ini mencerminkan komitmen Balai POM di Tarakan dalam mendukung pengawasan peredaran produk obat dan makanan secara daring serta memperkuat pengendalian risiko kejahatan digital dibidang pengawasan obat dan makanan.

b. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap realisasi triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Periode	Target (%)	Realisasi	% Capaian Terhadap Target	Kategori
Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	Triwulan I	50.00	50.00	100.00	Baik
	Triwulan II	50.00	50.00	100.00	Baik
	Triwulan III	50.00	50.00	100,00	Baik

Perbandingan realisasi indikator kinerja Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan dilakukan dengan membandingkan antara persentase realisasi Triwulan III dengan realisasi triwulan I dan Triwulan II. Indikator kinerja ini pada triwulan I, II

dan III tahun 2025 memiliki target yang sama yaitu sebesar 50% dan memiliki realisasi sebesar 50% sehingga persentase capaian terhadap target sebesar 100% dan termasuk dalam kategori Baik.

Konsistensi capaian target pada Triwulan I, II, dan III ini mengindikasikan bahwa kinerja penyelesaian laporan analisis penjejak digital berada pada tingkat optimal dan stabil sepanjang periode berjalan. Stabilitas ini menunjukkan efektivitas mekanisme kerja, kejelasan alur proses, serta kapasitas operasional yang memadai dalam kegiatan profiling serta patroli siber sehingga laporan penjejak digital dapat selesai dengan tepat waktu sesuai standar yang telah ditetapkan

c. Perbandingan realisasi kinerja triwulan III terhadap target tahun 2025

Indikator Kinerja	Target tahun 2025 (%)	Realisasi Triwulan III (%)	% Capaian terhadap Target tahun 2025	Kategori
Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	90,00	50,00	55,56	 Perlu Upaya Keras

Pada Triwulan III tahun 2025, realisasi indikator terhadap target tahunan sebesar 90% baru mencapai 50%, sehingga capaian terhadap target tahun 2025 adalah sebesar 55,56%. Berdasarkan capaian tersebut, indikator ini masuk dalam kategori Perlu Upaya Keras, karena realisasi masih berada di bawah 70 persen.

Rendahnya capaian hingga Triwulan III disebabkan oleh keterbatasan komponen indikator yang baru dapat direalisasikan, yaitu pelaporan patroli siber dan profiling siber yang telah dilaksanakan dan dilaporkan secara tepat waktu setiap bulan. Sementara itu, penyelesaian dua komponen indikator lainnya, yakni laporan hasil tindak lanjut cegah tangkal dan laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan, masing-masing ditargetkan hanya satu kali dalam satu tahun dan baru akan dilaksanakan pada Triwulan IV tahun 2025. Oleh karena itu, peningkatan capaian indikator ini diharapkan akan terjadi secara signifikan pada akhir tahun anggaran.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Triwulan III tahun 2025, indikator Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan berhasil mencapai target triwulanan sebesar 50% dari target 50%, dengan capaian 100% dan kategori Baik. Keberhasilan ini didukung oleh kedisiplinan petugas

dalam melaksanakan patroli dan profiling siber secara rutin dan tepat waktu setiap bulan, serta ketepatan pelaporan melalui aplikasi kepada Deputi IV Badan POM. Faktor lain yang turut menunjang pencapaian adalah pemahaman teknis petugas terhadap prosedur penelusuran digital dan koordinasi internal yang solid.

Meskipun demikian, jika dibandingkan dengan target tahunan sebesar 90,00 persen, capaian sampai Triwulan III baru mencapai 55,56% dan masih berada dalam kategori "Perlu Upaya Keras", karena dua indikator pendukung lainnya—yakni 93 laporan hasil tindak lanjut cegah tangkal dan laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan—masih dalam proses penyusunan dan baru akan terealisasi pada Triwulan IV sesuai target tahunan. Untuk meningkatkan kinerja ke depan, Balai POM di Tarakan akan memperkuat perencanaan pelaporan secara terstruktur, meningkatkan intensitas monitoring dan evaluasi berkala, menjalin koordinasi aktif dengan unit pusat untuk mendapatkan pembinaan teknis yang diperlukan, serta mengelola beban kerja secara proporsional agar seluruh target tahunan dapat tercapai tepat waktu dengan kualitas yang optimal

e. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian target indikator Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan pada Triwulan III tahun 2025 merupakan hasil dari serangkaian kegiatan strategis yang telah dilaksanakan oleh Balai POM di Tarakan. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan tersebut antara lain pelaksanaan patroli siber dan profiling secara berkala oleh petugas sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan, serta pelaporan hasil kegiatan tersebut secara tepat waktu melalui aplikasi pelaporan kepada Deputi IV Badan POM. Selain itu, koordinasi rutin antar tim pengawasan siber turut memperkuat efektivitas pelaksanaan tugas, didukung oleh pemanfaatan teknologi dan sistem pelaporan daring yang mempercepat proses pencatatan, analisis, dan pelaporan hasil penelusuran digital. Tidak kalah penting, monitoring dan evaluasi internal secara berkala juga dilakukan guna mengidentifikasi potensi kendala serta menyusun langkah perbaikan yang dibutuhkan. Seluruh rangkaian kegiatan ini berkontribusi secara signifikan dalam memastikan capaian kinerja indikator dapat direalisasikan secara optimal sesuai dengan target yang telah ditetapkan

3.3. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

No.	Indikator	Bulan	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi					Kondisi Akhir
						Rencana Aksi yang Sudah Selesai			Belum		
									Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
					Juli	Agustus	September				
1	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April 2025	Terdapat sampel OBA yang belum selesai dilakukan pengujian	Pengujian ulang dan verifikasi MA, data akan dilaporkan di bulan Juli 2025	Juli 2025				Pengujian ulang dan verifikasi MA, data akan dilaporkan di jika rekomendasi telah dilaksanakan	Oktober 2025	
		Mei 2025	Terdapat 1 sampel Suplemen Kesehatan masih Freeze timeline menunggu selesainya pengadaan anaerobic jar dan media untuk uji parameter mikrobiologi.	Data akan dilaporkan jika anaerobic jar dan media diterima dan bisa digunakan untuk menguji	Triwulan III 2025				Data akan dilaporkan jika anaerobic jar dan media diterima dan bisa digunakan untuk menguji	Oktober 2025	
		Juni 2025	Terdapat 5 sampel Obat Bahan Alam yang perlu diuji ulang karena hasil uji TMS Mikrobiologi.	Data hasil pengujian sampel Obat Bahan Alam yang dilakukan uji ulang akan dilaporkan di bulan Juli.	Triwulan III 2025				Data hasil pengujian sampel Obat Bahan Alam yang dilakukan uji ulang akan dilaporkan jika rekomendasi telah dilaksanakan	Oktober 2025	
		Juni 2025	Terdapat 2 sampel kosmetik juni yang belum selesai uji karena terhambat kekurangan jumlah instrumen HPLC yang hanya tersedia 2 buah sementara jumlah parameter yang diuji dengan HPLC ada lebih dari 15 parameter sehingga sampel tidak bisa selesai diuji sesuai waktu SLA.	Berkoordinasi dengan bidang pemeriksaan agar sampel yang masuk ke laboratorium memiliki jumlah parameter uji yang masih bisa dikerjakan tepat waktu sesuai SLA pengujian. Serta memaksimalkan perencanaan pengujian agar jumlah sampel yang pengujiannya melewati SLA dapat diminimalisir.	Triwulan III 2025	Berkoordinasi dengan bidang pemeriksaan agar sampel yang masuk ke laboratorium memiliki jumlah parameter uji yang masih bisa dikerjakan tepat waktu sesuai SLA pengujian. Serta memaksimalkan perencanaan pengujian agar jumlah sampel yang pengujiannya melewati SLA dapat diminimalisir.			-	-	Telah dilakukan koordinasi dengan fungsi pemeriksaan serta memaksimalkan perencanaan pengujian agar pengujian sampel tidak melewati SLA
2	Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM	Juni	Tidak ada kendala pada TW II	Belum ada rekomendasi di Triwulan II	-	-	-	-	-	-	-
3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	April 2025	Terdapat sampel yang belum dilaporkan karena belum dilakukan uji parameter logam karena instrumen belum tersedia di Lab Balai POM di Tarakan	Menjadwalkan uji logam di BBPOM Banjarmasin pada TW III	Triwulan III 2025			Menjadwalkan uji logam di BBPOM Banjarmasin pada TW III	-	-	Masih terdapat sampel pangan olahan yang belum selesai dilaporkan meskipun sebagian sampel yang memerlukan uji parameter logam telah diuji di Lab. BBPOM di Banjarbaru. Untuk sampel yang belum diuji parameter logam akan diuji pada Triwulan IV 2025.
		Mei 2025	proses verifikasi MA (metode analisa) masih belum selesai, terkendala waktu dan jumlah SDM pada lab. mikrobiologi sehingga belum ada sampel TMS yang telah dilaporkan. Pada sampel juga memerlukan parameter uji logam sehingga sampel masih dalam proses pengujian	Menindaklanjuti sampel jika terdapat sampel dengan hasil uji TMS	Triwulan III 2025			Menindaklanjuti sampel jika terdapat sampel dengan hasil uji TMS	-	-	Telah terdapat hasil uji sampel yang TMS sehingga telah dilakukan tindak lanjut atas sampel TMS sebanyak 2 sampel dari 4 sampel yang TMS di Bulan September 2025 dengan menyampaikan surat pemberitahuan hasil uji sampel kepada Direktur Pengawasan Peredaran Pangan Olahan, sedangkan sebanyak 2 sampel lainnya akan ditindaklanjuti dengan mengirimkan surat ke UPT Lain yang mana menjadi lokasi produksi produk yang TMS tersebut pada Bulan Oktober 2025
		Agustus 2025	proses verifikasi MA (metode analisa) masih belum selesai, terkendala waktu dan jumlah SDM pada lab. mikrobiologi sehingga belum ada sampel TMS yang telah dilaporkan. Pada sampel juga memerlukan parameter uji logam sehingga sampel masih dalam proses pengujian	Menunggu kesimpulan hasil uji di SIPT untuk sampel pangan olahan dikarenakan sampai dengan 31 Agustus 2025 belum ada hasil uji sampel pangan olahan yang TMS	Triwulan III 2025				Menunggu kesimpulan hasil uji di SIPT untuk sampel pangan olahan dikarenakan sampai dengan 30 September 2025 belum ada hasil uji sampel pangan olahan yang TMS atas sampel yang masih perlu dilakukan	Triwulan IV 2025	
4	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam proses pelaksanaan pengujian sampel KLB dan target dapat dicapai di bulan Juni 2025	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan jika terdapat sampel KLB	Triwulan IV 2025				Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan jika terdapat sampel KLB	Triwulan IV 2025	
5	Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Mei 2025	Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan pengujian dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi.	Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni).	Triwulan III 2025		Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada ditwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni).		-	-	Telah memperoleh feedback dari Ditwas Pangan Olahan terkait kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan yang mana telah direpson secara lisan oleh Ditwas Pangan Olahan pada saat Kepala Balai POM di Tarakan melakukan koordinasi ke Ditwas Pangan Olahan dengan hasil yaitu Untuk permintaan dari Kedeputan III yang mengharuskan pengujian penuh terhadap seluruh parameter, terdapat beberapa parameter yang tidak dapat diuji di internal sehingga perlu dilakukan di BBPOM Banjarbaru. Oleh karena itu, solusi yang ditempuh adalah tetap melaksanakan pengujian di BBPOM di Banjarbaru dengan memberikan penugasan kepada staff penguji Balai POM di Tarakan agar seluruh parameter dapat terpenuhi sesuai ketentuan.

		Juni 2025	Terdapat kesalahan penginputan kesimpulan pada salah satu sampel, sehingga kesimpulan uji yang harusnya TMS terinput MS.	Telah mendapatkan izin dari ditwas pangan olahan untuk rollback laporan SIPT agar dapat memperbaiki kesimpulan uji. Dan telah selesai perbaikan laporan pada 9 Juli 2025.	Triwulan III 2025	Telah mendapatkan izin dari ditwas pangan olahan untuk rollback laporan SIPT agar dapat memperbaiki kesimpulan uji. Dan telah selesai perbaikan laporan pada 9 Juli 2025.			-	-	Data sampel telah selesai diperbaiki pada Aplikasi SIPT
		Sep-25	Tidak terdapat kendala pada Bulan September 2025 dan Indikator Kinerja dapat mencapai target	Tetap melakukan pelaporan capaian kinerja Indikator setiap bulan sesuai dengan Definisi Operasional Indikator Kinerja	Triwulan IV 2025				Tetap melakukan pelaporan capaian kinerja Indikator setiap bulan sesuai dengan Definisi Operasional Indikator Kinerja	Triwulan IV 2025	
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	Maret 2025	Tidak ada hambatan pada TW I dan II 2025	Mempertahankan konsistensi petugas dalam follow up tindakan perbaikan / CAPA oleh pelaku usaha	April s.d Desember 2025				Mempertahankan konsistensi petugas dalam follow up tindakan perbaikan / CAPA oleh pelaku usaha	April s.d Desember 2025	
		Maret 2025		Ketua tim secara rutin tetap melakukan monitoring rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	April s.d Desember 2025				Ketua tim secara rutin tetap melakukan monitoring rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	April s.d Desember 2025	
		Juni 2025	Rendahnya umpan balik (feedback) atas rekomendasi yang telah diberikan kepada lintas sektor	Melakukan monitoring rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	Triwulan III 2025				Melakukan monitoring rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor	Triwulan IV 2025	
		Juni 2025	Pernah terjadi keterlambatan pengiriman kembali CAPA kepada petugas oleh pemilik sarana	Membuat dan mengirimkan surat permintaan kembali CAPA kepada sarana (pelaku usaha) yang melewati timeline CAPA	Triwulan III 2025				Membuat dan mengirimkan surat permintaan kembali CAPA kepada sarana (pelaku usaha) yang melewati timeline CAPA	Triwulan IV 2025	
7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan UMOT	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring tindak lanjut hasil pemeriksaan UMOT	Triwulan IV	
8	Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTF) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi pangan olahan dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring tindak lanjut atas hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan	Triwulan IV 2025	
9	Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi sediaan farmasi dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Triwulan IV 2025	
10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan dan target dapat dicapai.	Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring evaluasi pemeriksaan oleh pusat di SIPT	Triwulan IV 2025	
11	Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan	Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan dan target indikator dapat dicapai.	Melakukan monitoring kesesuaian pengawasan iklan secara menyeluruh	Triwulan IV 2025				Melakukan monitoring kesesuaian pengawasan iklan secara menyeluruh	Triwulan IV 2025	
12	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Melakukan pengadaan alat (porsinya 20% dari SKL) dengan mempertimbangkan akomodasi lingkungan serta rekomendasi P3OMN	Triwulan IV 2025				Melakukan pengadaan alat (porsinya 20% dari SKL) dengan mempertimbangkan akomodasi lingkungan serta rekomendasi P3OMN	Triwulan IV 2025	
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Melakukan verifikasi MA terhadap parameter uji yang telah existing	Triwulan IV 2025				Melakukan verifikasi MA terhadap parameter uji yang telah existing	Triwulan IV 2025	
		Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Pemenuhan standar ruang lingkup (porsinya 50% dari SKL) dengan cara menambah ruang lingkup pengujian, termasuk di dalamnya melakukan verifikasi Metode Analisis (MA) sebagai data dukungnya	Triwulan IV 2025				Pemenuhan standar ruang lingkup (porsinya 50% dari SKL) dengan cara menambah ruang lingkup pengujian, termasuk di dalamnya melakukan verifikasi Metode Analisis (MA) sebagai data dukungnya	Triwulan IV 2025	
13	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar	Agustus 2025	Sampai dengan Agustus 2025 tidak ada kendala dalam pelaksanaan indikator oleh petugas sehingga target dapat tercapai	Melakukan penandaan label produk tembakau/ rokok elektronik sesuai dengan renlak	Triwulan IV 2025				Melakukan penandaan label produk tembakau/ rokok elektronik sesuai dengan renlak	Triwulan IV 2025	
		Agustus 2025	Sampai dengan Agustus 2025 tidak ada kendala dalam pelaksanaan indikator oleh petugas sehingga target dapat tercapai.	Melakukan pelaporan hasil penandaan label setiap bulan	Triwulan IV 2025				Melakukan pelaporan hasil penandaan label setiap bulan	Triwulan IV 2025	

14	Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	Juni	Tidak ada kendala pada TW II	Belum ada rekomendasi di Triwulan II	-	-	-	-	-	-	-
15	Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	Juni	Tidak ada kendala pada TW II	Belum ada rekomendasi di Triwulan II	-	-	-	-	-	-	-
16	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	Juni 2025	Pengisian tidak dilakukan oleh semua peserta KIE sehingga hasilnya belum mencakup keseluruhan sehingga realisasi indikator belum mencapai target	Mewajibkan semua peserta KIE untuk mengisi survei pada KIE yang akan datang	Triwulan III 2025	Mewajibkan semua peserta KIE untuk mengisi survei pada KIE yang akan datang		-	-	Rekomendasi telah dilakukan oleh petugas namun indikator kinerja belum mencapai target dikarenakan menurunnya tingkat efektivitas KIE yang dilakukan di kanal - kanal media sosial Balai POM di Tarakan	
		Agustus 2025	Kurangnya pemahaman audiens terhadap konten media sosial BPOM Tarakan	Membuat materi KIE terkait obat dan makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens	Triwulan III 2025		Membuat materi KIE terkait obat dan makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens	-	-	Rekomendasi telah dilakukan oleh petugas, realisasi indikator telah mencapai target di Bulan September 2025 dengan capaian sebesar 83,73 persen dari target 83,71 persen	
17	Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	Juni 2025	Dikarenakan Sekolah ada kegiatan Ujian Semester dan Libur Sekolah sehingga kegiatan tidak dapat terlaksana di bulan Juni 2025	Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan direncanakan di Bulan Juli	Juli 2025	Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan direncanakan di Bulan Juli		-	-	Kegiatan sosialisasi keamanan pangan telah dilaksanakan di bulan Juli 2025	
		Agustus 2025	Tidak terdapat kendala di bulan Agustus 2025 dan target kinerja dapat dicapai	Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekolah di Bulan Oktober 2025	Oktober 2025			Melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi sekolah di Bulan Oktober 2025	Oktober 2025		
18	Jumlah desa pangan aman	Juni 2025	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Pada bulan Juli akan dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi desa pangan aman dari bahan berbahaya	Juli 2025	Pada bulan Juli akan dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi desa pangan aman dari bahan berbahaya		-	-	Tidak terdapat kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Pada Bulan Juli telah dilaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi desa pangan aman dari bahan berbahaya	
		Agustus 2025	Tidak terdapat kendala dalam pencapaian target indikator dan target dapat tercapai	Melaksanakan pengawalan program desa pangan aman di Bulan Oktober 2025	Oktober 2025			Melaksanakan pengawalan program desa pangan aman di Bulan Oktober 2025	Oktober 2025		
19	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	Juni 2025	Tidak ada kendala dalam proses pencapaian target indikator sehingga target dapat dicapai di bulan Juni 2025	Pada bulan Juli akan dilaksanakan kegiatan pengawasan dan monitoring dan evaluasi pasar	Juli 2025	Pada bulan Juli akan dilaksanakan kegiatan pengawasan dan monitoring dan evaluasi pasar		-	-	Tidak ada kendala dalam proses pencapaian target indikator. Pada Bulan Juli 2025 telah dilaksanakan kegiatan pengawasan dan monev pasar	
		Agustus 2025	Tidak ada kendala dan target telah tercapai 100 persen	Melakukan pelaporan kinerja pada spreadsheet setiap bulan	Triwulan IV 2025			Melakukan pelaporan kinerja pada spreadsheet setiap bulan	Triwulan IV 2025		

20	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Juni 2025	Masih dalam proses pendampingan pembuatan SOP dikarenakan pelaku usaha memiliki kendala SDM dalam pembuatan SOP sehingga target indikator belum dapat tercapai di bulan Juni 2025	Melakukan pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi kosmetik dalam pembuatan SOP (Triwulan IV)	Triwulan IV 2025			Melakukan pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi kosmetik dalam pembuatan SOP (Triwulan IV)	-	-	Telah dilaksanakan proses pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi kosmetik dalam pembuatan SOP
		Juni 2025		Melakukan pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi pangan dalam pembuatan SOP (Triwulan III)	Triwulan III 2025			Melakukan pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi pangan dalam pembuatan SOP (Triwulan III)	-	-	Telah dilaksanakan proses pendampingan intensif kepada pelaku usaha UMKM komoditi pangan dalam pembuatan SOP
21	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	Juni 2025	Pekara Carry Over Tahun 2024 terhadap Pemenuhan Petunjuk dari kejaksan terkait pemanggilan Saksi-saksi yang saat ini statusnya sebagai DPO belum terpenuhi	Melakukan Koordinasi dengan Dirkrimsus Polda Kaltara terkait permohonan Bantuan Teknis Pencarian DPO pada direktorat siber Polda Kaltara secara intensif	Triwulan III 2025	Melakukan Koordinasi dengan Dirkrimsus Polda Kaltara terkait permohonan Bantuan Teknis Pencarian DPO pada direktorat siber Polda Kaltara secara intensif			-	-	Telah dilakukan Koordinasi dengan Dirkrimsus Polda Kaltara terkait permohonan Bantuan Teknis Pencarian DPO pada Direktorat Siber Polda Kaltara
		Agustus 2025	Tidak ada kendala dan target dapat tercapai	Menyelesaikan perkara sampai pada tahap II sebanyak 1 perkara	Sep-25			Menyelesaikan perkara sampai pada tahap II sebanyak 1 perkara			Tidak ada kendala dan target dapat tercapai. Jumlah terget perkara di tahun 2025 sebanyak 2 perkara telah diselesaikan sampai dengan tahap II
		Juni 2025	Target indikator dapat tercapai dan pelaporan patroli siber dan profiling siber dilakukan tepat waktu setiap bulan	Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling siber secara tepat waktu setiap bulan	Triwulan IV 2025			Melakukan pelaporan patroli siber dan profiling siber secara tepat waktu setiap bulan		Triwulan IV 2025	
22	Indeks Pelayanan Publik UPT	Juni 2025	Tidak ada kendala pada TW II	Belum ada rekomendasi di Triwulan II	-	-	-	-	-	-	-
23	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	Juni 2025	Tidak ada kendala pada TW II	Belum ada rekomendasi di Triwulan II	-	-	-	-	-	-	-
24	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan	Juni 2025	Tidak ada kendala pada TW II	Belum ada rekomendasi di Triwulan II	-	-	-	-	-	-	-
26	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan	Juni 2025	Tidak ada kendala pada TW II	Belum ada rekomendasi di Triwulan II	-	-	-	-	-	-	-
27	Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan	Juni 2025	Tidak ada kendala pada TW II	Belum ada rekomendasi di Triwulan II	-	-	-	-	-	-	-

3.4. Realisasi Anggaran Triwulan III Tahun 2025

Program Pengawasan Obat dan Makanan merupakan program teknis utama yang dilaksanakan oleh Balai POM di Tarakan, dengan dukungan anggaran dari APBN berdasarkan Surat Perintah Pengesahan DIPA Nomor SP DIPA-063.01.2.672848/2024 yang diterbitkan pada tanggal 2 Desember 2024. Nilai total pagu awal anggaran Balai POM di Tarakan ditetapkan sebesar Rp13.591.640.000.

Selama Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa kali revisi terhadap Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal. Hingga akhir September 2025, terdapat anggaran yang masih diblokir sebesar Rp5.804.083.000, yang terdiri dari belanja barang sebesar Rp4.269.809.000 dan belanja modal sebesar Rp1.534.274.000. Dengan demikian, anggaran yang tersedia untuk digunakan adalah sebesar Rp7.787.557.000.

Namun, hingga triwulan III tahun 2025, terjadi penambahan pagu anggaran sebesar Rp305.003.000. Tambahan anggaran ini dialokasikan untuk mendukung pembayaran gaji dan tunjangan bagi CPNS yang mulai bertugas pada bulan Juni 2025 (TMT Juni 2025). Dengan penambahan tersebut, total pagu anggaran Balai POM di Tarakan menjadi sebesar Rp8.092.560.000.

Sampai dengan akhir Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Tarakan telah merealisasikan anggaran sebesar Rp6.194.237.207 atau sebesar 76,54% dari total anggaran yang dapat digunakan, dengan rincian realisasi sebagai berikut.

Tabel Realisasi Anggaran Per Jenis Belanja (tidak termasuk pagu blokir)

No	Jenis Belanja	Anggaran	Realisasi	Capaian
1	Belanja Pegawai	Rp 3.963.491.000	Rp 2.961.800.533	74,73%
2	Belanja Barang	Rp 2.363.620.000	Rp 1.511.062.974	63,93%
3	Belanja Modal	Rp 1.765.449.000	Rp 1.721.373.700	97,50%
Total		Rp 8.092.560.000	Rp 6.194.237.207	76,54%

Pada triwulan pelaporan ini, total realisasi anggaran mencapai Rp6.194.237.207 dari total pagu anggaran sebesar Rp8.092.560.000, dengan persentase capaian sebesar 76,54%. Jika dilihat berdasarkan jenis belanja, terdapat beberapa perbedaan tingkat penyerapan di masing-masing kategori.

Belanja Pegawai terealisasi sebesar Rp2.961.800.533 dari anggaran Rp3.963.491.000, atau 74,73%. Penyerapan ini tergolong cukup baik dan mencerminkan pembayaran hak pegawai yang relatif tepat waktu sesuai dengan jadwal dan kebutuhan operasional.

Belanja Barang menunjukkan capaian 63,93%, dengan realisasi Rp1.511.062.974 dari total anggaran Rp2.363.620.000. Rendahnya capaian ini disebabkan oleh beberapa kegiatan pengadaan yang masih dalam proses penyelesaian serta efisiensi anggaran yang dilakukan terhadap belanja operasional rutin.

Belanja Modal memiliki capaian tertinggi, yaitu 97,50% dari total anggaran Rp1.765.449.000, dengan realisasi sebesar Rp1.721.373.700. Tingginya penyerapan pada komponen ini menunjukkan percepatan pelaksanaan kegiatan pengadaan sarana dan prasarana yang telah direncanakan sejak awal tahun.

Secara keseluruhan, tingkat penyerapan anggaran sebesar 76,54% menunjukkan kinerja pelaksanaan anggaran yang efisien dan terkelola dengan baik, meskipun masih diperlukan optimalisasi pada belanja barang agar dapat mencapai target yang lebih seimbang pada triwulan berikutnya.

Perbandingan Realisasi Anggaran Per Sasaran Kegiatan dengan Pagu Anggaran Per Sasaran Kegiatan di tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER	
				REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN S.D. SEPTEMBER 2025
a	b	c	d	e	f
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Rp3.493.532.000	Rp2.649.733.319	75,85%
		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM			
		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar			
		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan			

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER	
				REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN S.D. SEPTEMBER 2025
a	b	c	d	e	f
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder			
		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan			
		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan			
		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			
		Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar			

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER	
				REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN S.D. SEPTEMBER 2025
a	b	c	d	e	f
		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT			
		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman			
2	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	Rp190.309.000	Rp146.517.105	76,99%
		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan			
		Jumlah desa pangan aman			
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas			
3	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	Rp21.985.000	Rp11.607.000	52,80%
4	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	Rp252.410.000	Rp203.847.926	80,76%

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	PAGU S.D. SEPTEMBER 2025	S.D. SEPTEMBER	
				REALISASI S.D. SEPTEMBER 2025	CAPAIAN S.D. SEPTEMBER 2025
a	b	c	d	e	f
5	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	Rp10.790.000	Rp10.143.012	94,00%
6	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	Rp10.590.000	Rp7.390.000	69,78%
7	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi yang Optimal	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	Rp4.112.944.000	Rp3.032.645.989	73,73%
		Nilai AKIP Balai POM di Tarakan			
		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan			
		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan			

Berdasarkan tabel di atas, realisasi anggaran tertinggi pada sasaran kegiatan Balai POM di Tarakan adalah sebesar 94,00 persen, yang terdapat pada sasaran kegiatan *“Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif.”* Tingginya realisasi anggaran pada sasaran ini disebabkan oleh pelaksanaan beberapa kegiatan pendukung selama Triwulan II, seperti patroli siber dan profiling siber, pelantikan PPNS Balai POM di Tarakan, serta koordinasi lintas sektor, yang memerlukan pembiayaan untuk akomodasi dan kebutuhan operasional lainnya.

Sementara itu, realisasi anggaran terendah sebesar 52,80 persen terdapat pada sasaran kegiatan *“Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu.”* Rendahnya realisasi anggaran pada sasaran ini disebabkan oleh indikator yang masih dalam tahap progres bertahap.

Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Fokus pengukuran efisiensi adalah indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan

dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi dari pada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Dalam melakukan pengukuran atas efisiensi penggunaan sumber daya, Balai POM di Tarakan melakukan perhitungan efisiensi capaian output indikator kinerja dan efisiensi pelaksanaan anggaran sesuai kegiatan yang menjadi target dalam Petunjuk Operasional Kegiatan (POK). Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung efisiensi penggunaan sumber daya sebagai berikut.

Dalam analisis ini dilakukan perhitungan tingkat efisiensi yang dihitung dengan membandingkan capaian output dan input penggunaan dana. Tabel di bawah ini merupakan tabel pengukuran efisiensi atas penggunaan sumber daya yang disajikan perindikator dan per sasaran kegiatan.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ CapaianOutput}}{\% \text{ CapaianInput}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$IE = \frac{\% \text{ CapaianOutput}}{\% \text{ CapaianInput}} = \frac{100\%}{100\%} = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut:

Jika IE > SE, maka kegiatan dianggap efisien

Jika IE < SE, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing - masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Capaian Indikator Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tingkat efisiensi anggaran yang dilaksanakan Balai POM di Tarakan pada triwulan III tahun 2025 sebagaimana tertuang dalam tabel berikut ini.

Tabel Efisiensi Penggunaan Sumber Daya Per Sasaran Kegiatan

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	INPUT (Berdasarkan RPD Tw III 2025)	OUTPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
1	Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	106,55	106,77	1,00	1,00	0,00	Efisien
2		Persentase sarana pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO ke BPOM						
3		Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
4		Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar						
5		Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
6		Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	INPUT (Berdasarkan RPD Tw III 2025)	OUTPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
7		Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
8		Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
9		Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
10		Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan						
11		Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan						
12		Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	INPUT (Berdasarkan RPD Tw III 2025)	OUTPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
13		Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar						
14		Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT						
15		Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman						
16	Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja BPOM di Tarakan	96,58	108,93	1,13	1,00	0,13	Efisien
17		Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan						
18		Jumlah desa pangan aman						
19		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas						

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	INPUT (Berdasarkan RPD Tw III 2025)	OUTPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
20	Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	87,93	125,00	1,42	1,00	0,42	Efisien
21	Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Balai POM di Tarakan	86,89	102,54	1,18	1,00	0,18	Efisien
22	Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif	Persentase Laporan Analisis Penjejak Digital yang Diselesaikan oleh Balai POM di Tarakan	96,76	100,00	1,03	1,00	0,03	Efisien
23	Layanan Publik UPT yang Prima	Indeks Pelayanan Publik UPT	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
24	Terwujudnya Tatakelola Pemerintah Unit Organisasi	Nilai Pembangunan ZI UPT Balai POM di Tarakan	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR	INPUT (Berdasarkan RPD Tw III 2025)	OUTPUT	IE	SE	TE	KRITERIA
a	b	c	d	e	f	g	h	i
25	yang Optimal	Nilai AKIP Balai POM di Tarakan						
26		Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Tarakan						
27		Indeks Manajemen Risiko Balai POM di Tarakan						

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari keseluruhan sasaran kegiatan, terdapat 5 (lima) sasaran kegiatan yang dinyatakan efisien dalam penggunaan anggaran dan 2 (dua) sasaran kegiatan yang belum dapat diukur tingkat efisiensinya, karena target kinerjanya bersifat tahunan dan baru akan direalisasikan pada Triwulan IV Tahun 2025.

Dalam perhitungan tingkat efisiensi, komponen input diperoleh dari pagu anggaran yang direncanakan untuk dilakukan penarikan hingga Triwulan III, kemudian dibandingkan dengan jumlah realisasi anggaran sampai dengan Triwulan III. Sementara itu, pada komponen output, perhitungan dilakukan dengan membandingkan target kinerja indikator dalam Rencana Aksi Perjanjian Kerja (RAPK) terhadap realisasi indikator kinerja, yang kemudian dikonversi menjadi capaian sasaran kegiatan.

Sampai dengan triwulan III, sasaran kegiatan yang efisien dalam penggunaan anggaran sebagai berikut :

1. Meningkatnya efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT;

Pada Sasaran Kegiatan ini, sampai dengan Triwulan III tahun 2025, dinyatakan efisien dalam penggunaan anggaran. Hal ini terlihat dari tingkat efisiensi yang bernilai 0,00, yang menunjukkan bahwa input (penggunaan anggaran) sama besarnya dibandingkan dengan output (capaian kinerja) yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil evaluasi, kondisi tersebut terjadi karena capaian realisasi antara Realisasi Anggaran terhadap Pagu Rencana Penarikan Dana (RPD) yang ditetapkan untuk Triwulan III tahun 2025 hampir sama besarnya dengan capaian indikator kinerja yang telah dicapai s.d. Triwulan III 2025. Jika dilakukan perhitungan, realisasi dibandingkan dengan pagu RPD menghasilkan capaian sebesar 106,55 persen, yang kemudian digunakan sebagai nilai input dalam analisis efisiensi anggaran.

Sementara itu, dari sisi output, capaian kinerja sasaran kegiatan ini telah mencapai 106,77 persen, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program dan kegiatan sudah berjalan sangat baik karena sebagian besar indikator kinerja telah memenuhi bahkan melampaui target pada triwulan ini.

Sampai dengan Triwulan III, telah dilaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka menunjang pencapaian target kinerja. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi pengawasan obat dan makanan di wilayah Kalimantan Utara. Pelaksanaan sampling dan pengujian produk sediaan farmasi serta pangan olahan dilakukan secara terencana berdasarkan rencana pelaksanaan kerja (Renlak) dan mengacu pada pedoman sampling yang berlaku, guna memastikan mutu, keamanan, serta kesesuaian produk dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain itu, dilakukan pemeriksaan terhadap sarana produksi dan distribusi sediaan farmasi dan pangan olahan sesuai dengan Renlak dan ketentuan yang berlaku sebagai upaya pencegahan terhadap peredaran produk yang tidak memenuhi persyaratan.

Sebagai bagian dari penguatan pengawasan yang bersifat preventif, dilaksanakan pula kegiatan advokasi, bimbingan teknis, serta publikasi terkait Antimicrobial Resistance (AMR) guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan para pemangku kepentingan terhadap penggunaan obat yang rasional dan bertanggung jawab. Di samping itu, pengawasan terhadap iklan, peredaran, dan label produk tembakau atau rokok elektronik dilaksanakan secara berkelanjutan di wilayah Kalimantan Utara untuk memastikan kesesuaian dengan ketentuan yang berlaku serta melindungi masyarakat dari informasi dan praktik pemasaran yang tidak sesuai dengan regulasi.

Dengan demikian, ketidakefisienan penggunaan anggaran lebih disebabkan oleh ketidaksesuaian antara perencanaan penarikan dana dan kebutuhan aktual pelaksanaan kegiatan, bukan karena rendahnya capaian output. Ke depan, diperlukan penyesuaian perencanaan RPD agar lebih realistis dan sejalan dengan jadwal pelaksanaan kegiatan, sehingga efisiensi penggunaan anggaran dapat

meningkat tanpa mengurangi kualitas dan kuantitas capaian kinerja. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT.

2. Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT;

Pada Sasaran Kegiatan: “Meningkatnya Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di Masing-masing Wilayah Kerja UPT”, hasil analisis menunjukkan bahwa hingga Triwulan III tahun 2025, tingkat efisiensi anggaran dinyatakan efisien dengan nilai efisiensi sebesar 0,13.

Kondisi ini disebabkan oleh output yang dihasilkan lebih tinggi dari pada input yang digunakan, yaitu sebesar 108,93 persen, dibandingkan dengan input yang digunakan sebesar 96,58 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya dan realisasi anggaran telah hampir selaras dengan perencanaan anggaran awal triwulan III, sementara peningkatan capaian kinerja telah hampir berbanding lurus dengan besarnya input yang dikeluarkan.

Dengan demikian, kegiatan KIE telah terlaksana dan indikator kinerja tercapai dengan baik, bahkan dari sisi efisiensi penggunaan anggaran sudah cukup optimal. Keselarasan antara input dan output ini mengindikasikan adanya perencanaan alokasi anggaran yang telah proporsional dengan kebutuhan riil di lapangan pada triwulan III tahun 2025.

Meskipun sasaran kegiatan dinyatakan efisien dalam penggunaan sumber data pada triwulan III tahun 2025, namun tetap diperlukan langkah perbaikan ke depan seperti penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi internal diperlukan untuk memastikan secara berkala bahwa pelaksanaan kegiatan KIE dapat berjalan efektif tanpa menyebabkan pemborosan anggaran. Optimalisasi koordinasi antar unit dan pemanfaatan sumber daya secara terpadu juga menjadi kunci dalam meningkatkan efisiensi pelaksanaan kegiatan serupa pada periode berikutnya.

3. Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu;

Pada Sasaran Kegiatan: “Persentase UMKM yang Didampingi dan Memperoleh Rekomendasi Sertifikat Cara Pembuatan Obat Tradisional, Kosmetika yang Baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan”, hasil evaluasi menunjukkan bahwa hingga Triwulan III tahun 2025, tingkat efisiensi anggaran dinyatakan efisien, dengan nilai efisiensi sebesar 0,42.

Hal ini disebabkan karena output yang digunakan mencapai 125 persen, sedangkan input yang digunakan sebesar 87,93 persen. Nilai output yang tinggi tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendampingan UMKM telah berjalan sangat aktif dan melebihi target kinerja yang ditetapkan. Sampai dengan triwulan III telah terbit satu IP - CPPOB UMK Pangan Olahan dari target sebanyak tiga UMKM Pangan Olahan dan adapun tahapan - tahapan yang telah dilakukan dalam proses pendampingan UMK pangan olahan sebagai berikut:

1. KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan;
2. Seleksi dan Penetapan UMK PO target pendampingan;
3. Bimtek CPPOB;
4. Gap assesment implementasi CPPOB;
5. Pendampingan penyusunan dokumen;
6. Coaching esertifikasi/akun;

Sedangkan tahapan - tahapan yang telah dilakukan dalam proses pendampingan UMK kosmetik sebagai berikut:

1. Penetapan target UMKM Kosmetik;
2. Bimbingan teknis UMKM Kosmetik oleh Fasilitator;
3. Pendampingan UMKM Kosmetik oleh Fasilitator;
4. Sertifikasi CPKB terhadap UMK yang didampingi.

Dengan demikian, dari sisi hasil kegiatan menunjukkan performa yang baik dan secara efisiensi penggunaan anggaran telah cenderung selaras antara besaran input dan output.

Meskipun sasaran kegiatan telah efisien dalam penggunaan sumber daya, namun sebagai langkah perbaikan kinerja ke depannya, diperlukan penguatan sistem monitoring dan pelaporan yang dilakukan untuk memastikan bahwa pendampingan UMKM tidak hanya berhasil secara kuantitatif tetapi juga efisien secara penggunaan anggaran.

4. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT;

Pada Sasaran Kegiatan: "Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Efektif di Wilayah Kerja UPT", hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat efisiensi anggaran hingga Triwulan III tahun 2025 tergolong efisien, dengan nilai efisiensi sebesar 0,18. Nilai ini mencerminkan bahwa besaran input

yang digunakan, yaitu 86,89 persen, jauh lebih rendah dibandingkan dengan output yang dihasilkan sebesar 102,54 persen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan sumber daya cenderung seimbang dengan capaian kinerja yang diperoleh. Output kinerja menunjukkan hasil yang baik karena sebagian besar kegiatan penindakan telah terlaksana sesuai rencana dan secara efisiensi anggaran cukup optimal. Sampai dengan triwulan III 2025 sasaran kegiatan telah mencapai target perkara sebanyak dua perkara yang mana masing - masing perkara telah sampai pada tahap II perkara.

Sebagai langkah perbaikan ke depan, perlu dilakukan penguatan koordinasi antara unit teknis dengan bagian keuangan yang mana perlu dilakukan untuk memastikan kesesuaian antara realisasi anggaran dan capaian output. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan efisiensi pelaksanaan kegiatan penindakan dapat meningkat pada periode selanjutnya.

5. Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif;

Sasaran kegiatan “Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif” pada Triwulan III 2025 menunjukkan hasil efisien dengan data capaian: input 96,76, output 100, dan tingkat efisiensi 0,03. Hasil ini disebabkan karena pada Rencana Penarikan Dana (RPD) telah dialokasikan anggaran untuk indikator kinerja di bawah sasaran kegiatan ini, dan indikator tersebut telah mencapai target yang ditetapkan pada triwulan III 2025. Kondisi ini menunjukkan adanya keselarasan antara capaian kinerja dan alokasi anggaran, namun kedepannya tetap diperlukan peninjauan alokasi anggaran, pendokumentasian capaian secara akurat, dan evaluasi mekanisme monitoring agar efisiensi kegiatan dapat mencerminkan kinerja nyata di lapangan. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat memastikan bahwa capaian indikator kinerja tidak hanya tercapai dari sisi output, tetapi juga efisien secara penggunaan anggaran dapat terkendali, sehingga sasaran kegiatan dapat terwujud secara optimal.

Berdasarkan hasil analisis capaian kinerja dan penggunaan anggaran hingga Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Tarakan mencatat bahwa dari seluruh sasaran kegiatan, terdapat lima sasaran kegiatan yang dinyatakan efisien dan dua sasaran kegiatan belum dapat diukur tingkat efisiensinya karena target kinerjanya bersifat tahunan dan baru akan terealisasi pada Triwulan IV Tahun 2025.

Perhitungan tingkat efisiensi dilakukan dengan membandingkan antara komponen input (realisasi anggaran dibandingkan pagu penarikan dana/RPD) dan komponen output (realisasi capaian kinerja dibandingkan target RAPK). Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar ketidakefisienan bukan disebabkan oleh rendahnya capaian output, melainkan karena ketidaksesuaian antara perencanaan RPD dan kebutuhan aktual kegiatan di lapangan.

Secara umum, kondisi ini menegaskan bahwa perencanaan penarikan dana dan alokasi anggaran telah selaras dengan kebutuhan riil pelaksanaan kegiatan. Namun demikian, secara perhitungan nilai IKPA pada aspek penilaian Rencana Penarikan Dana masih menunjukkan GAP yang relatif tinggi, mengingat batas toleransi GAP yang ditetapkan sebesar 5 persen. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah perbaikan melalui peninjauan kembali RPD, pengendalian pelaksanaan kegiatan, penguatan mekanisme monitoring dan evaluasi, serta peningkatan koordinasi antara unit teknis dan unit keuangan, agar efisiensi penggunaan anggaran ke depan dapat semakin meningkat tanpa mengurangi kualitas capaian kinerja.

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Laporan Kinerja ini disusun sebagai bentuk progress pertanggungjawaban atas akuntabilitas kinerja Balai POM di Tarakan kepada Kepala BPOM RI dan pihak-pihak terkait. Selain itu laporan ini merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dan upaya untuk mencapai target kinerja di tahun 2025.

Pada Triwulan III tahun 2025, Balai POM di Tarakan berhasil memperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NKO) sebesar 105,28 persen dengan predikat Istimewa. Capaian ini menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam pelaksanaan program dan kegiatan sesuai target yang telah ditetapkan. Keberhasilan tersebut turut didukung oleh penerapan sistem pelaporan kinerja yang terintegrasi, mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, evaluasi, hingga pelaporan melalui Aplikasi SIMETRIS dan SIMAKIN di SIASN. Sistem ini memfasilitasi cascading indikator kinerja hingga ke level individu, sehingga proses monitoring dan evaluasi kinerja dapat dilakukan secara lebih akurat dan berkesinambungan.

Dalam perhitungan NKO, indikator kinerja yang memperoleh capaian di atas 110 persen dinormalisasi menjadi 110 persen untuk menjaga objektivitas dan proporsionalitas penilaian. Dengan demikian, nilai 105,28 persen yang diperoleh mencerminkan hasil kinerja riil yang optimal dan sesuai dengan ketentuan penilaian kinerja yang berlaku.

Pada Triwulan III tahun 2025, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja tahun 2025 yang mengacu DIPA tahun 2025. Secara garis besar pencapaian kinerja sampai dengan Triwulan III tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- 1) Pada Triwulan III tahun 2025 Balai POM di Tarakan telah berhasil Meningkatkan efektivitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT dengan nilai capaian sasaran kegiatan masuk dalam kategori **sangat baik** dengan nilai capaian sebesar 106,77 persen. Sasaran kegiatan telah berhasil tercapai karena terdapat indikator kinerja utama yang mencapai target yaitu:

- a. Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 94,60 persen dari target 81,75 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 113,98 persen;
- b. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar dengan realisasi sebesar 100 persen dari target sebesar 100 persen sehingga capaian terhadap target Triwulan III sebesar 100 persen;
- c. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 90,00 persen dari target Triwulan III sebesar 85 persen sehingga capaian yang diperoleh sebesar 105,88 persen di Triwulan III;
- d. Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan realisasi indikator sebesar 84,05 persen dari target Triwulan III sebesar 93 persen sehingga capaian indikator yang diperoleh sebesar 90,38 persen;
- e. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 100 persen dari target sebesar 93 persen sehingga capaian indikator kinerja yang diperoleh di Triwulan III sebesar 107,53 persen;
- f. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 100 persen dari target indikator kinerja sebesar 88 persen sehingga capaian yang diperoleh sebesar 113,64 persen;
- g. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi indikator sebesar 100,00 dari target Triwulan III sebesar 91,75 persen sehingga capaian terhadap target sebesar 108,99 persen;
- h. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi sebesar 100 persen dari target indikator kinerja di Triwulan III sebesar 90 persen sehingga capaian indikator kinerja yang diperoleh sebesar 111,11 persen;
- i. Persentase iklan sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diawasi sesuai ketentuan dengan realisasi indikator kinerja sebesar 99,76 persen dari target indikator kinerja sebesar 89,14 persen sehingga capaian terhadap target indikator kinerja yang diperoleh sebesar 111,91 persen;

- j. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium dengan realisasi indikator kinerja sebesar 40,2 persen dari target indikator kinerja 37 persen sehingga capaian terhadap target indikator kinerja yang diperoleh sebesar 108,65 persen
- k. Persentase Label Produk Tembakau dan/ atau Rokok Elektronik yang Diawasi sesuai Standar dengan realisasi indikator kinerja sebesar 100 persen dari target indikator kinerja 91 persen sehingga capaian terhadap target indikator kinerja yang diperoleh sebesar 109,89 persen

Pada sasaran kegiatan ini, terdapat satu indikator kinerja yang belum mencapai target, yaitu Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan. Hingga Triwulan III, realisasi indikator tersebut mencapai 79,43 persen dari target 80 persen, sehingga capaian indikatornya sebesar 99,29 persen.

Keterlambatan pencapaian kinerja disebabkan oleh belum selesainya pengujian terhadap sejumlah sampel, terutama yang terkait dengan parameter uji cemaran logam. Saat ini, Laboratorium Balai POM di Tarakan belum memiliki alat AAS (Atomic Absorption Spectrophotometer) yang merupakan peralatan utama untuk melakukan pengujian logam berat pada sampel. Proses pengadaan alat AAS masih terkendala oleh keterbatasan kapasitas ruang laboratorium, di mana rencana perluasan sarana melalui penyewaan gedung tambahan masih dalam tahap perencanaan dan negosiasi.

Untuk mengantisipasi kendala tersebut, Balai POM di Tarakan menugaskan petugas pengujian untuk melakukan uji parameter logam di Laboratorium Balai Besar POM di Banjarbaru. Pengujian ini akan dilakukan terhadap sampel pangan olahan yang belum diuji parameter logamnya, dan telah dijadwalkan pelaksanaannya pada Triwulan III dan IV tahun 2025. Langkah ini diharapkan dapat mempercepat penyelesaian pengujian, menjaga mutu hasil laboratorium, serta memastikan seluruh target kinerja pengujian dapat tercapai sesuai rencana.

- 2) Pada Triwulan III Tahun 2025, sasaran kegiatan “Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) di masing-masing wilayah kerja UPT” mencatat capaian kinerja sebesar 108,93 persen dengan kategori Sangat Baik. Hingga akhir Triwulan III, seluruh indikator di bawah sasaran kegiatan ini telah berhasil mencapai target kinerja yang ditetapkan.

- 3) Memasuki Triwulan IV Tahun 2025, diupayakan agar seluruh tahapan kegiatan pada program Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan serta Desa Pangan Aman dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai rencana. Sementara itu, program Pasar Aman dari Bahan Berbahaya telah selesai seluruh tahapan kegiatannya pada Triwulan III Tahun 2025.
- 4) Secara umum, hingga Triwulan III Tahun 2025 tidak terdapat kendala berarti dalam pelaksanaan kegiatan pada sasaran ini, dan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan jadwal serta target yang telah ditetapkan. Namun demikian, pada Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Tarakan belum berhasil meningkatkan efektivitas pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu, dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 125,00 persen, yang tergolong dalam kategori Tidak Dapat Disimpulkan. Hal ini disebabkan capaian indikator pada Triwulan III yang melampaui batas kewajaran perhitungan kinerja. Meskipun demikian, pada Triwulan III Tahun 2025, sasaran ini menunjukkan perbaikan capaian, yang mana realisasi indikator mencapai 93,75 persen, atau jauh melampaui target triwulanan sebesar 75 persen, menandakan adanya peningkatan efektivitas pelaksanaan pendampingan terhadap pelaku UMKM dalam memenuhi standar keamanan dan mutu produk.
- 5) Pada Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Tarakan berhasil melaksanakan penindakan kejahatan sediaan farmasi dan pangan olahan secara efektif di wilayah kerja UPT, dengan capaian sasaran kegiatan sebesar 102,54 persen, yang termasuk dalam kategori Sangat Baik. Keberhasilan ini dicapai karena hampir seluruh target perkara tahun 2025, termasuk perkara carry over tahun 2024, telah berhasil diproses hingga Tahap II, yaitu penyerahan tersangka dan barang bukti kepada pihak kejaksaan. Hingga akhir Triwulan III, masih terdapat satu perkara carry over yang belum dapat dilanjutkan ke Tahap II karena tersangka berstatus DPO (Daftar Pencarian Orang). Untuk mengatasi hal tersebut, status DPO telah diterbitkan dan koordinasi dengan Polda Kalimantan Utara (Kaltara) juga telah dilakukan guna mempercepat proses penanganan perkara dimaksud.
- 6) Pada Triwulan III tahun 2025 sasaran kegiatan Terlaksananya kegiatan pemantauan siber dan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif mendapatkan nilai capaian sasaran kegiatan dengan nilai sebesar 100 persen dengan predikat baik. Hal ini dipengaruhi oleh ketepatan waktu pelaporan hasil patroli siber dan profiling siber setiap bulannya kepada Deputi IV.

Untuk efisiensi penggunaan sumber daya, jumlah sasaran kegiatan yang efisien dalam penggunaan anggaran adalah sebanyak 5 (lima) sasaran kegiatan, sedangkan sebanyak 2 (dua) sasaran kegiatan yang belum dapat diukur efisiensi penggunaan anggarannya karena target baru dapat direalisasi di triwulan IV tahun 2025 karena merupakan target tahunan.

Selama Triwulan III Tahun 2025, Balai POM di Tarakan telah melakukan beberapa kali revisi terhadap Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) awal guna menyesuaikan kebutuhan pelaksanaan program dan kegiatan. Hingga akhir September 2025, masih terdapat anggaran yang diblokir sebesar Rp5.804.083.000, yang terdiri atas belanja barang sebesar Rp4.269.809.000 dan belanja modal sebesar Rp1.534.274.000. Dengan demikian, anggaran yang tersedia untuk digunakan selama periode tersebut adalah sebesar Rp7.787.557.000.

Pada Triwulan III Tahun 2025 juga terjadi penambahan pagu anggaran sebesar Rp305.003.000, yang dialokasikan untuk pembayaran gaji dan tunjangan bagi CPNS yang mulai bertugas pada bulan Juni 2025 (TMT Juni 2025). Dengan adanya penambahan tersebut, total pagu anggaran Balai POM di Tarakan menjadi sebesar Rp8.092.560.000.

Sampai dengan akhir Triwulan III Tahun 2025, realisasi anggaran Balai POM di Tarakan telah mencapai Rp6.194.237.207, atau 76,54% dari total anggaran yang dapat digunakan. Realisasi tersebut mencerminkan tingkat pelaksanaan anggaran yang cukup baik dan mendukung pencapaian target kinerja organisasi pada periode pelaporan.

4.2. Saran

Dalam rangka mempertahankan sekaligus meningkatkan capaian kinerja, Balai POM di Tarakan perlu terus konsisten melakukan berbagai langkah strategis perbaikan. Beberapa upaya yang dapat dilakukan antara lain sebagai berikut:

1. Optimalisasi sarana dan prasarana laboratorium, khususnya melalui finalisasi penyewaan gedung laboratorium baru yang akan digunakan untuk menampung peralatan tambahan seperti AAS dan GC-MS, sehingga pengujian dapat berjalan lebih efisien dan sesuai standar.
2. Penguatan koordinasi dan komunikasi dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) lain, terutama dengan Balai Besar yang ditunjuk sebagai Laboratorium Regional, guna

memastikan pengujian sampel dapat diselesaikan tepat waktu dan sesuai pedoman sampling.

3. Kolaborasi lintas sektor terus ditingkatkan dengan pemerintah daerah maupun instansi terkait agar kegiatan pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Tarakan dapat terlaksana secara efektif. Sinergi antar lembaga ini penting karena pengawasan tidak dapat berjalan optimal tanpa dukungan lintas sektor.
4. Peningkatan kompetensi pegawai secara berkelanjutan perlu dilakukan agar setiap staf memiliki keterampilan, pengetahuan, dan sikap profesional yang mendukung pencapaian kinerja organisasi serta mampu beradaptasi terhadap perubahan dan tantangan yang muncul.
5. Inovasi dan pengembangan ide baru perlu digalakkan, baik dengan menciptakan terobosan baru maupun mengembangkan inovasi yang sudah ada, sebagai solusi terhadap berbagai hambatan dan tantangan dalam pelaksanaan fungsi pengawasan.
6. Pelaksanaan kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) perlu diperkuat dengan pendampingan peserta saat pengisian survei efektivitas, agar hasil survei lebih akurat dan mencerminkan tingkat pemahaman masyarakat secara nyata.
7. Dalam penyusunan target kinerja indikator “Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan” pada RAPK, perlu memperhatikan kalender akademik sekolah, agar seluruh tahapan kegiatan dapat berjalan sesuai jadwal dan target kinerja tercapai.

Melalui penerapan langkah-langkah tersebut, Balai POM di Tarakan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan akuntabilitas pelaksanaan tugas, serta memastikan seluruh target kinerja tahun 2025 dapat tercapai dengan hasil yang optimal.



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN**

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERIANTO BAAN

Jabatan : Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama : TARUNA IKRAR

Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

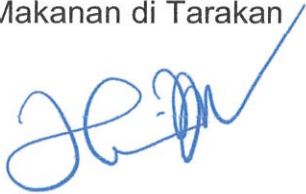
Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Dalam penggunaan anggaran dilaksanakan sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Tarakan, 29 Augustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Tarakan



HERIANTO BAAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025 BALAI POM DI TARAKAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	83 Persentase
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO	26 Persentase
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80 Persentase
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100 Persentase
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85 Persentase
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	93 Persentase
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93 Persentase
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	88 Persentase
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75 Persentase
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	90 Persentase
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	89.14 Persentase
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar	91 Persentase
		13 - Persentase pemenuhan target pengendalian AMR di wilayah UPT	100 Persentase

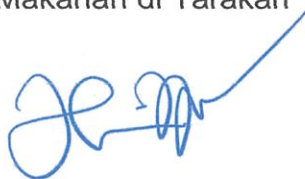
		14 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	39.1 Nilai
		15 - Persentase Kabupaten/Kota yang didampingi dalam pencapaian Kabupaten/Kota Pangan Aman	20 Persentase
2.	04 - Meningkatnya efektivitas KIE di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.71 Nilai
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	7 Nilai
		03 - Jumlah desa pangan aman	2 Nilai
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Nilai
3.	05 - Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	14.29 Persentase
4.	06 - Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	88.75 Persentase
5.	07 - Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90 Persentase
6.	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	4.51 Nilai
7.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	01 - Nilai Pembangunan ZI UPT BPOM	82 Nilai
		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	79 Nilai
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5 Nilai
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	2.72 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2025 sebesar Rp. 13,896,643,000 (Tiga Belas Miliar Delapan Ratus Sembilan Puluh Enam Juta Enam Ratus Empat Puluh Tiga Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,604,189,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	4,292,454,000

Tarakan, 29 Augustus 2025

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan
Makanan di Tarakan



HERIANTO BAAN

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan
Makanan RI



TARUNA IKRAR



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2025
BALAI POM DI TARAKAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	81.75	83	83	83	83	83	230,300,700
		02 - Persentase fasilitas pelayanan kesehatan yang telah melaporkan KTD/ESO												26	41,250,000
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	80	39,444,600
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	19,722,300
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan		85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	85	39,444,600
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	10	20	40	50	55	60	65	93	93	93	93	93	7,129,000
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	7,129,000
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	80	80	80	80	80	80	88	88	88	88	88	7,129,000
		09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	91.75	184,365,000
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85	85	85	85	85	85	90	90	90	90	90	172,425,000
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	87.14	89.14	89.14	89.14	89.14	89.14	7,129,000
		12 - Persentase label produk tembakau dan/atau rokok elektronik yang diawasi sesuai standar								91	91	91	91	91	40,641,300

[illegible]

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	Organisasi yang optimal	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM											5	2,475,167,500	
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM											2.72	1,247,051,500	
Total														13,896,643,000	

Perencanaan target B1 hingga B7 mengacu pada Manual IKU Rancangan Awal Renstra 2025-2029. Perhitungan terhadap realisasi berdasarkan Manual IKU Rancangan Renstra 2025-2029 dituangkan pada Dokumen Laporan Kinerja (Interim dan Tahunan).

Tarakan, 29 Agustus 2025
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Tarakan


HERIANTO BAAN

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan (Bobot 60%)	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	269,00	81,75	100,00	84,80	91,67	94,62	92,77	1) Terdapat 1 sampel kosmetik yang belum selesai uji di Balai Regional (BBPOM Samarinda) karena masih menunggu jadwal uji. Dan terdapat 3 sampel yang belum selesai uji karena diduga TMS pada uji pertama dan masih dalam proses pengujian ulang dengan pengujian kedua. Sisa 6 sampel lagi adalah sampel awal tahun yang dilaporkan lewat dari SLA karena menunggu keputusan Direktorat Pengawasan Kosmetik untuk mengeccludekan uji cemaran logam. 2) Terdapat 1 sampel kosmetik yang belum selesai uji di Balai Regional (BBPOM Samarinda) karena masih menunggu jadwal uji. Dan terdapat 3 sampel yang belum selesai uji karena diduga TMS pada uji pertama dan masih dalam proses pengujian ulang dengan pengujian kedua. 3) Terdapat 7 sampel Obat Bahan Alam yang perlu diuji ulang karena hasil uji TMS Mikrobiologi. 4) 1 sampel SK masih Freeze timeline menunggu selesainya pengadaan media untuk uji parameter mikrobiologi.	1) 4 sampel yang belum selesai uji ditargetkan selesai pada bulan Agustus. 2) Data akan dilaporkan di bulan Agustus 3) Data akan dilaporkan jika media diterima dan bisa digunakan untuk menguji.
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	269,00	83,00	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	269,00	81,75	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Sediaan Farmasi	Target Indikator (%)	% Sampel Obat Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	% Sampel Kosmetik Berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	269,00	81,75	100,00	84,80	91,67	94,62	92,77		
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	269,00	83,00	100,00	85,15	93,75	96,76	93,92		
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	1	Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	269,00	81,75	100,00	87,88	93,00	97,56	94,60		

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Sampel Pangan Olahan	Target Indikator (%)	Kesesuaian Target Sampel (Bobot 20%)	Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	Ketepatan Pengambilan Kesimpulan (Bobot 20%)	Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel (Bobot 10%)	Ketepatan Waktu Pelaporan Sampling dan Pengujian (Bobot 10%)	Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	61,00	80,00	96,15	100,00	15,79	96,30	15,79	100,00	74,00	terdapat 16 sampel pangan belum selesai dilaporkan karena terdapat parameter uji cemaran logam yang menunggu jadwal uji di Balai Besar POM Banjarbaru.	
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	61,00	80,00	96,61	100,00	11,54	97,22	11,54	100,00	72,91	terdapat 23 sampel pangan belum selesai dilaporkan karena terdapat parameter uji cemaran logam yang sedang di uji di Balai Besar POM Banjarbaru. sd 31 Agustus belum terdapat kesimpulan sampel TMS sampel produk pangan	Pengujian logam dilakukan pada bulan agustus dan akan dilaporkan pada bulan september. Menunggu kesimpulan hasil uji di SIPT.
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	3	Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	61,00	80,00	100,00	100,00	85,71	100,00	22,86	50,00	79,43	terdapat 5 sampel pangan belum selesai dilaporkan karena terdapat parameter uji cemaran logam yang akan di uji di Balai Besar POM Banjarbaru pada bulan november sd desember. sehingga pelaporan hasil uji sebagian besar sampel tidak bisa dilakukan tepat waktu; - Berdasarkan Penguatan Kapasitas Implementasi Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan di Region Samarinda tanggal 1 Oktober 2025 dilakukan tindak lanjut dengan mengirimkan surat tembusan ke UPT wilayah kerja korwilan rendukan	Pengujian terhadap sampel pangan olahan akan diuji di Lab. BBPOM di Banjarbaru pada Bulan November sd Desember 2025. Tetap akan melaporkan hasil uji sampel di SIPT setelah sampel selesai diuji; Surat tindak lanjut akan dikirim pada Bulan Oktober 2025

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan Target Sampel PIRT (Bobot 20%)	% Kesesuaian Parameter Uji (Bobot 20%)	% Ketepatan pengambilan kesimpulan (Bobot 20%)	% Ketepatan waktu pengambilan sampel (Bobot 10%)	% Ketepatan waktu pelaporan (Bobot 10%)	% Tindak lanjut sampel PIRT (Bobot 20%)	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	5	Persentase Sampel PIRT Bersiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00	1) Kendala: Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan penguji dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi.	1) Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada diwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni). https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1f5nD3VeE3uTB2Q-i-g-U-vO2aCb-f5g
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	5	Persentase Sampel PIRT Bersiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	85,00	100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00	1) Kendala: Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan penguji dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi.	1) Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada diwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni). https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1f5nD3VeE3uTB2Q-i-g-U-vO2aCb-f5g
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	5	Persentase Sampel PIRT Bersiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September		100,00	100,00	100,00	100,00	0,00	100,00	90,00	Kendala: Dikarenakan belum memiliki instrumen AAS sehingga parameter cemaran logam belum dikerjakan sesuai timeline. Sudah berkoordinasi secara lisan dengan Balai Besar POM di regional Samarinda, belum bisa menerima sampel dan penguji dari kami di bulan berjalan (masih dalam proses perencanaan pengujian pasca efisiensi anggaran). Kemudian laboratorium mengambil keputusan untuk mengerjakan minimal 3 parameter kimia dan 1 parameter mikrobiologi.	Menunggu tanggapan atas surat yang telah dikirim kepada diwas pangan olahan untuk meminta arahan terkait solusi dari kendala uji parameter uji logam di Laboratorim BPOM Tarakan. (Rencana di bulan Mei-Juni). https://drive.google.com/drive/u/1/folders/1f5nD3VeE3uTB2Q-i-g-U-vO2aCb-f5g

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha	% Rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Juli	65,00	84,11	71,43	77,77	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	Agustus	93,00	84,80	71,43	78,11	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan	6	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Ditindaklanjuti Stakeholder	September	93,00	82,39	85,71	84,05	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% Sarprod Obat	% Sarprod OBA	% Sarprod SK	% Sarprod Kosmetik	% Sarprod SF	Kendala	Rencana Tinda
11B	Balai Pengawas Obat dan I	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	93,00	0,00	100,00	0,00	100,00	100,00 ^a	Tidak ada kendala	Belum ada rencana
11B	Balai Pengawas Obat dan I	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	93,00	0,00	100,00	0,00	100,00	100,00 ^a	Tidak ada kendala	Belum ada rencana
11B	Balai Pengawas Obat dan I	7	Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	93,00	0,00	100,00	0,00	100,00	100,00 ^a	Tidak ada kendala	Belum ada rencana

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	Jumlah sarana yang diperiksa tepat waktu	jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan waktu	Jumlah sarana yang ditindaklanjuti dengan tepat	Jumlah sarana yang diperiksa	% Ketepatan tindak lanjut	Jumlah sarana yang diberikan grading dengan tepat	jumlah sarana yang diperiksa	% Evaluasi Ketepatan Grading	% Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Juli	80,00	11,00	11,00	100,00	11,00	11,00	100,00	11,00	11,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	Agustus	88,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	12,00	12,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	8	Persentase Sarana Produksi Pangan Olahan (termasuk IRTP) yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan	September	88,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	13,00	13,00	100,00	100,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Sardis Obat	% Sardis OBA	% Sardis SK	% Sardis Kosmetik	% Sardis	Keterangan	Kendala
11B	Balai POM di Tarakan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Juli	91,75	100,00	100,00	100,00	101,47	100,37 [↑]		
11B	Balai POM di Tarakan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	Agustus	91,75	100,00	100,00	100,00	101,39	100,35 [↓]		
11B	Balai POM di Tarakan	9	Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	September	91,75	100,00	100,00	100,00	101,39	100,35 [↓]		

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Jumlah Sarana yang Diperiksa	Target Jumlah Sarana yang Diperiksa sesuai Renlak	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 20%)	Jumlah Sarana yang Ditindakanjuti Sesuai Ketentuan	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Ketepatan Tindak Lanjut (Bobot 70%)	Jumlah Sarana yang Diperiksa dan Dilaporkan Tepat Waktu	Jumlah Sarana yang Diperiksa	% Pemenuhan Target Sarana yang Diperiksa (Bobot 10%)	% Sardis PO
11B	Balai POM di Tarakan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Juli	85	36	36	20,00	36	36	70,00	36	36	10,00	100,00
11B	Balai POM di Tarakan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	Agustus	90	45	44	20,00	45	45	70,00	45	45	10,00	100,00
11B	Balai POM di Tarakan	10	Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan	September	90	54	50	20,00	54	54	70,00	54	54	10,00	100,00

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% Iklan Obat	% Iklan Kos	% Iklan OBA	% Iklan SK	% Iklan PO	% Iklan SF dan PO
11B	Balai POM di Tarakan	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Juli	87,14	100,00	100,00	100,00	100,00	98,77	99,75
11B	Balai POM di Tarakan	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	Agustus	89,14	100,00	100,00	100,00	100,00	99,06	99,81
11B	Balai POM di Tarakan	11	Persentase Iklan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Diawasi Sesuai Ketentuan	September	89,14	100,00	99,63	100,00	100,00	99,17	99,76

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi Lintas Sektor Program SAPA Sekolah (25%)	Sosialisasi Keamanan Pangan (20%) - JULI	Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah (25%)	Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan (25%) - OKTOBER	Pengawatan (5%) - JUNI	Realisasi	Total Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan	Kendala	RTL
11B	Balai POM di Tarakan	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Juli	70	25,00	20,00	25,00	0,00	5,00	75,00		Tidak ada kendala	
11B	Balai POM di Tarakan	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	Agustus	70	25,00	20,00	25,00	0,00	5,00	75,00		Tidak ada kendala	Kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan akan dilaksanakan di Bulan Oktober 2025
11B	Balai POM di Tarakan	15	Jumlah Sekolah yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan	September	70	25,00	20,00	25,00	0,00	5,00	75,00		Tidak ada kendala	Kegiatan Monitoring dan Sertifikasi Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan akan dilaksanakan di Bulan Oktober 2025

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	Advokasi (25%)	Pelatihan kader keamanan pangan desa (25%)	Bimtek komunitas (20%)	Monev (20%)	Pengawasan (10%)	Realisasi	Jumlah Desa Pangan Aman	Kendala	RTL
11B	Balai POM di Tarakan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Juli	70	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00		Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	Agustus	70	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00		Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	16	Jumlah Desa Pangan Aman	September	70	25,00	25,00	20,00	20,00	0,00	90,00		Tidak ada kendala	Kegiatan pengawasan desa akan dilaksanakan di Bulan Oktober 2025

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	60	75,00	0,00	50,00	62,50
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	70	0,00	0,00	0,00	
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September		0,00	0,00	0,00	

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator	% UMKM Pangan Olahan	% UMKM OBA	% UMKM Kosmetik	Realisasi	Target Jumlah UMKM di tahun berjalan
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Juli	60	240.00	0.00	30.00	67.50	4
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	Agustus	70	275.00	0.00	70.00	86.25	4
11B	Balai POM di Tarakan	18	Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik, dan/atau IP-CPPOB	September	75	285.00	0.00	90.00	93.75	4

Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Perkara Tahun Berjalan	Target Perkara Carry Over	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (SPDP)	Realisasi Perkara Carry Over (SPDP)	Nilai Realisasi SPDP	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap I)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap I)	Nilai Realisasi Tahap I	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (P21)	Realisasi Perkara Carry Over (P21)	Nilai Realisasi P21	Realisasi Perkara Tahun Berjalan (Tahap II)	Realisasi Perkara Carry Over (Tahap II)	Nilai Realisasi Tahap II	% Keberhasilan Perkara	Kendala	RTL
Balai POM di Tarakan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Juli	2	3	0	0	0	1	1	1,1		0	0	1	2	3	82,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
Balai POM di Tarakan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Agustus	2	3	0	0	0	0	1	0,55	0	0	0	1	2	3	71,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut
Balai POM di Tarakan	19	Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	September	2	3	0	0	0	0	1	0,55	0	0	0	2	2	4	91,00	Tidak ada kendala	Belum ada rencana tindak lanjut

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
118	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Juli	83,71	83,47	Kurangnya pemahaman audiens terhadap konten media sosial BPOM Tarakan	Membuat konten terkait obat dan makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens
118	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Agustus	83,71	83,47	Kurangnya pemahaman audiens terhadap materi KIE BPOM Tarakan	Membuat materi KIE terkait obat dan makanan yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens
118	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	September	83,71	83,73	Tidak ada kendala	Belum ada rekomendasi

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TWV IV (Jan - Des)	Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Juli	100	100	Tidak ada kendala	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Agustus	100	100	Tidak ada kendala	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan
11B	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	September	100	100	Tidak ada kendala	Menerima sampel keracunan dan melakukan pengujian sampel sesuai dengan parameter uji yang telah ditetapkan

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
118	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Juli	32	34	Tidak ada kendala	Melakukan pemenuhan/ peremajaan alat lab dan pengadaan alat dan bahan penunjang lab Balai POM di Tarakan
118	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Agustus	32	34	Tidak ada kendala	Melakukan pemenuhan/ peremajaan alat lab dan pengadaan alat dan bahan penunjang lab Balai POM di Tarakan
118	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	September	37	40,2	Tidak ada kendala	Melakukan pemenuhan/ peremajaan alat lab dan pengadaan alat dan bahan penunjang lab Balai POM di Tarakan

Kode Unit	Nama Unit	Bulan s.d. TW IV (Jan - Des)	Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar			
			Target	Realisasi	Kendala	Rekomendasi
118	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Juli	50	50	Tidak ada kendala	Melakukan pelaporan profiling dan patroli siber secara tepat waktu setiap bulan
118	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	Agustus	50	50	Tidak ada kendala	Melakukan pelaporan profiling dan patroli siber secara tepat waktu setiap bulan
118	Balai Pengawas Obat dan Makanan di Tarakan	September	50	50	Tidak ada kendala	Melakukan pelaporan profiling dan patroli siber secara tepat waktu setiap bulan

Kode Unit Kerja	Nama Unit Kerja	Kode Indikator	Nama Indikator	Bulan	Target Indikator (%)	% Pemenuhan jumlah target pengawasan label	% Ketepatan waktu pelaporan label	Realisasi (%)	Kendala	Rencana Tindak Lanjut
11B	Balai POM di Tarakan	29	Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Juli		-	-	-		
11B	Balai POM di Tarakan		Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	Agustus		100.00	100.00	100.00		
11B	Balai POM di Tarakan		Persentase Label Produk Tembakau dan/atau Rokok Elektronik yang Diawasi Sesuai Standar	September		100.00	100.00	100.00		